



**POLA ASUH *SINGLE PARENT* DALAM MENDUKUNG  
PENDIDIKAN FORMAL ANAK MTs AL-ABROR  
MUARASOMA KECAMATAN BATANG NATAL  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Ilmu-Pendidikan Islam*

Oleh:

**NURHAPNI NASUTION**  
NIM. 1623100134



**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**





Tesis Berjudul:

**POLA ASUH *SINGLE PARENT* (ORANGTUA TUNGGAL)  
DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN FORMAL ANAK MTs  
Al-ABROR MUARASOMA KECAMATAN BATANG NATAL  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Oleh

**NURHAPNI NASUTION**

**NIM. 163100134**



*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Mencapai gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan*

Padangsidimpuan, Juli 2019

**PEMBIMBING I**

Dr. H. Muhammad. Darwis Dasopang, M. Ag

NIP. 19641013 199103 1 003

**PEMBIMBING II**

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag

NIP. 19660606 200212 1 003

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

2019

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

## PENGESAHAN

Tesis berjudul "Pola Asuh Orangtua Single Parent dalam Mendukung Pendidikan Formal Anak MTsS Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal" atas nama Nurhanni Nasution, NIM. 1623100134, Program studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Padatanggal 10 Agustus 2019.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, 10 Agustus 2019  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana Program Magister

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

  
Dr. Lelya Hilda, M. Si  
NIP. 19710920 200003 2 002

  
Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

  
Dr. Lelya Hilda, M. Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

  
Dr. H. Muhammad. Darwis Dasopang, M. Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag  
NIP.19660606 200212 1 003

Mengetahui  
Direktur



  
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
Dr. Erawadi, M. Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhapni Nasution

Nim : 1623100134

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis: Pola Asuh *Single Parent* dalam Mendukung Pendidikan Formal Anak MTsS Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Agustus 2019

Yang memberi pernyataan



**NURHAPNI NASUTION**

**NIM. 1623100134**

## HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhapni Nasution  
Nim : 1623100134  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Pola Asuh *Single Parent* dalam Mendukung Pendidikan Formal Anak MTsS Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatnya, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10 Agustus 2019

Yang memberi pernyataan



**NURHAPNI NASUTION**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin, Km. 4,5 Sibitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com.mail.pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

## **PENGESAHAN**

**JUDUL TESIS : POLA ASUH *SINGLE PARENT* DALAM  
MENDUKUNG PENDIDIKAN FORMAL  
ANAK MTs AL-ABROR MUARASOMA  
KECAMATAN BATANG NATAL  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**DITULIS OLEH : NURHAPNI NASUTION  
NIM : 1623100134**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M. Pd)

Padangsidimpun, 10 Agustus 2019

Direktur Pascasarjana

IAIN Padangsidimpun,



**Dr. Epawadi, M. Ag**

**NIP. 19720326 199803 1 002 d**

## ABSTRAK

Judul Tesis : **POLA ASUH *SINGLE PARENT* DALAM Mendukung Pendidikan Formal Anak MTsS Al-ABROR MUARASOMA KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Penulis/NIM : **NURHAPNI NASUTION/16.23100134**

Prgram Studi : Pendidikan Agama Islam

Menjadi orangtua *Single Parent* merupakan salah satu tugas yang sangat sulit dilakukan oleh manusia. Mencari nafkah yang seharusnya dilakukan oleh ayah menjadi kewajiban ibu dan sebaliknya seorang ayah mendidik dan mengasuh anaknya seorang diri. Keutuhan orangtua dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak mengembangkan diri terutama dalam hal mendukung pendidikannya. Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga ketiadaan ayah atau ibu tetap dirasakan anak kehadirannya terutama dalam hal mendukung pendidikan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaiman 1).kehidupan anak dan orangtua *Single Parent* dan 2).Apa pola asuh yang dilalukan orangtua *Single Parent* serta 3).Apasaja kendala yang dihadapi orangtua *Single Parent* dalam mendukung pendidikan formal anak Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian yang dilakukan deskriptif dengan model kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumen. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan melalui reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) Kehidupan anak dan orangtua *Single Parent* . dalam menafkahi keluarga orangtua *Single Parent* melakukan pekerjaan berbagai macam seperti, menderes, kuliari, tambang emas dan membuat gula merah. Sedangkan anak bagi orangtuanya (*Single Parent* ) adalah aset yang harus dikembangkan dan tugas mereka hanya sekolah dan belajar.2) pola asuh yang dilakukan orangtua *Single Parent* dalam mendukung pendidikan formal anak Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma yaitu Pola Asuh Otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.3) kendala yang dihadapi orangtua *Single Parent* dalam mendukung pendidikan anak Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma yaitu masalah biaya, kurangnya komunikasi serta kurangnya waktu bersama anak dikarenakan sibuk bekerja (mencari nafkah).

## ABSTRACT

TITLE OF THESIS : ASUH SINGLE PARENT PATTERN SUPPORTING FORMAL CHILDREN EDUCATION MTsS AL-ABROR MUARASOMA SUB-DISTRICT, CHRISTMAS, CHRISTMAS MANDAILING DISTRICT, CHRISTMAS

AUTHOR / NIM : NURHAPNI NASUTION / 16.23100134

STUDY PROGRAM : ISLAMIC EDUCATION

Becoming a parent Single Parent is one of the tasks that is very difficult for humans to do. Making a living that should be done by the father is the duty of the mother and vice versa a father educates and cares for his child alone. The integrity of parents in a family is needed in helping children develop themselves, especially in terms of supporting their education. If there is a gap in the family, it needs to be balanced with the quality and intensity of the relationship so that the absence of father or mother is still felt by the child, especially in terms of supporting children's education.

This study aims to find out how 1) the lives of children and parents of Single Parents and 2). What parenting is done by Single Parent parents and 3). There are obstacles faced by Single Parent parents in supporting the formal education of children Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma District Christmas Tree Mandailing Natal District.

This type of research is descriptive with a qualitative model. Data collection is done by observation, interviews and documents. While the data processing technique is done through reduction, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of the data is done by an extension of participation, perseverance of observation and triangulation.

The results of the study indicate that: 1) Life of children and parents of Single Parents. in providing for the family of Single Parent's parents doing various kinds of work such as, menderes, kuliari, gold mining and making brown sugar. Whereas children for their parents (Single Parent) are assets that must be developed and their duties are only school and learning. 2) Parenting by Single Parent parents in supporting formal education of children of Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma namely Otoriter Parenting, permisif and parenting demokraphic free parenting.3) the obstacles faced by Single Parent parents in supporting the education of children of Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma namely the problem of costs, lack of communication and lack of time with children due to busy working (earning a living).

## الملخص

عنوان الرسالة : نمط آس الوالدين الوحيدين في دعم تعليم الأطفال الصغار إم تي إس العابر محروس المنطقة الفرعية ، عيد الميلاد مدرسة تسناوية الأبرور مواردنا دون المنطقة بتع نتل كابوفتين منداليع نتل  
اسم/ رقم : نورهافني ناتويوان / 1623100134  
برنامج / الدراسة : التربية الإسلامية

أن تصبح أحد الوالدين الوالد الوحيد هو أحد المهام التي يصعب على البشر القيام بها. إن كسب الرزق الذي ينبغي للأب القيام به هو واجب الأم والعكس صحيح ، فالأب يقوم بتعليم ورعاية طفله وحده. هناك حاجة لسلامة الآباء في الأسرة في مساعدة الأطفال على تطوير أنفسهم ، خاصة فيما يتعلق بدعم تعليمهم. إذا كانت هناك فجوة في الأسرة ، فيجب أن تكون متوازنة مع جودة وكثافة العلاقة بحيث لا يزال غياب الأب أو الأم يشعر به الطفل ، خاصة فيما يتعلق بدعم تعليم الأطفال.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيف: (1) حياة الأطفال والآباء والأمهات العازبين و (2) ما الذي يقوم به الوالدان الوالدان الوحيدين و (3) العقبات التي تواجه الوالدين الوحيدين الوحيدين في دعم التعليم الرسمي للأطفال. شجرة عيد الميلاد مقاطعة ناتال.  
هذا النوع من البحث وصفي مع نموذج نوعي. يتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق. بينما تتم تقنية معالجة البيانات من خلال التخفيض وعرض البيانات ورسم الخاتمة. يتم التحقق من صحة البيانات من خلال تمديد المشاركة ومثابرة الملاحظة والتثليث.  
تشير نتائج الدراسة إلى ما يلي: (1) حياة الأطفال والآباء والأمهات العازبين. في توفير لأسرة والدي الوالد الوحيد القيام بأنواع مختلفة من العمل مثل ، تعدين الذهب وصنع السكر البني. في حين أن الأطفال لأبائهم (الوالد الوحيد) هم الأصول التي يجب تطويرها وواجباتهم هي فقط المدرسة والتعلم. الأبوة والأمومة الحرة (3) العقبات التي يواجهها الآباء الوالد الوحيد في دعم تعليم أطفال مدرسة تسناوية الأبرور معصومة وهي مشكلة التكاليف ، وقلة التواصل وقلة الوقت مع الأطفال بسبب العمل المشغول (كسب الرزق).

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Batasan Istilah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Pola Asuh Orangtua.....	17
1. Pengertian Pola Asuh Orangtua.....	17
2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua.....	21
a. Pola Asuh Otoriter.....	27
b. Pola Asuh Permisif.....	29
c. Pola Asuh Demokratis.....	32
B. Tinjauan Tentang <i>Single Parent</i> .....	34
1. Pengertian <i>Single Parent</i> .....	34

a.	Penyebab Terjadinya <i>Single Parent</i> .....	36
b.	<i>Single Parent</i> Ayah .....	42
c.	<i>Single Parent</i> Ibu .....	46
C.	Tinjauan Tentang Pendidikan Formal .....	49
1.	Pengertian Pendidikan Formal .....	49
2.	Ranah Pendidikan Formal .....	54
3.	Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Formal .....	62
4.	Hubungan Orangtua dengan Sekolah .....	65
D.	Penelitian yang <i>Relevan</i> .....	68
<b>BAB</b>	<b>III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	76
B.	Jenis dan Metode Penelitian .....	76
C.	Unit Analisis .....	77
D.	Sumber Data .....	77
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	78
F.	Analisis Data .....	80
G.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	82
<b>BAB</b>	<b>IV HASIL PENELITIAN</b>	
A.	Temuan Umum	
1.	Sejarah Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma .....	84
2.	Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma ....	84
3.	Kondisi Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma ...	85
4.	Kondisi Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma ...	87
5.	Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasom .....	89
6.	Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma .....	92
B.	Temuan Khusus	
1.	Kehidupan Anak Dan Orangtua yang <i>Single Parent</i> (Orangtua Tunggal) .....	100
2.	Jenis Pola asuh yang digunakan orangtua <i>Single Parent</i> (Orangtua Tunggal) dalam mendukung pendidikan formal anak Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma .....	104
3.	Kendala yang dihadapi Orangtua <i>Single Pare</i> (Orangtua Tunggal) Dalam Mendukung Pendidikan Formal	

<b>Anak Di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma.....</b>	<b>130</b>
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>131</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>141</b>
<b>B. Saran- Saran .....</b>	<b>144</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>145</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1: Rincian Waktu Penelitian .....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 2: Data Orangtua <i>Single Parent</i> .....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 3: Data Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma T.A. 2017-2018.....</b>	<b>86</b>
<b>Tabel 4: Status Jabatan Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma T.A. 2017-2018.....</b>	<b>87</b>
<b>Tabel 5: Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma T.A. 2017-2018.....</b>	<b>88</b>
<b>Tabel 6: Data Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma T.A. 2017-2018 .....</b>	<b>89</b>
<b>Tabel 7 Data Prasarana Primer Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma T.A. 2017-2018.....</b>	<b>90</b>
<b>Tabel 8: Data Prasarana Pendukung Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma T.A. 2017-2018 .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1: Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma  
T.A. 2017-2018 ..... 106**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting diutamakan oleh orang tua Masyarakat saat ini semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya mulai dari sejak dini. Keluarga sebagai tempat pertama anak mendapatkan pendidikan serta sangat menentukan terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Artinya disini lah dimulai suatu proses pendidikan.<sup>1</sup>

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama bagi perkembangan anak. Keluarga memiliki fungsi merawat, melatih, menjaga, mendidik anak serta keluarga sebagai pendidik ataupun panutan yang sangat utama bagi anak. Dalam mendidik anak-anaknya orangtua hendaknya menggunakan pendekatan dengan bersifat kasih sayang, sehingga pembinaan anak dalam keluarga menjadi *refleksi* dan tindakan yang dapat mernumbuhkan keindahan dan menyejukkan, sehingga dapat menimbulkan keharmonisan dan kenyamanan antara orang tua dengan anak-anaknya.

Orang tua diharapkan menciptakan suasana lingkungan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan formal yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri sesuai potensi yang dimiliki anak-anaknya. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keluarga memiliki peran

---

<sup>1</sup> Hasbullah, Dasar-Dasar Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2013 ), hlm. 38

penting dalam membentuk karakter anak. Diantaranya mencakup pembentukan sikap, keterampilan dasar, pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menanamkan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Apabila kehidupan keluarga dibina dengan baik maka kehidupan masyarakat akan baik, karena keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, artinya masyarakat adalah gabungan dari beberapa keluarga.

Pendidikan sangat di perlukan oleh setiap manusia, dikarenakan insan ataupun manusia akan dihargai sebagaimana mestinya manusia. Karena dengan pendidikan insan akan memperoleh banyak perubahan. Membahas tentang pengetahuan dan pendidikan sudah pasti tidak akan bisa terlepas dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam Merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan ajaran islam (Al-qur'an dan Hadist).<sup>2</sup>

Maka sebab itulah bahwa pendidikan Islam berproses yang membawa perubahan kepada peserta didik, misalnya perubahan menjadikan anak mencapai kedewasaan yang segala sesuatunya berdasarkan Al-qur'an dan Hadist. Maka dari itu dalam islam mengharuskan untuk selalu menuntut ilmu bagi setiap insan. Manusia akan selalu mendapatkan pendidikan selama manusia dalam keadaan sadar yaitu dari diri sendiri dan pergaulan dalam masyarakat, Pendidikan

---

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta :Ciputat Press, 2002) hlm.12

berarti bimbingan atau pertolongan yang dilakukan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik tersebut menjadi dewasa. Perkembangan selanjutnya pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin dan mengarahkan serta membangun perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.<sup>3</sup>

Sebagai orangtua merupakan salah satu tugas seorang insan yang merupakan sebagai insan sosial. Keberadaan Orangtua dalam keluarga sangat diperlukan anak dalam mengembangkan potensinya khususnya dalam mendukung pendidikannya. Keluarga yang masih lengkap akan selalu memberikan dukungan yang besar bagi anak. Apabila dalam sebuah rumah tangga (keluarga) ada kesenjangan maka sangat perlu maka sangat perlu dipertimbangkan antara hubungan keluarga tersebut. Artinya apabila ayah ataupun ibu tidak ada akan tetap dirakan kehadirannya bagi seorang anak di dalam keluarga.<sup>4</sup>

Sebagaimana Firman Allah Surah Al-Baqarah ayat 23 sebagai berikut:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى  
 الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan Penyusuan

<sup>3</sup> Asrori S. Karni, *Etos Studi Kaum Santri (Wajah Baru Pendidikan Islam)* (Bandung; Mizan, 2009), hlm. 5

<sup>4</sup> Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan Model-model Kepribadian Sehat* (Yogyakarta: Kanisius 2007), hlm. 31

*dan kewajiban member makan (mencari nafkah) dan pakaian kepada para Ibu dengan cara ma'ruf.<sup>5</sup>*

Berdasarkan ayat di atas bahwa Ayah dan Ibu suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam mendidik dan mengembangkan potensi anak selalu mendukung dan saling melengkapi satu sama lain dalam hal menjalankan tugas dan fungsi keluarga seperti mencari nafkah, mendidik, mengasuh dan merawat anak ayah ibu seharusnya berbagi tugas dengan baik. Akan tetapi bagaimana apabila salah satu orangtua yaitu ayah atau ibu tidak ada. Sangat banyak sekali ditemukan dalam kehidupan yang nyata diberbagai wilayah (daerah) khususnya orang tua peserta didik di MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, hanya seorang ayah ataupun ibu (*single parent*) yang menafkahi dan membesarkan anak-anaknya seorang diri tanpa pasangan dan begitu juga sebaliknya anak-anaknya yang dibesarkan dalam ketiadaan ayah ataupun ibu yang membimbing dan merawatnya. Bagaimana seorang ibu sendirian membesarkan, merawat, membimbing serta mencari nafkah kepada anak-anaknya dan begitu pula dengan ayah dan bagaimana seorang ayah membesarkan, merawat, membimbing serta mencari nafkah kepada anak-anaknya dan semua itu dilakukan agar anaknya menjadi anak yang berguna, dewasa, mengetahui tanggungjawabnya dan dapat dibanggakan

Kewajiban ayah dalam mencari nafkah akan menjadi kewajiban ibu dalam keluarga, dikarenakan ketiadaan ayah menjadikan ibu yang menggantikan tempatnya

---

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan* (Bandung: Qardava, 2005), hlm. 89

ataupun tanggungjawabnya hanya demi kehidupan anak-anaknya. Seorang ibu *single parent* akan memberikan bekal kepada anak-anaknya yaitu ilmu agama, keimanan dan ketakwaan melalui pendidikan agama Islam, karena kebiasaannya anak akan lebih menurut kepada ayahnya, disebabkan ayah lah yang paling disegani dalam sebuah keluarga.

Begitu juga dengan sebaliknya, yaitu seorang ayah sebagai orangtua tunggal (*single parent*) yang mengasuh dan mendidik anaknya sendirian tanpa bantuan dari seorang ibu (istri), akan sangat merasakan kesulitan bagi ayah (suami) yang seharusnya menjadi tugas seorang istri (ibu) adalah mengasuh dan mendidik akan menjadi tugas ayah. Allah telah menciptakan manusia berpasangan yaitu seorang suami istri (ayah dan ibu) dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing orangtua ayah atau ibu harus selalu dan saling melengkapi.

Kematian dari kedua orangtua merupakan kondisi yang biasanya akan terjadi pada kehidupan setiap insan. Hal tersebut akan menjadi penyebab seorang ayah ataupun ibu harus menjalani kehidupan sebagai orangtua tunggal (*Single Parent*) serta berbagai alasan yang lainnya yaitu perbedaan pandangan, hal prinsip atau pengalaman buruk yang dialami selama menjalani masa berumah tangga, terkadang menyebabkan seseorang memilih berpisah dari pasangannya atau dikarenakan hadirnya pihak ketiga yang memaksa perpisahan harus terjadi. Jika memang pasangan yang terpisah karena perceraian atau kematian yang

memiliki anak dari perkawinan tersebut, maka mau tidak mau pasti akan terjadi pola asuh *single parent*.<sup>6</sup>

Orang tua *Single Parent* adalah fenomena yang makin dianggap biasa dalam masyarakat modern, orang tua yang terpaksa mengalaminya baik karena sebab bercerai atau pasangan hidupnya meninggal dunia tidak perlu terpuruk lama-lama karena bisa belajar banyak hal, seperti media massa atau orang yang mengalaminya. *Single Parent* adalah Orang tua tunggal merupakan orang tua yang secara sendirian atau tunggal membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan dan tanggung jawab pasangannya.<sup>7</sup>

Pengasuhan dari orang tua *single parent* kepada anaknya yang memiliki perbedaan dari keluarga yang masih utuh pastinya akan berpengaruh pada perkembangan dan pendidikan anak-anaknya. Perkembangan dan juga pendidikan anak yang normal seharusnya harus sesuai dengan tugas perkembangan yang diemban oleh anak pada tiap fase perkembangannya. Dengan pola asuh yang diterapkan oleh kedua orang tua yaitu ayah atau ibu yang masih lengkap terkadang anak masih memiliki masalah dengan perkembangan dan pendidikannya terlebih anak yang berada dalam pola asuh keluarga dengan hanya orang tua tunggal (*Single Parent*) sebagai sumber dari pola asuh mereka. Maka dari itu pola asuh orangtua sangatlah penting dalam hal ini, karena

---

<sup>6</sup> Darwis Hude, *Menjadi Single Parent Bukan Sebuah Pilihan* (Jakarta: . Grafindo Persada 2001), hlm. 34.

<sup>7</sup> Haryanto, *Transformasi dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung* ( Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2012), hlm. 36

bagaimanapun juga orang tua wajib membimbing anak-anaknya dengan didikan yang benar, seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Anfaal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَاطُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

*Artinya: dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.<sup>8</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah SWT dalam memberikan salah satu cobaan atau ujian kepada hamba-Nya dengan melalui anak dan harta. Apakah orangtua mampu menjaga, mengasuh dan mendidik anaknya dengan baik. Anak merupakan perhiasan dunia, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

*Artinya: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*

Maksud dari ayat di atas mengingatkan bahwasanya salah satu kewajiban sebagai orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak dalam keadaan apapun sehingga anak diibaratkan sebagai perhiasan dunia. Anak sebagai penerus generasi mendatang yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya wajib mendapatkan pendidikan terbaik.

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan...*, hlm. 346

Di samping memberikan pendidikan yang baik, nilai – nilai karakter yang baik juga harus ditanamkan kepada anak, supaya dimasa yang akan datang anak menjadi pribadi yang baik. Apabila anak menjadi pemimpin, maka anak tersebut tidak hanya tumbuh menjadi pejabat yang baik, tetapi juga berbudi pekerti yang bagus terlebih-lebih memiliki sifat insan paripurna, sehingga akan menciptakan pemimpin yang benar-benar baik dan peduli pada lingkungan dan rakyat.

Kehadiran anak di dunia ini disebabkan oleh hubungan antara kedua orangtuanya. Mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang bertanggung jawab memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya sebagai seseorang yang bukan hanya menjadi pribadi yang baik, tetapi juga akan memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang. Karena seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan terhadap orangtuanya, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri. Sebagaimana dalam Hadist dijelaskan oleh Rasulullah SAW sebagai berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

*Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka orangtuanya yang dapat menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi”.*<sup>9</sup>

Selanjutnya akan sangat perlu diselidiki apabila seorang anak tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan dalam proses pembelajaran, maka

<sup>9</sup> Muhammad Bin Ismail al-Bukhari, *Jami' al-Shahih* (Kairo: Darul Hadis, 2000), Juz. 4, hlm.

perlu diselidiki sebab-sebabnya. Dan sebab- sebab itu biasanya bermacam-macam seperti tidak senang, sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Keadaan semacam ini perlu dilakukan upaya yang dapat menimbulkan minat anak dalam belajar tentunya tidak terlepas dari upaya guru dan pola asuh orangtua. Anak tersebut harus diberikan rangsangan agar motivasi anak kembali tumbuh dalam dirinya.<sup>10</sup>

Menurut Ibnu Hasan Najafi dan bahwasanya kewajiban sebagai orangtua itu selain memiliki hak atas anak-anaknya, orang tua juga memiliki kewajiban dan tanggungjawab terhadap mereka (anak-anaknya) yaitu untuk membina, mengarahkan, menasehati dan juga mendidik anak-anaknya sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam.<sup>11</sup>

Kedudukan orangtua dan juga anak dalam sebuah keluarga memiliki perbedaan. Dalam pandangan orangtua, anak adalah buah hati dan tumpuan di masa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya mulai dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang bertanggungjawab, cerdas dan sukses dunia akhirat. Itulah sifat fitrah orangtua yang sebenarnya.<sup>12</sup>

Dalam pendidikan orangtua merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anak dalam keluarga. Bagi anak orangtua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orangtua seharusnya memberikan contoh

<sup>10</sup> Sardiman A. M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2015), hlm. 74-75

<sup>11</sup> Ibnu Hasan Najafi dan Muhamed A. Khalfan, *Pendidikan Dan Psikologi Anak*, (Jakarta: Pustaka Nasional Cahaya, 2006), hlm. 33.

<sup>12</sup> Syaful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga, Sebuah Perpektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 27.

yang baik bagi anak dalam keluarga, karena sikap dan perilaku orang tua harus bisa mencerminkan memberikan contoh akhlak yang mulia bagi anak-anaknya.

Karena sebab itulah, Islam selalu mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan hal yang baik kepada anak-anak mereka. Keluarga yang *broken home* sering ditemukan seorang anak yang kehilangan keteladanan. Orang tua yang diharapkan oleh anak-anaknya sebagai teladan dan juga panutan, ternyata belum mampu memperlihatkan sikap dan perilaku yang baik kepada anak-anaknya. Akhirnya anak merasakan kekecewaan terhadap orang tuanya. Anak merasakan keresahan dan kegelisahan, anak tidak bisa betah tinggal di rumah karena keteduhan dan ketenangan merupakan hal yang langka bagi anak.<sup>13</sup>

Jadi pendidikan keluarga (orangtua) merupakan pendidikan yang sangat potensial dalam mendukung terciptanya pendidikan formal yang bermutu. Oleh karena itu pendidikan keluarga (orangtua) dapat diberdayakan untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi pembelajar yang mandiri dan berakhlak yang baik serta mempunyai kompetensi yang baik pula.

Keberhasilan anak merupakan keinginan semua orangtua, karena sebab itu setiap prestasi yang di capai anak dengan baik tidak terlepas dari pengasuhan, didikan ataupun arahan (pola asuh) yang sudah diberikan orangtua kepada anak-anaknya. Khususnya orangtua *Single Parent*, di Madrasah Al-Abror Muarasoma peneliti melihat bahwa siswa yang orangtuanya berstatus sebagai

---

<sup>13</sup> Syaful Bahri Djamarah *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak...*, hlm 29.

single parent (orangtua tunggal) berprestasi dengan baik, dan mungkin akan lebih baik prestasi yang dicapai siswa apabila siswa memiliki orangtua lengkap (ayah dan ibu)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal bahwa peserta didik yang berstatus sebagai orang tua tunggal (*single parent*) cukup memiliki prestasi yang baik, berperilaku yang sopan, hormat pada guru serta penyayang terhadap teman<sup>14</sup>. Karena sebab itu Penulis ingin mengetahui seperti apa pola asuh yang dilakukan oleh orangtua tunggal (*Single Parent*) yang memiliki anak Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma dalam mendukung pendidikan anak-anaknya.

Prestasi yang diperoleh oleh siswa yang hanya memiliki orangtua tunggal hampir setiap mata pelajaran mempunyai nilai 80 ke atas. Prestasi yang diperoleh oleh mereka ada yang mendapatkan peringkat pertama, kedua dan ketiga.

Dari pemaparan tersebut peneliti sangat tertarik untuk membuat riset yang berjudul ” POLA ASUH ORANGTUA *SINGLE PARENT* DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN FORMAL ANAK MTs AL- ABROR MUARASOMA KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL”

## **B. Batasan Masalah**

Banyaknya permasalahan yang diutarakan di atas mengenai kehidupan anak dan orangtua yang *single parent*, jenis pola asuh yang dilakukan orangtua

<sup>14</sup> Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma Pada Tanggal 18 Juni 2018

*Single Parent*, apasaja kendala yang dihadapi oleh orangtua *single parent*. dalam mendukung pendidikan formal anak di sekolah harus dibuat pembatasan masalah sehingga penelitian ini dapat terarah . Oleh sebab itu permasalahan ini dibatasi pada kehidupan anak dan orangtua *single parent*, jenis pola asuh orang tua *single parent*, serta kendala yang dihadapi orang tua *single parent* dalam mendukung pendidikan anak di MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

### C. Batasan Istilah

1. Pola Asuh adalah “suatu cara yang harus ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya”. Dalam kaitanya dengan pendidikan yaitu orang tua mempunyai tanggung jawab yang disebut tanggung jawab primer.<sup>15</sup> Pola asuh yang dimaksud penulis pada penelitian ini adalah kehidupan anak dan orangtua yang *Single Parent*, Pola asuh yang dilakukan orangtua *single parent* serta kendala yang dihadapi orangtua *single parent* dalam mendukung pendidikan anak di MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. *Single Parent* adalah *Single* dalam kamus bahasa Indonesia artinya hanya satu, sendiri, maupun terasing.<sup>16</sup> Sedangkan *Parent* artinya orang tua ( ayah dan ibu). Apabila keduanya digabungkan *Single* dan *Parent* memiliki arti

<sup>15</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, ( Yogyakarta: Desember, 2005 ) hlm. 350.

<sup>16</sup> Muskurwilly dkk, *Kamus Inggris Indonesia-Indonesia Inggris...*, hlm. 328.

yaitu orang tua tunggal.<sup>17</sup> Misalnya salah satu dari orangtua anak meninggal dunia. *Single Parent* dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal yang memiliki anak di MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

3. Pendidikan formal merupakan usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah.<sup>18</sup> Pendidikan formal dalam penelitian ini adalah di MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal
4. MTs Al-Abror merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berbentuk madrasah setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama(SMP). Jadi MTs Al-Abror yang peneliti maksud terletak di Desa Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
5. Muarasoma merupakan salah satu kecamatan yang ada dimandailing natal yaitu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan anak dan orang tua *single parent* ?

<sup>17</sup> Muskurwilly dkk, *Kamus Inggris Indonesia-Indonesia Inggris...*, hlm. 253

<sup>18</sup> Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 77

2. Apa saja Jenis pola asuh yang dilakukan orangtua *Single Parent* dalam mendukung pendidikan formal anak MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Kendala yang dihadapi orang tua *single parent* dalam mendukung pendidikan formal anak MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab persoalan umum yaitu untuk mengetahui:

1. Kehidupan anak dan orang tua *single parent* ?
2. Jenis Pola asuh yang dilakukan orangtua *Single Parent* dalam mendukung pendidikan formal anak MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Kendala yang dihadapi orangtua *single parent* dalam mendukung pendidikan formal anak MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ?

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan yang telah disebutkan di atas maka penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan praktis

1. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan khazanah intelektual terhadap pendidikan islam tentang
  - a. Bagaimanakah pola kehidupan anak dan orang tua *single parent*

- b. Apa jenis pola asuh yang dilakukan Orangtua *Single Parent* dalam mendukung pendidikan formal anak
- c. Apasaja kendala yang dihadapi Orangtua *Single Parent* dalam mendukung pendidikan formal anak

## 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi Orang Tua *single parent* yang memiliki anak di MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Mengenai pola asuh orangtua *single parent* yang dapat mendukung pendidikan formal anak di lingkungan keluarga
- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi orangtua *Single Parent* yang lain dalam mendukung pendidikan formal anak
- c. Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti selanjutnya berkaitan tentang pola asuh orang tua *single parent* dalam mendukung pendidikan formal anak.

## G. Sistematika Pembahasan

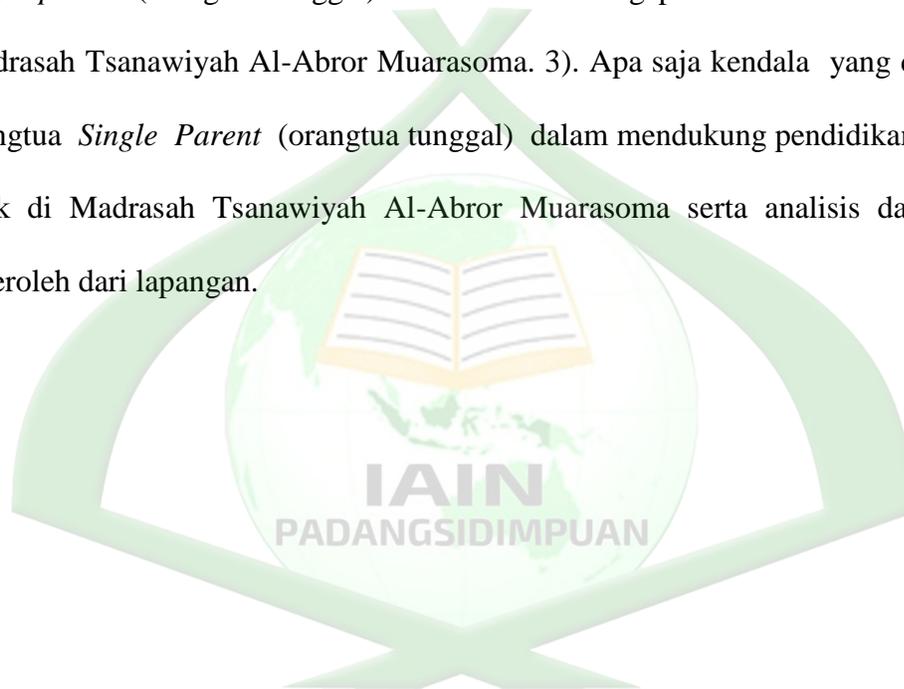
Untuk lebih mudah dan menjadikan pembahasan lebih sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada tiga bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teoritis dan penelitian relevan berisi kajian teoritis dan kajian terdahulu.

Bab III adalah metode penelitian berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penjaminan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yaitu: 1). Kehidupan anak dan orangtua yang *single parent* (orangtua tunggal) . 2). Jenis pola asuh yang digunakan orangtua *single parent* (orangtua tunggal) dalam mendukung pendidikan formal anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma. 3). Apa saja kendala yang dihadapi orangtua *Single Parent* (orangtua tunggal) dalam mendukung pendidikan formal anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma serta analisis data yang diperoleh dari lapangan.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Pola Asuh Orang Tua

##### 1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Dalam kamus bahasa Indonesia bahwa pola memiliki berbagai macam arti yaitu model, desain, bentuk kertas dan juga seperti testruktur.<sup>1</sup> Sedangkan menurut istilah bahwa pola asuh merupakan “suatu cara yang sangat baik yang harus ditempuh orangtua dalam mendidik, mengasuh, mengarahkan dan juga membimbing anak-anaknya”. Sementara kaitanya dengan pendidikan adalah orangtua yang mempunyai tanggungjawab yang disebut tanggung jawab primer. Dengan maksud tanggungjawab yang harus dilaksanakan oleh orangtua, kalau tidak dilaksanakan maka anak-anaknya akan mengalami masa yang disebut dengan masa jahiliyah. Sementara anak-anak pada umumnya adalah amanah yang seharusnya dibimbing, diarahkan dan dipelihara dengan cara memberikan pendidikan yang baik dan juga seorang anak ada didunia dikarenakan hasil dari cinta antara ayah dan ibu dan susah terikat dengan sebuah pernikahan yang mawaddah warahmah seperti tujuan dan juga harapan sesuai ajaran Islam.<sup>2</sup>

Pengasuhan menurut sitanggung dapat digambarkan seperti suatu perangkat perilaku dan juga sikap, dan juga ddilakukan orangtua ketika

---

<sup>1</sup> Tim Pusat Pembinaan dan Perkembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 162

<sup>2</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Desember, 2005 ), h. 350.

berkomunikasi bersama anak.<sup>3</sup> Liza Marina menyatakan bahwa pengasuhan yang dilakukan orangtua bertujuan untuk membentuk dan juga memberikan suatu komunikasi (hubungan) pada saat antaraanak dan orangtua sedang berkomunikasi yaitu dengan memberikan contoh supaya berperilaku dan juga bersikap dengan baik (*belief*) diri dalam mendidik dan mengarahkan serta membimbing anaknya.<sup>4</sup>

Pengasuhan orangtua dalam pendidikan informal berdasarkan dari suatu yang sudah biasa dan terjadi dirumah tentang perilaku dan sikap orangtua yaitu, ayah ataupun ibu dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Mengasuh adalah memelihara, menasehati anaknya. Sedangkan mendidik seperti mengajari, mencontohkan serta hal-hal yang berkaitan dengannya. Pengasuhan orangtua merupakan suatu cara harus dilakukan orangtua yang tegas dan juga pandai mendidik, melatih dan membina anaknya mulai dari sejak dilahirkan sampai anak tersebut menjadi dewasa. Pengasuhan orangtua merupakan suatu cara terbaik seharusnya diperaktekkan kepada anaknya yaitu dengan kasih sayang dan relatif dan tegas setiap saat. Sikap yang demikian ini menyadarkan seorang anak serta sikap yang demikian juga akan berefek buruk dan baik bagi anak itu sendiri.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sitanggang, R., Irene, *Perbedaan motif Berprestasi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Asuh Pada Anak* (Medan, 2003), h. 53.

<sup>4</sup> Liza Marini, *Perbedaan Aktivitas Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Asuh* (Medan, 2003), h. 61.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* ( Jakarta: PT Rineka Cipta: 2014), h. 51

Pola asuh orangtua merupakan interaksi (hubungan) antara anak-anak dengan orangtua selama dalam kegiatan pengasuhan. Artinya bahwa pola asuh itu terjadi apabila antara keduanya saling berintraksi.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Kochn bahwa pengasuhan adalah perilaku ayah dan ibu ketika berkomunikasi bersama anaknya. Perilaku ayah dan ibu tersebut seperti sebuah keharusan yang harus dituruti anaknya, yaitu dengan cara memberikan kejutan ataupun memberikan pengajaran, dengan demikian perilaku ayah ibu tersebut mencerminkan bahwa ayah dan ibu selalu perhatian dan juga sangat bertanggungjawab terhadap anak-anaknya.<sup>7</sup>

Keluarga (orangtua) merupakan orang yang memiliki peranan yang sangat penting dan juga sangat memberikan pengaruh yang sangat mempengaruhi ketika mendidik anaknya, bisa dari fisiknya yaitu, perhatian terhadap diri anak dan selalu melindunginya ataupun secara materi yaitu membliken baju baru, makan-makanan kesukaannya, melengkapi kebutuhan sekolahnya dan sebagainya. Dan juga dari fisik anak seperti perilakunya, emosinya, pemiikirannya, berkata dengan santun dan berbuat dengan sopan. Hal tersebut merupakan tanggungjawab penuh kepada orangtua dalam membentuk periku yang baik untuk anak. Pola asuh tersebut apabila dilakukan orangtua dirumah maka sangat berpengaruh bagi anaknya,

---

<sup>6</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak secara Efektif dan Cerdas* (Yogyakarta: Katahati, 2013), h. 1

<sup>7</sup> Bruce J Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Rineka Cipta1992), h. 46

dan tiap-tiap pengasuhan yang dilakukan ayah dan ibu sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan juga perilaku anaknya.<sup>8</sup>

Pola pengasuhan orangtua merupakan sebuah komunikasi antara ayah dan juga ibu terhadap perilaku keduanya. Perilaku yang ke1 adalah intraksi emosi diantara orangtua dan juga anaknya. Dalam melakukan pengasuhan orangtua harus memberikah cinta, emosi, kenyamana, yang didapatkan seorang anak dari rasa simpati , perhatian serta cinta orangtua kepada anak-anaknya. Perilaku yang ke2 merupakan upaya ayah/ibu dalam mengawasi anaknya berperilaku. Mengawasi maksunya merupakan aturan yang harusditepati (kedisiplinan). Kedisiplinan terbagi menjadi 3 macam, yang pertama adalah menetapkan undang-undang (peraturan), kedua memberikan ganjaran apabila tidak sesuai dengan aturan (hukuman), dan ketiga memberika imbalan apabila sesuai dengan aturan (hadiah). Hal yang demikian bertujuan untuk membentuk kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan suatu cara untuk memberitahuakan kepada anak, serta memberikan gambaran kepada anak antara halburuk dan baik yang dapat mendukung dalam mengembangkan dan membentuk perilaku yang baik .<sup>9</sup> Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 233 Sebagai Berikut:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى

<sup>8</sup> Lisa Marinil , *Perbedaan Aktivitas Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Asuh...*, h, 59

<sup>9</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak secara Efektif dan Cerdas...*, h. 134-135

الْمَوْلُودِ لَهُ، رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْعَرُوفِ ﴿١٠﴾

*Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf.<sup>10</sup>*

Berdasarkan ayat di atas bahwa ayah dan ibu adalah hal yang tidak bisa terpisahkan antara keduanya, yaitu sama-sama memberikan dukungan dan juga saling melengkapi dalam hal melakukan tugas dalam rumah tangga. Ketika memberikan kebutuhan (nafkah), merawat dan menjaga anak ayah dan ibu bersamaan ketika melakukan pekerjaan dalam keluarga.

## 2. Jenis Pola Asuh Orangtua

Pendapat takdir Illahi bahwa metode pengasuhan yang dilakukan orangtua kepada anak-anaknya menjadi factor yang paling utama dan juga hal yang dapat menentukan potensi dan karakter seorang anak dalam keluarga.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Zakiah Darajat menyatakan bahwa orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.<sup>12</sup> Dengan demikian keluarga (orangtua) merupakan bentuk pertama pendidikan bagi anak, demikian pula masyarakat harus membentuk suatu komunitas yang secara terpadu ikut serta dalam melaksanakan. Masyarakat dan keluarga harus membentuk suatu

<sup>10</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan* (Bandung: Qardava, 2005), h. 89

<sup>11</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak secara Efektif dan Cerdas...*, h.136

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 35

komunitas yang secara terpadu ikut serta dalam melaksanakan pendidikan, proses sosialisasi merupakan esensi pendidikan dalam keluarga, proses yang dimulai sejak anak masih bayi, tentunya ibu dan bapak menjadi satu-satunya agen sosialisasi.<sup>13</sup>

Sedangkan pendapat W.J. purwadarminta, ayah/ibu merupakan “orangtua”.<sup>14</sup> Kata orangtua pada awalnya mempunyai sebutan yang berbeda. Meskipun hal yang demikian bahwa orangtua sangat disarankan bagi pasangan yang sudah menikah dan juga sudah memiliki anak-anak, serta anak-anak itu pun memiliki hubungan darah bersama orangtua (ayah/ibu). Jadi orangtua merupakan pasangan yang sudah menikah dan juga sudah memiliki anak-anak.

Menurut Hasbullah bahwa tanggungjawab Orangtua/keluarga kepada anak sebagai berikut:

a. Pengalaman Pertama pada Masa Usia Anak Anak

Dalam pendidikan Informal memberikan didikan yang pertama dan paling utama bagi anak dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan anak-anak. Lembaga informal tersebut dimaksudkan sesungguhnya keberadaan anak tersebut disebabkan

<sup>13</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), h.

<sup>14</sup> W.J. Poerrwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h.

karena pernikahan antara kedua orangtuanya serta bertanggungjawab dalam mendukung pendidikan anaknya.

b. Menjamin Kehidupan Emosi Anak

Dalam kehidupan emosi anak sangat membutuhkan kasih sayang dan juga cinta dari orangtuanya, karena disebabkan adanya nasab keturunan

c. Menanamkan Dasar-dasar Pendidikan Moral

Menanamkan pendidikan moral adalah suatu penanaman pemula kepada anak-anak, dan biasanya akan didapatkan anak dari perilaku orangtua sebagai contoh yang baik.

d. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Dalam mengembangkan kesadaran sosial kepada anak-anak bisa dilakukan mulai dari kecil, keluarga selalu penuh rasa tolong menolong, mencontohkan rasa tolong menolong antar sesama, mengikuti gotong royong bersama masyarakat.<sup>15</sup>

Menurut Hasyim bahwa kewajiban ayah/ibu bukan hanya sebagai perlindungan, akan tetapi juga sebagai pendidik, orangtua berkewajiban terhadap anak-anaknya sebagai berikut:

- a. Memberi Nama yang Baik
- b. Mendidik Anak
- c. Memberi Nafkah

---

<sup>15</sup> Hasbullah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 39-40

d. Menikahkannya

Menurut paparan tersebut dapat disimpulkan definisi pola asuh (pengasuhan) serta juga kewajiban orangtua terhadap anak-anaknya merupakan tiab-tiab sesuatu yang terjadi dalam komunikasi antara orangtua dan anaknya dan juga setiap pengasuhan yang dilakukan orangtua ketika dirumah seperti mengasuh, mendidik, membimbing, menanamkan disiplin serta mendukung dan membantu anak dalam mengembangkan potensinya.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan orangtua dalam mendukung pendidikan anak sebagai berikut:

a. Orangtua Sebagai Pendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang paling penting bagi perkembangan anak. Keluarga (orangtua) memiliki fungsi merawat, melatih, menjaga, mendidik anak serta peranan orangtua (keluarga) sebagai pendidik yang paling penting. Ketika mendidik hendaknya ayah dan ibu hendaknya menggunakan pendekatan selalu bersifat kasih sayang, sehingga pembinaan anak dalam keluarga merupakan refleksi dan tindakan yang dapat mernumbuhkan keindahan dan menyejukkan, sehingga dapat menimbulkan keharmonisan dan kenyamanan antara orang tua dengan anak-anaknya.<sup>16</sup>

Orangtua diharapkan menciptakan suasana lingkungan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan formal yaitu

---

<sup>16</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 34

meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri sesuai potensi yang dimiliki anak-anaknya. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Diantaranya mencakup pembentukan sikap, keterampilan dasar, pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan menanamkan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Apabila kehidupan keluarga dibina dengan baik maka kehidupan masyarakat akan baik, karena keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, artinya masyarakat adalah gabungan dari beberapa keluarga.<sup>17</sup>

Mengasuh harus selalu menunjukkan sikap, perbuatan ataupun cara berbicara dengan baik. Dalam pendidikan keluarga selalu dibutuhkan cara berkomunikasi dengan baik dan selalu bersifat mendidik, terbuka, jujur, dapat menerima masukan, demokratis, berpandangan luas dan mempunyai sifat ketegasan. Sikap dan juga penampilan anak harus selalu dipantau setiap saat. Anak harus ditegor, dihukum dan dinasehati apabila anak membuat suatu pelanggaran. Kesalahan yang dilakukan anak dalam perbuatan atau pembicaraannya yang tidak baik dan pada saat muncul

---

<sup>17</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan...*, h. 13

kesalahannya langsung berikan hukuman yang akan bersifat mendidik agar anak bisa menerimanya

b. Orangtua Sebagai Pembimbing

Dalam membimbing merupakan sebuah memotivasi yang mengarahkan, menasehati dan juga mempengaruhi supaya anak bisa mengembangkan potensinya. Anak diarahkan, dan juga diberikan semangat yang kuat, motivasi yang banyak, dengan menyebutkan contoh orang-orang yang berhasil, atau menyebutkan tujuan yang ingin dicapai sesuai kemampuan anak tersebut. Sehingga anak akan merasa mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Membimbing berarti mengarahkan anak agar dapat menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya, sehingga akan semakin memantapkan kepribadiannya. Pada proses selanjutnya anak tersebut akan lebih termotivasi dan berupaya menjadi yang lebih baik lagi.<sup>18</sup>

c. Orangtua Sebagai Fasilitator

Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan sarana/parasarana pembelajaran yang memadai yang dapat mendukung tercapainya hasil belajar yang sangat baik. Orangtua harus selalu memfasilitasi kebutuhan pembelajaran seperti buku pelajaran, buku tulis media pembelajaran dan berbagai kebutuhan anak dalam mencapai keberhasilan. Keadaan ruangan

---

<sup>18</sup> Hermawan., dkk, *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia* (Surabaya:C.V. Usaha Nasional 1996), Hlm. 76

belajar harus difasilitasi supaya memenuhi standar kebutuhan dan mendapatkan sesuai dengan hasil yang diharapkan<sup>19</sup>

Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>20</sup> Menurut E Mulyasa bahwa fasilitas adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam mendukung proses pendidikan, seperti gedung, ruangan kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi serta alat-alat dan media pembelajaran lainnya.<sup>21</sup>

Berdasarkan definisi fasilitas diatas dapat dijelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah perlengkapan belajar yang langsung maupun tidak langsung yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh anak dalam proses pembelajaran serta dapat menunjang pendidikan anak.

Baumrid dalam Ilahi menyatakan bahwa ada 3 jenis pola pengasuhan orangtua yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis, yaitu:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah mencerminkan sikap orangtua yang sangat kejam. Pengasuhan yang demikian selalu menekan anaknya

<sup>19</sup> Hermawan., dkk, *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia...*, h.78

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 274

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosyada karya, 2004), h. 49

supaya selalu mematuhi dan mengerjakan sesuai dengan aturan orangtuanya, selalu mengontrol perilaku anak-anaknya, bagi orangtua seorang anak tidak akan pernah mendapatkan kepercayaan kepada orang tuanya, dalam pengasuhan ini anak selalu diberi hukuman ketika melanggar peraturan yang sudah dibuat dan apabila anak berhasil dan mendapatkan prestasi anak sangat jarang diberi pujian ataupun diberikan hadiah. Pola asuh yang demikian, terlihat mencerminkan ketidak dewasaan orangtua dalam mendidik anak-anaknya, tanpa mempertimbangkan hak-hak yang melekat pada anak. Akibatnya, anak semakin tertekan dan tidak bisa leluasa dalam menentukan masa depannya sendiri.<sup>22</sup>

Baumrid dalam buku Takdir menyatakan bahwa pola asuh orangtua yang otoriter ditandai bahwa hubungan orang tua dengan anak tidak baik dan juga selalu memberikan hukuman. bahkan orangtua selalu menggunakan kedudukannya untuk menakuti anaknya dengan berbagai upaya yang tidak seharusnya dilakukan oleh orangtua kepada anak-anaknya. Demikian dapat dipahami bahwa perilaku orangtua yang seperti ini adalah orangtua yang tidak memberikan cinta dan kasih sayang, dan rasa simpati kepada anak-anaknya. Diwaktu yang sama , anak selalu dituntut untuk selalu

---

<sup>22</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak secara Efektif dan Cerdas...*, h.136

patuh pada perintah orang tua. Orangtua berusaha menanamkan perilaku anak seperti perilaku mereka (orangtua)]. Anak sangat dituntut untuk mempunyai rasa tanggungjawab seperti orang dewasa sementara hak-hak anak tidak diberikan dan selalu dibatasi.<sup>23</sup>

#### b. Pola Asuh Permisif

Pengasuhan dalam permisif ini merupakan salah satu pengasuhan selalu menuruti apapun yang dikatakan anaknya. Ayah/ibu selalu membebaskan anaknya ketika meminta kemauannya, perilaku anak dalam memutuskan keinginannya selalu dituruti orangtua, akibatnya anak akan menjadi orang yang pemarah dan juga tidak mau dilarang.<sup>24</sup>

Orangtua didalam pengasuhan Permisif selalu menuruti kemauan dan juga yang diinginkan anaknya. Akibatnya, ketika sudah dewasa sikap anak menjadi agresif dikarenakan tidak pernah ditegur ataupun di marahi ketika berbuat suatu kesalahan.

Dalam Permisif Orangtua sangat cenderung memiliki sikap yang terlalu baik, selalu membebaskan anaknya baik dalam bergaul maupun dilingkungan sekolah dan apabila hal tersebut terus menerus terjadi dilakukan orangtua dengan tidak memberikan arahan kepada anak maka

---

<sup>23</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak secara Efektif dan Cerdas...*, h.136

<sup>24</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), h. 52

hal ini tidak baik dalam perkembangan anak itu sendiri. Keluarga yang seperti ini harus melengkapi segala perlengkapan anak, dengan membebaskan dan tidak peduli kepada anaknya sertakurang mendukung dalam mendidik anaknya. Apabila kebebasan kepada anak sudah melebihi batas serta ayah/ibu tidak mau tau tentang keberadaan anaknya akan dipahami sesungguhnya ayah/ibu tersebut benar-benar tidak peduli sama sekali kepada anaknya.<sup>25</sup>

Orangtua dengan pola asuh permisif menganggap anak bisa berpikir sendiri dan anak sendirilah yang merasakan akibatnya. Selain itu, ketidacapaian orang tua mengembangkan emosi yang tidak stabil pada anak. Anak akan bersifat mementingkan diri sendiri dan kurang menghargai orang lain.<sup>26</sup>

Steinberg, dalam buku Takdir bahwa dalam pengasuhan permisif ini pada umumnya tidak ada pengawasan sama sekali, bahkan tidak peduli sama sekali kepada anak-anaknya dan tidak memberikan arahan serta bimbingan agar bisa membentuk perilaku anaknya dengan baik. Dalam pengasuhan ini ayah/ibu hanya membuat peraturan tetapi tidak mau memberikan hukuman kepada anak ketika melanggarnya. Sementara anak selalu menetapkan kemaunnya dengan sendirian tanpa

---

<sup>25</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga Edisi Pertama...*, h. 48

<sup>26</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak secara Efektif dan Cerdas...*, h.138

arahan ataupun bimbingan dari orangtuanya. Ayah/ibu berbuat seolah tidak peduli sama sekali kepada anak-anaknya tanpa mengendalikan, tidak menuntut, dan hangat. Pola asuh permisif ini lemah dalam mendisiplinkan tingkah laku anak.<sup>27</sup>

Dalam pengasuhan ini dengan mempunyai pendekatan toleransi terhadap sikap dan perilaku anak. Ayah/ibu mempunyai perilaku yang relative dan memberikan kehangatan kepada anak. Dengan memberikan kehangatan seperti sering dimanja, diberikan kepercayaan penuh serta menuruti semua kemauannya. Demikian pula selalu memberikan hak bebas dan tidak memberikan pengawasan ataupun tidak memberikan tuntutan kepada anak supaya berperilaku dan bersikap dengan baik. Kadang anak merasa cemas mereka melakukan sesuatu yang salah atau yang benar. Karena ayah/ibu selalu membesarkan anak maka anak tersebut selalu bersikap serta berbuat sesuai dengan apa yang menurutnya benar, sedangkan ayah/ibu selalu membebaskan perlakuan dan juga sikap anaknya, jarang memberikan hukuman kepada anaknya meskipun sikap dan perlakuan anaknya kurang baik serta tidak memberikan hadiah maupun pujian apabila perilaku dan perbuatan anak tersebut baik.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak secara Efektif dan Cerdas...*, h.138

<sup>28</sup> Wahyuning, *Mengenal Moral Kepada Anak* (Jakarta : IKPI, 2003), h. 130

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pengasuhan yang sangat responsif dan memberikan perhatian penuh tanpa mengekang kebebasan anak-anaknya. Orangtua selalu bersikap fleksibel, responsive, dan juga merawat. Orangtua melakukan pengawasan dan tuntutan akan tetapi juga memberikan kehangatan, rasional, dan selalu berbicara dengan anak. Anak selalu diberikan hak bebas akan tetapi membuat peraturan sesuai dengan harapan. Orangtua memberikan batasan-batasan tentang disiplin kepada anak, dibolehkan untuk bertanya, dan selalu dipertimbangkan kalau tidak sesuai dengan aturan yang sudah dibuat.<sup>29</sup>

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe asuh yang terbaik dari semua tipe yang ada. Hal ini disebabkan tipe asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe asuh orangtua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak. Beberapa ciri dari tipe pola asuh demokrasi adalah sebagai berikut : dalam proses pendidikan terhadap anak, selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia adalah makhluk yang termulia di dunia, orangtua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak, orangtua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak, mentolerir anak ketika membuat kesalahan dan

---

<sup>29</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak secara Efektif dan Cerdas...*, h.138

memberikan pendidikan kepada anak agar tidak berbuat kesalahan di masa mendatang, lebih menitikberatkan kerja sama dalam mencapai tujuan dan orangtua selalu berusaha menjadikan anak lebih sukses darinya.<sup>30</sup>

Prinsip disiplin dijadikan sebagai contoh dalam perilaku orangtua agar bisa dibudayakan anaknya. Orangtua dalam pengasuhan ini sering mengarahkan agar anak berbuat dan bersikap dengan baik.

Pengasuhan ini sangat mendukung dalam mengembangkan kemampuan anaknya, memiliki rasa kemanusiaan, bertanggungjawab dan memiliki pengawasan. Orangtua ingin membuat anaknya memiliki menjadi orang yang memiliki kedewasaan, mendorong anak untuk selalu berprestasi, hal tersebut membuat anak menjadi percaya diri, mandiri, imajinatif, mudah beradaptasi, kreatif, dan disukai banyak orang serta responsif. Sikap orangtua dalam memberikan pujian, hukuman, dan cara berkomunikasi dengan anak-anaknya akan sangat memberikan pengaruh yang sangat besar untuk tercapainya keberhasilan anak-anaknya. Faktor pengasuhan ini ayah/ibu adalah sebuah motivasi yang sangat perlu dan juga sangat dibutuhkan ketika mengembangkan potensi anaknya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak...*,h. 61

<sup>31</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak secara Efektif dan Cerdas...*, h.139

## B. Tinjauan Tentang *Single Parent*

### 1. Pengertian *Single Parent*

*Single Parent* adalah seorang ayah atau ibu yang ditinggalkan salah satu pasangan akibat suatu hal, seperti meninggal dunia atau perceraian. *Single Parent* merupakan fenomena yang makin dianggap biasa saja dalam masyarakat yang modern, orangtua harus mengalaminya baik karena sebab perceraian ataupun pasangan hidupnya meninggal dunia dan tidak harus terpuruk berlamaan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan mempelajarinya dengan berbagai hal yaitu dari sosmed ataupun dari seseorang yang telah merasakannya. Menurut Gunawan, *single parent* adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah atau ibu) seorang diri, karena kehilangan/ terpisah dengan pasangannya.<sup>32</sup>

*Single Parent* adalah ayah/ibu yang berada dalam kesendirian ataupun tunggal dalam mendidik anaknya dalam ketiadaan suami/istirinya.<sup>33</sup> Akan tetapi bagi anak yang baru mendapatkan ayah/ibu tunggal (sendirian), anaknya bisa dikatakan belum menerima kenyataannya antara ayah/ibunya berpisah karena kematian ataupun perceraian akan merasakan keterpurukan, kemudian apabila anak tersebut sudah besar kemungkinan perilakunya akan

---

<sup>32</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy* (Jakarta : Gramedia, 2006), h. 74

<sup>33</sup> Haryanto, *Transformasi dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung* (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran. 2012), h. 36

berubah yaitu suka marah, merenung, sensitif, dan menyukai kesendirian serta lain sebagainya.<sup>34</sup>

*Single parent* menurut Poerwodarminto dalam buku Nilna adalah orangtua yaitu hanya satu, ayah/ibu hanya satu maksudnya merupakan suatu rumah tangga hanya memiliki orangtua tunggal (satu) ayah/ibu yang membesarkan dan mendidik anaknya hanya sendirian tanpa dukungan dan juga pemikiran dari suami/istirinya, dikarenakan seorang ayah ataupun seorang ibu ada yang meninggal dunia atau sudah berpisah/cerai.<sup>35</sup> *Single Parent* merupakan orangtua yang secara sendirian atau tunggal (satu) dalam mengembangkan potensi anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya sendiri ataupun suaminya dan bisa juga dikatakan ayah dari anak-anaknya.<sup>36</sup>

Menurut Hurlock, *single parent* adalah orangtua yang telah menduda atau menjanda entah bapak atau ibu, mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak diluar nikah.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.200

<sup>35</sup> Nilna Faiza, *Pendidikan Moral Remaja dalam Keluarga Single Parent* (Jakarta: Rineka Cipta,2014), h. 12

<sup>36</sup> Hariyanto, *Transformasi dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung...*, h. 36

<sup>37</sup> Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan* Edisi 5 (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 42

Sementara menurut Sager, dalam Duvall & Miller, menyatakan bahwa single parent adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya.<sup>38</sup>

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Single Parent* merupakan sebuah rumah tangga yang hanya ada seorang ayah ataupun seorang ibu, dalam mendidik, membesarkan, menasehati, memberikan pendidikan, mengajarkan serta tanggungjawabnya pada keluarganya sendiri dan orangtua yang hanya satu setelah putus hubungan dengan pasangannya dikarenakan bercerai ataupun meninggal dunia. Pola asuh bagi anak hanya sebagai orang tua tunggal, yaitu, pola asuh ayah sekaligus menjadi ibu dan pola asuh ibu sekaligus menjadi ayah dalam hal menunjang pendidikan formal anak

a. Sebab- sebab terjadinya *Single Parent* (Orangtua Tunggal)

1) Bercerai

Perceraian terjadi apabila ada ketidak harmonisan antara ayah dan ibu ketika di rumah sebab ada yang berbeda pendapat ataupun berselisih dan mungkin saja tidka mendapatkan solusi terbaik, baik dalam permasalahan perekonomian/masalah dalam bekerja, diantara keduanya berselingkuh, masih kurang matang dalam emosi, tidak sama pandang dalam agama, kegiatan kedua pasangan yang jarang

---

<sup>38</sup> Duvall, Evelyn Millis & Brent C. Miller. Marriage and Family Development 6th edition. (New York : Harper & Row, Publisher, 1985), h. 34

di rumah sehingga mengakibatkan kurangnya intraksi dan komunikasi serta masalah seks dapat menimbulkan penyebab terjadinya perceraian.

Menurut Azzuhaily bahwa kata *al-fuqqah* dalam bahasa yaitu *faraqqa*, yang artinya perpisahan akan tetapi fuqqaha ketika dihubungkan masalah hubungan suami/istri merupakan terputusnya ikatan pernikahan diantara mereka (ayah/ibu). Yang demikian sama persisnya yang dinyatakan Wahhbab Zuhayili, yaitu *al-furqqah* merupakan sudah berakhir ikatan antara pasangan suami/istri dikarenakan berbagai macam penyebabnya, ataupun sudah berakhir hubungan yang sah dalam ikatan pernikahan dikarenakan dengan berbagai penyebab.<sup>39</sup> Hukum perpisahan (perceraian) itu ada lima macam :

a) Wajib

Apabila terjadi perselihan antara suami istri lalu tidak ada jalan yang dapat ditempuh kecuali dengan mendatangkan dua hakim yang mengurus perkara keduanya. Jika kedua orang hakim tersebut memandang bahwa perceraian lebih baik bagi mereka, maka saat itulah talak menjadi wajib. Jadi, jika sebuah rumah tangga tidak mendatangkan apa-apa selain keburukan,

<sup>39</sup> Az-Zuhayili, Wahhbab. Fiqih Islam Wa Adillatuhu. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Cet 1. ( Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 156

perselisihan, pertengkaran dan bahkan menjerumuskan keduanya dalam kemaksiatan, maka pada saat itu talak (perceraian) adalah wajib baginya.<sup>40</sup>

b) Makruh

Yaitu talak (perceraian) yang dilakukan tanpa adanya tuntutan dan kebutuhan. Misalnya seorang ayah sudah jatuhkan talaq (perpisahan) pada pasangannya terbaik, mempunyai akhlak yang baik serta mengetahui ajaran Islam sesuai dengan syari'at.<sup>41</sup>

c) Mubah

Mubah yaitu talak (perceraian) yang dilakukan karena ada kebutuhan. Misalnya karena buruknya akhlak istri dan kurang baiknya pergaulannya yang hanya mendatangkan mudharat dan menjauhkan mereka dari tujuan pernikahan.<sup>42</sup>

d) Sunat

Sunat adalah talak (perpisahan) ketika salah satu pasangan tidak melakukan kewajibannya kepada istri/suami serta meninggalkan segala perintah Allah SWT dikarenakan sudah diamanahkan kepada mereka (pasangan suami/istri). Seperti mendirikan Sholat, melaksanakan Puasa pada bulan

<sup>40</sup> Syaikh Hasaan Ayyub, *Fikih Keluarga*, (Yogyakarta : Pustaka Al-Kausar 2004, h. 208

<sup>41</sup> Syaikh Hasaan Ayyub, *Fikih Keluarga...*, h. 210

<sup>42</sup> Syaikh Hassan Ayyub, *Fikih Keluarga...*, h. 211

ramadhan, membayar zakat, dan lain sebagainya. Sementara kedua pasangan tidak bisa untuk besatu. Ataupun keduanya tidak lagi saling percaya antara satu dengan yang lainnya. Sementara itu memungkinkan salah satu diantara keduanya berselingkuh serta sudah lahir seorang anak yang disebabkan karena perbuatannya bersama orang yang lain dan bukan dengan pasangannya.<sup>43</sup>

e) Mazhur

Mazhur adalah talaq (percepisahan) pada saat sorang istri dalam keadaan berhalangan. Menurut pendapat yang kuat disalah satu daerah sudah menyepakati supaya melarangnya. Talaq (perpisahan) tersebut dinamakan biid'ah. Dikatakan biid'ah dikarenakan pasangannya dalam memberikan talak sudah keluar dari ajaran Islam itu sendiri.<sup>44</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surah Ath-Thalaq ayat 2 sebagai berikut:

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجْلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أ  
 وَأَشْهِدُوا ذَوْيَ عَدْلِ مِّنْكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَٰلِكُمْ  
 يُوعَظُ بِهِ ۚ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ  
 تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

<sup>43</sup> Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqh Keluarga...*, h. 212

<sup>44</sup> Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqh Keluarga...*, 213

*Artinya: apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar.<sup>45</sup>*

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa maksud ayat yang diatas ketika pasangan suami/istiri berpisah, maka salah satu diantara keduanya harus memberikan talaq kepada pasangannya.

Demikian lah bahwa perpisahan didalam ajaran Islam merupakan salah satu yang diperbolehkan, ketika keduanya tidak akan bisa berdamai dalam berkeluarga, menghadapi banyak kesulitann yang terjadi, merasa tidak nyaman serta melalaikan perintah Allah SWT.<sup>46</sup>

## 2) Meninggal Dunia

Setiap manusia pasti akan merakan mati umur hanya permasalahan tentang menunggu saatnya akan tiba ataupun meninggal dunia adalah kepatian yang akan dirasakan seriap insan disebabkan karena penyakit, sengaja bunu diri serta ada yang

<sup>45</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan...*, h. 210

<sup>46</sup> Agustina Hanafi, *Perceraian Dalam Perspektif Fiqih Dan Perundang-undangan Indonesia...*,h. 203

membunuhnya, karena sebab itulah diantara orangtua harus berstatus orangtua tunggal.<sup>47</sup>

Kehidupan serta kematian semua insane ada pada sang pencipta. Sebagai seorang insan Cuma bias berusaha dan mengharapkan ridhanya. Jikalau hubungan kudua pasangan berakhir dikarenakan ber[pisah atau meninggal dunia maka seorang ayah atau ibu harus mengurus dan membesarkan anaknya dengan sendirian.<sup>48</sup>

Efek yang dirasakan seorang anak ketika salah satu dari kudua orangtuanya meninggal dunia sebagai berikut:

- a) Kejiwaannya menjai rendah banyak anak yang merasakan setelah salah satu orangtuanya meninggal akan merasakan hal ini pikiran tidak tenang , sering menghayal, sering gelisah serta lainnya.
- b) Masalah Perasaannya, seorang anak mudah tersinggung suka menangi keadaan , suka iri, sangat pemalu, suka merendah, dan lain-lain.
- c) Membuat kesuitannya, banyak anak-anak yang tidak menerima kenyataan yang ada , suka member alasan, sering menghayal, suka marah tanpa sebab.

---

<sup>47</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia* (Jakarta : Sinar Grafika, 2006 ), h. 79

<sup>48</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia...*, h. 81

- d) Rusaknya Perilaku anak apabila salah seorang dari ayah/ibu meninggal dunia maka sangat mempengaruhi anak dalam perilaku yang buruk..<sup>49</sup>

Berdasarkan pernyataan yang diatas bahwa efek yang dirasakan anak setelah salah satu kedua orangtua meninggal dunia yaitu sangat merasakan kesedihan . mengakibatkan kejiwaannya tidak normal, berbagai masalah dalam perasaannya, membuat kesulitannya, rusaknya perilaku anak serta membuat keanehan dalam kejiwaan anak-anak tersebut

b. *Single Parent* (Ayah)

Sosok ayah bagi anak walaupun ayah telah memberikan rasa cinta kepada anak adalah sosok yang sangat disegani, disiplin, sayang meski keras atau keras meski sayang, yang suka memberikan hukuman dan teguran kepada anak-anaknya. Anak yang telah menghabiskan waktunya setelah pulang dari sekolah hanya di rumah, membuat anak hanya sedikit mendapatkan pengaruh dari ayahnya. Intraksi dan perhatian antara ayah dan anaknya harus bertambah terutama dalam hal pendidikan.<sup>50</sup>

Seorang ayah akan memiliki peningkatan tanggungjawab terhadap anak, disaat anak sedang tertimpa hal buruk atau sedang sakit, karena

---

<sup>49</sup> Ali Qoimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendiidik Anak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 62-63

<sup>50</sup> Muhammad Husain, *Agar Jiwa Anak Bersih: Peran Ayah Sangat Menentukan*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), h. 43

keberadaan sang ayah disisi anak dan kasih sayang sang ayah kepada anak bisa membuat kondisi kesehatan anak menjadi stabil.

Sikap ayah dalam setiap sikap dan ekspresi akan memberikan pengaruh kepada anak, dan bagi anak laki-laki ayah akan memberikan semangat dalam perkembangannya baik secara fisik maupun intelektualnya. Tidak diragukan lagi bahwa pola asuh ayah sangat penting dalam perkembangan pendidikan anak selanjutnya. Ayah juga dapat mengatur dan mengarahkan anak seperti menyadarkan anak bagaimana beradaptasi dengan teman-temannya baik dengan teman sebaya maupun dengan orangtua.<sup>51</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah Ayat 233 sebagai berikut:

وَعَلَى الْوَالِدِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ

*Artinya: dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya.*<sup>52</sup>

Peranan ayah dalam perkembangan anak diantaranya ayah mengatur serta mengarahkan aktivitas anak. Misalnya menjelaskan kepada anak bagaimana seharusnya menghadapi dan beradaptasi dengan pergaulannya baik dengan teman sebaya, sekolah maupun masyarakat

<sup>51</sup> Save M Dagun, *Psikologi Keluarga*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 67

<sup>52</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan...*, h. 89

pada umumnya. Ia memberi dorongan, membiarkan anak mengenal lebih banyak, melangkah lebih jauh, menyediakan perlengkapan permainan yang menarik, mengajar mereka membaca, mengajak anak untuk memperhatikan kejadian-kejadian dan hal-hal yang menarik di luar rumah dan mengajak anak untuk berdiskusi.<sup>53</sup>

Apabila orang tua tunggal merupakan pilihan hidup biasanya sudah dipersiapkan dan tidak menjadi beban berat, bahkan hal itu akan membuat memberika solusi yang baik dalam kebutuhan, misalnya kebutuhan berbagi, kebutuhan mengatasi kesepian, kebutuhan akan peran sebagai orang tua tunggal dan sebagainya. Dalam hal ini menjadi orang tua tunggal harus membiasakan diri untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan ayah juga harus mencari nafkah. Seiring dengan berjalannya waktu anak yang salah satu orang tuanya meninggal biasanya lebih cepat menyesuaikan diri dengan keadaan. Orang tua tunggal berperan sebagai ayah sekaligus sebagai ibu bagi anak-anaknya. Peran ganda yang paling berat adalah membesarkan anak-anaknya sendirian supaya dapat tumbuh menjadi peribadi yang sehat baik fisik maupun mental.<sup>54</sup>

Ayah adalah orang yang tidak pernah ikut terlibat langsung dalam pemeliharaan anak, ketika anaknya lahir ayah hanya berada di luar kamar bersalin, ayah paling enggan menggantikan popok atau menghangatkan

---

<sup>53</sup> M Dagun Save., *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta,2002).h. 2

<sup>54</sup> Admin, *Sulitnya Menjadi Orang Tua Tunggal* (Bandung: Angkasa, 2007), h. 62

botol susu, seluruh tanggungjawab mulai menggendong, membersihkan tempat tidur, member makan anak adalah diserahkan kepada sang istri. Berbagai aktivitas dan kesibuan seorang ibu pada awal kehidupan anak, menempatkan tokoh ibu jauh lebih penting dibandingkan ayah dalam kehidupan anak anaknya.<sup>55</sup>

Dalam Islam ayah memiliki kedudukan yang sangat mulia dan penting. Ayah adalah kepala keluarga yang memimpin semua anggota keluarga termasuk didalamnya ibu, anak-anaknya dan pelayannya. Ayah harus bertanggungjawab kepada keluarganya. dan akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah sebagaimana Sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*Artinya: Tiab-tiab dari kamu adalah pemimpin, dan setiap apa yang kamu pinpin akan diminta pertanggungjawaban terhadap apa yang kamu pinpin, seorang suami (ayah) adalah pemimpin bagi anggota keluarganya dan ia akan diminta pertanggungjawaban terhadap apa yang dipinpinnya atas mereka. (H.R. Muslim).<sup>56</sup>*

Berdasarkan ayat diatas bahwa seorang ayah mempunyai tanggungjawab sebagai pembentuk generasi Islam yang saleh dan salah satu dengan cara mendidik anak dengan baik. Pada hakikatnya keperibadian ayah akan terpengaruh dengan usaha-usaha yang ayah

<sup>55</sup> M Dagun Save, *Psikologi Keluarga*, Cet. Ke-2..., h.2

<sup>56</sup> Adnan Hasan Solih Baharits, *Tanggungjawab Ayah kepada Anak Laki-laki* (Jakarta: Bina Insani Press, 1996), h. 29

lakukan terutama dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya pada masa kanak-kanak, karena pada masa ini pendidikan sangat membekas dalam kehidupan anak di masa yang akan datang.

apabila pendidikan pada masa itu baik maka hasilnya pun baik dan begitu pula sebaliknya apabila pendidikan pada masa itu tidak baik maka hasilnya pun tidak akan baik. Pendidikan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik bagi anak di masa yang akan datang. Pendidikan sangat mudah didapatkan karena pendidikan formal sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir manusia dan pendidikan keluarga dan masyarakat cenderung sangat berpengaruh terhadap pendewasaan pola pikir anak.<sup>57</sup>

Berdasarkan peran ayah sebagai orang tua tunggal yang akan menjadi ayah sekaligus menjadi ibu bagi anak, seorang ayah harus memberikan pola asuh yang baik seperti, perhatian, kasih sayang, pujia atau memberikan hadiah, memotivasi dan sebagainya yang dapat mendukung pendidikan formal anak.

c. *Single Parent* (Ibu)

*Single mother* adalah wanita/perempuan yang ditinggal suaminya dan harus mengasuh anaknya seorang diri. Pengertian *single mother* adalah wanita yang ditinggal suami atau pasangannya karena suatu penyebab, di antaranya berpisah karena meninggal dunia atau bercerai

---

<sup>57</sup> Adnan Hasan Solih Baharits, *Tanggungjawab Ayah Terhadap Nak Laki-laki...*, h. 40

dan memutuskan tidak menikah karena fokus untuk membesarkan anaknya dengan seorang diri.<sup>58</sup>

Selanjutnya menurut Anderson dalam papalia, mendefinisikan *single mother* secara singkat, yaitu wanita dewasa yang memutuskan untuk hidup sendiri karena perpisahan.<sup>59</sup>

Pengasuhan Ibu memang sangat berperan penting dalam mendidik anak-anaknya. Sejak dilahirkan yang selalu di sampingnya, mulai dari melahirkan, mengasuh pemberian asi yang berlangsung selama kurang lebih 2 tahun, memberi makan, minum, mengganti pakaian dan sebagainya. Ibu dalam keluarga merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anaknya. Ibu menjaga anaknya agar tetap sehat dan hidup, ia merawat anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa mengenal lelah dan berat beban hidupnya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 233 sebagai berikut:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ

*Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.*

<sup>58</sup> Papalia D.E., Olds, S.W, & Feldman, *Human Development (Perkembangan Manusia* edisi 10 buku 2). (Penerj. Brian Marwensdy). (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 12

<sup>59</sup> Papalia D.E., Olds, S.W, & Feldman, *Human Development (Perkembangan Manusia* edisi 10 buku 2). (Penerj. Brian Marwensdy...,15

Seorang ibu yang sabar menanamkan sikap-sikap, kebiasaan pada anak, tidak panik dalam menghadapi gejolak didalam maupun diluar diri anak, akan memberi rasa tenang dan rasa tertampungnya unsur-unsur keluarga. Terlebih lagi, sikap ibu yang mesra terhadap anak akan memberi kemudahan bagi anak yang lebih besar untuk mencari hiburan dan dukungan pada orang dewasa, dalam diri ibunya. Seorang ibu yang merawat dan membesarkan anak dan keluarganya tidak boleh dipengaruhi oleh emosi atau keadaan yang berubah-ubah.<sup>60</sup>

Peranan ibu sebagai manajer yang bijaksana. Seorang ibu adalah manajer di rumah. Ibu mengatur kelancaran rumah tangga dan menanamkan rasa tanggung jawab pada anak. Anak pada usia dini sebaiknya sudah mengenal adanya peraturan-peraturan yang harus diikuti. Adanya disiplin di dalam keluarga akan memudahkan pergaulan di masyarakat kelak. Ibu memberi rangsangan dan pelajaran. Seorang ibu juga memberi rangsangan sosial bagi perkembangan anak. Sejak masa bayi pendekatan ibu dan percakapan dengan ibu memberi rangsangan bagi perkembangan anak, kemampuan bicara dan pengetahuan lainnya. Setelah anak masuk sekolah, ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak senang belajar di rumah, membuat PR di rumah. Anak akan belajar dengan lebih giat bila merasa enak daripada

---

<sup>60</sup> Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia. 2004), h 32

bila disuruh belajar dengan bentakan. Dengan didampingi ibu yang penuh kasih sayang akan memberi rasa aman yang diperlukan setiap anggota keluarga.<sup>61</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pola asuh yang harus di perankan seorang ibu adalah sekaligus memerankan peran ibu sebagai ayah yaitu, sebagai pembimbing, pemberi hadiah, pemotivasi, memfasitasi, pengarah, memberikan kasih sayang, menanamkan nilai-nilai moral dan sebagainya yang dapat mendukung pendidikan formal anak.

## C. Tinjauan Terhadap Pendidikan Formal

### 1. Pengertian Pendidikan Formal

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Pendidikan adalah berasal dari kata *didik*, yang berarti sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>62</sup>

Mursal dalam Diktat Muslim menyatakan bahwa Istilah pendidikan biasa juga disebut dengan istilah paedagogik. Paedagogik berasal dari Yunani Kuno yaitu terdiri dari dua kata "paes" dan "gogos". Paes artinya anak sedangkan gogos artinya pengantar. Jadi paedagogik artinya pengantar atau penuntun anak.<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga...*, h. 34

<sup>62</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 232

<sup>63</sup> Muslim, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Diktat: 20011), h.1

Soegarda Porbakawatja menyatakan pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi kehidupannya baik jasmaniah maupun rohaniah.<sup>64</sup>

Dalam Islam pendidikan memiliki atri yang sangat besar dalam menciptakan penerus dimasa yang akan datang. Keberadaan dan keikutsertaan ayah/ibu dalam mendukung pendidikan anaknya akan sangat mempengaruhi dimasa yang akan datang. Keluarga (orangtua) adalah lembaga pendidikan yang paling utama bagi anak-anaknya, karena dalam keluargalah anak-anak mendapatkan didikan dan bimbingan dari orangtua. Dikatakan pendidikan yang sangat utama dikarenakan karena kebanyakan waktu anaknya dirumah dibandingkan dengan di berbagai tempat seperti pergaulannya. Karena sebab itu lah hanya dengan didikan ayah/ibu yang disebut pendidikan yang sangat dan paling utama bagi anaknya.<sup>65</sup> Firman Allah dalam Surah At-Tahrim Ayat 6 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِيْجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلْتَبِعَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلَّا اللّٰهَ مَا اَمْرُهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا

<sup>64</sup> Soegarda Porbakawatja, dkk. *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1981), h. 257-258

<sup>65</sup> Hassbullah, *Dasaar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 38

يُؤْمِرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>66</sup>

Kemudian Firman Allah dalam Surah An- Nisaa Ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٦﴾

*Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.*<sup>67</sup>

Neong Muhadjir dalam Dja'far menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya normative untuk membantu orang lain berkembang ke tingkat yang normative lebih baik.<sup>68</sup> Pendidikan merupakan fenomena kebudayaan manusia. Proses pendidikan berarti khas pekerjaan dan tindakan manusia. Kegiatan pendidikan yang berasal dari kreativitas yang membudaya di dalam kehidupan manusia untuk memanusiaikan anak manusia. Karena itu, pendidikan harus berkelanjutan dan menjadi keniscayaan yang tidak bisa dibantah sebagai kebutuhan manusia akan pendidikan. Artinya bahwa usia pendidikan sama lamanya dengan usia kehidupan manusia dan kehidupan itu

<sup>66</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan...*, h. 340

<sup>67</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan...*, h. 198

<sup>68</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 14

sendiri merupakan proses pendidikan sepanjang hayat yang dialami manusia melalui berbagai pengalaman hidup.<sup>69</sup>

Berdasarkan defenisi di atas bahwa pendidikan merupakan serangkaian aktivitas yang bersifat menuntun, melayani, mengembangkan dan memberdayakan kemampuan- kemampuan manusia(peserta didik) baik jasmani maupun rohaninya menuju cita-cita sebagaimana yang diharapkan oleh orang dewasa atau generasi tua yang menjadi pendidiknya.<sup>70</sup>

Menurut Muchlis M Hanafi menyatakan yang dilakukan Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan anak, mentransformasi pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai sikap agar kehidupannya berubah lebih baik dari sebelumnya. Artinya kata kunci utama dalam pendidikan adalah” perubahan” dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak tahu menjadi tahu.<sup>71</sup>

Pendidikan Formal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah.<sup>72</sup> Pendidikan sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga, kehidupan disekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dan kehidupan dalam masyarakat.

---

<sup>69</sup> Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 49

<sup>70</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam...*,h. 14

<sup>71</sup> Muhlis M Hanafi, *Tafsir Alqur'an Tematik: Kerja dan Ketenagakerjaan* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2012), h. 1

<sup>72</sup> Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 77

Sekolah dalam bahasa inggris disebut “*school*” atau didalam pendidikan islam disebut madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan formal yaitu, pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis.<sup>73</sup>

Pendidikan formal merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam mendidik kedisiplinan anak dalam pendidikan anak. Sehingga terjadi keselarasan antara pendidikan dalam keluarga dan sekolah dalam hal menanamkan kebiasaan dan budi pekerti yang baik.<sup>74</sup>

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Peranan sekolah dalam pengembangan kepribadian anak, yaitu: 1). Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik dan dengan antara anak didik dengan orangtua yang bukan guru (karyawan), 2). Anak didik belajar menaati peraturan-peraturan sekolah, 3). Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.<sup>75</sup>

Sekolah berperan besar dalam pengembangan berbagai aspek dari anak didik, terutama untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia. Sehingga

---

<sup>73</sup> Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan...*, h. 80

<sup>74</sup> Jalaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* ( Bandung : Pustaka Setia, 2013), h.

<sup>75</sup> Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Angkasa 1981), h. 69

sekolah menjadi ujung tombak dan punya peran yang sangat strategis. Beberapa sumbangan sekolah bagi pendidikan anak yaitu, 1). Sekolah melaksanakan tugas mendidik maupun mengajar anak serta memperbaiki, memperluas tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarga, 2). Sekolah mendidik maupun mengajar anak didik menjadi pribadi dewasa susila sekaligus warga Negara susila, 3). Sekolah mendidik maupun mengajar anak didik menerima dan memiliki kebudayaan bangsa, 4). Lewat bidang pelajaran, sekolah membantu anak didik dalam mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan kerja maupun dalam membentuk sikap, sehingga anak didik memiliki keahlian bekerja dan bertanggungjawab serta ikut serta membangun bangsa dan Negara.<sup>76</sup>

## 2. Ranah Pendidikan Formal

Ranah pendidikan formal ada tiga sebagai berikut:

### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala usaha yang menyangkut aktivitas otak itun termasuk dalam ranah kognitif. Berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berpikir, mulai

---

<sup>76</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*...,54

dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang lebih tinggi ke enam jenjang atau aspek yang dimaksud sebagai berikut:<sup>77</sup>

- 1) Pengetahuan, Hafalan, Ingatan (knowledge) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah. Salah satu hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal sura-‘Ashar, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.
- 2) Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu telah diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau member uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada

---

<sup>77</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipt, 1999), hlm.37

jenjang pemahaman ini misalnya: peserta didik atas pertanyaan Guru Pendidikan Agama Islam dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surah Al-‘Ashar secara lancar dan jelas.<sup>78</sup>

- 3) Penerapan (application) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, Tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya. Dalam situasi yang baru dan kongkrit. Penerapan ini adalah merupakan proses berpikir yang setingkat lebih tinggi dari pada pemahaman. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan misalnya: peserta didik mampu memikirkan tentang kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- 4) Analisis (analysis) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian atau factor-faktor yang satu dengan factor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi, contohnya: peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa di rumah, di sekolah dan di kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.

---

<sup>78</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 40

- 5) Sintesis (synthesis) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi dari pada jenjang analisis. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis adalah: peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh Islam.<sup>79</sup>
- 6) Penilaian/penghargaan/evaluasi (evaluation) adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi bloom. Penelitian ataupun pengevaluasian merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide. Misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharatnya atau akibat-akibat negative yang akan menimpa seseorang yang bersikap malas atau tidak disiplin, sehingga pada

---

<sup>79</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989) hlm. 136

akhirnya sampai kepada kesimpulan penilaian bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah SWT yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>80</sup>

b. Ranah Afektif

Ranah Afektif merupakan kawasan pendidikan yang masih sulit untuk digarap secara operasional, teori kita bisa membedakannya dan perakteknya tidak demikian.

Apektif adalah karakter ataupun unsure-unsur sikap dengan bentuk pengukuran seperti menimbulkan bakat , perilaku, memotivasi, menilai, dan lain-lain. Sebagai pemikir hanya bisa menilai bagaimana seharusnya letak dari sikap manusia itu sendiri apakah baik ataupun buruk.

Afektif tidak hanya mempunyai sasaran akantetapi juga mempunyai tujuan afektif berbentuk sikap. Dalam mengukur afektif seharusnya memperlihatkan bagaimana situasi dan kondisinya. Peserta didik dibebaskan untuk memilah.

Skala bertingkat (rating scale) yaitu suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan

- 1) Angket (questionare) yaitu sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh siswa

---

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.58

- 2) Swalapor yaitu berupa sejumlah pernyataan yang menggambarkan respon diri terhadap sesuatu
- 3) Wawancara (interview) yaitu Tanya jawab atau dialog untuk menggali informasi terkait dengan afek tertentu
- 4) Inventori bisa disebut juga sebagai interviu tertulis. Dilihat dari banyaknya jajaran kalimat yang isinya hanya perlu dijawab dengan tanda check, inventori dapat disebut checklist (menandai), daftar atau inventarisasi pribadi dan lain-lain alat atau teknik nontes.<sup>81</sup>

Panduan kurikulum 2004 SMA pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian mata pelajaran PAI dijelaskan terdapat delapan tingkatan ketika mengukur perilaku serta kemauan berikut adalah poinnya:

- 1) Dipilih instrumen yang cocok dan sesuai seperti kemauan siswa dalam belajar
- 2) Ditentukan indikatornya seperti peserta didik dibolehkan untuk belajar Pendidikan Agama Islam.
- 3) Dipilih dan ditentukan metode pengukurannya
- 4) Mengobservasi yang di ukur
- 5) Mengevaluasi pengukuran
- 6) Mempersentasikan hasil pengukuran
- 7) Membuat jumlah sesuai persentasinya

---

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan...*, hlm.61

8) Menetapkan hasil dari evaluasi dan persentasinya.<sup>82</sup>

c. Ranah Psikomorik

Psikomotor terkait dengan kata motor, sensory-motor atau perceptual motor. Ranah psikomotor erat berkaitan dengan kerja otot yang menjadi penggerak tubuh dan bagian-bagiannya, mulai dari gerak yang [paling sederhana seperti gerakan-gerakan dalam sholat sampai dengan gerakan-gerakan yang kompleks seperti gerakan-gerakan dalam praktek manasik ibadah haji. Ada perbedaan makna antara keterampilan dan kemampuan. Keterampilan lebih terkait dengan psikomotor, sedangkan kemampuan terkait dengan kognitif.

Pengukuran karakteristik (gerak) dalam ranah psikomotor dilakukan terhadap proses maupun hasil belajar yang berupa tampilan perilaku atau kinerja. Dalam hal ini kita bisa menggunakan criteria ataupun prinsip-prinsip yaitu: kecermatan, indrawi, kreatif dan efektif sebagai berikut:

- 1) Psikomotorik ada dua pendekatan sebagai berikut: Pengamatan dalam pengukuran pada saat proses berlangsung
- 2) Pengamatan dan pengukuran pada hasil dari gerakan motorik. Yaitu pendekatan pengukuran dalam proses memerlukan kecermatan dan konsentrasi serta waktu yang relative cukup lama.

Dalam membuat pengukuran karakteristik psikomotorik dapat melakukan berbagai macam instrument misalnya sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan...*, hlm.63

- 1) Checklist (menandai)
- 2) Identification Test (tes identifikasi)
- 3) Ranging (urutan)
- 4) Numerical scales (skala angka)
- 5) Graphic Rating Scales (skala rating grafik)<sup>83</sup>

Kesemua model ini menggunakan pendekatan observasi (pengamatan). Pengamatan terhadap karakteristik psikomotor dilakukan dalam upaya untuk menemukan kesesuaian teori serta keterampilan yang dihasilkan oleh peserta didik. Pendidik yang sudah mengevaluasi kinerja peserta didik yaitu dilakukan dengan cara mentes peserta didik seperti kecepatanberpikirnya, ketelitian, serta pengetahuannya<sup>84</sup>

Pengevaluasian kareakter psikomotorik searusnya dilakukan tes tindakan kelas sebagai berikut:

- 1) Membuat data sesuai dengan yang ditentukan
- 2) Menentukan tujuan yang akan dicapai
- 3) Dibuat jawaban sesuai dengan ujian yang diberikan
- 4) Menentukan sekla pengepavaluasiannya dan juga maksimal capaiannya.
- 5) Melakukan tes
- 6) Memperbaiki hasil dari pengukuran.

---

<sup>83</sup> Dikmehnum Diknas, *Kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 2003), hlm. 23-25

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan...*, hlm.55

- 7) Melakukan analisis yang diukur
- 8) Memperbaiki sesuai dengan pengukuran
- 9) Evaluasi ataupun hasil akhitanya bisa digunakan.<sup>85</sup>

### 3. Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Formal

#### a. Kegiatan intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan utama di sekolah yang harus dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam jam-jam pelajaran setiap hari. Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan minimal setiap mata pelajaran/ bidang studi yang tergolong inti maupun khusus.<sup>86</sup>

#### b. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud sebagai kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran program inti dan pilihan. walaupun sama-sama dilaksanakan di luar jam pelajaran kelas. Kegiatan ekstrakurikuler lebih menekankan pada kegiatan kelompok.

Pendidikan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan,

<sup>85</sup>Joesman, *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pengajaran*, ( Jakarta: Depdikbud, 1998), hlm.35

<sup>86</sup> Suryobroto, *Peroses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005), hlm. 108

kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah, sehingga siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Untuk memenuhi hal tersebut siswa haruslah mempunyai minat dan motivasi agar bisa mencapai prestasi yang diharapkan.

Kemauan (minat) merupakan suatu ketertarikan yang dimiliki individu atas rasa senang. Jadi orang yang senang atas suatu objek akan dapat menggerakkan dirinya untuk menentukan suatu pilihan yang diminatinya. Minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu objek. Timbulnya minat dalam suatu objek ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka orang tersebut akan merasa senang ataupun tertarik terhadap objek yang diminatinya.<sup>87</sup>

Minat dan motivasi siswa yang kuat akan meningkatkan kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara minat dan motivasi dua semangat belajar yang mempunyai hubungan yang sangat erat, sebagaimana yang dinyatakan oleh sardiman dalam bukunya yaitu dalam kegiatan belajar mengajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar,

---

<sup>87</sup> SuryoBroto, *Peroses Belajar Mengajar...*, hlm. 109

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>88</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan Salah satu wadah yang menjamin pembinaan di sekolah. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam kegiatan ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan memperhatikan minat dan bakat siswa,serta kondisi lingkungan dan sosial budaya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ditangani oleh guru atau petugas lain yang ditunju, kegiatan ekstrakurikuler diisi dengan kegiatan olahraga seperti bola basket, bola voli, pancake silat dan lainnya yang sesuai dengan bakat dan minat siswa. Begit pua dengan dibidang-bidang lain seperti dibidang seni besa diisi dengan drama, lukis, tari. Keseluruhan bidang ditujukan sebagai wahana untuk memperluas wawasan serta membangun nilai dan sikap positif siswa.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.78

<sup>89</sup> Suharjo Parto, *Musik Seni Barat dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), hlm. 28

#### 4. Hubungan Orangtua terhadap Sekolah

Sebagai lingkungan pendidikan yang terorganisasi secara sistematis, sekolah merupakan wadah yang menempatkan anak dalam kelompok-kelompok tertentu berdasarkan tingkat kemampuan dan kesesuaian umur, sehingga anak mempunyai wilayah intraksi secara intens dengan teman sebaya yang sedikit banyak memiliki kesamaan wawasan dan kemampuan. Berbeda dengan sekolah, didalam keluarga anak menempati subordinat dibawah kendali orangtua dan tidak mendapatkan hubungan sebaya sebagaimana yang ia dapatkan dalam lingkungan sekolah.

Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh anak adalah dalam keluarga. Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orangtuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orangtua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama dilingkungan sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini sering terjadi tindakan-tindakan kurang terpuji dilakukan oleh anak didik, sementara orangtua seolah tidak mau tau, bahkan cenderung menimpangkan kesalahan pada sekolah.

Keluarga dengan sekolah adalah salah satu elemen penting dalam kesuksesan belajar anak. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menjembatani antara peran orangtua pada kegiatan belajar anak atau menciptakan hubungan keluarga dengan sekolah. Hubungan antara keluarga

dan sekolah terjadi pada kerjasama antara orangtua dengan guru. Kerjasama tersebut dibutuhkan untuk memantau kemajuan anak dalam proses pendidikan, baik kemajuan dalam ranah intelektual maupun kemajuan psikologis.<sup>90</sup>

Menurut Hasbullah Jenis kegiatan hubungan antara orangtua dan sekolah sebagai berikut:

a. Adanya kunjungan ke rumah anak didik

Kunjungan melahirkan perasaan pada anak didik bahwa sekolahnya selalu memperhatikan dan mengawasinya. Kunjungan tersebut memberikan kesempatan kepada si pendidik melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar belakang hidupnya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga.

Pendidik berkesempatan untuk memberikan penerangan kepada orangtua anak didik tentang pendidikan yang baik, cara menghadapi masalah, dan lain-lain. Hubungan antara orangtua dengan sekolah akan bertambah erat. Dapat memberikan motivasi kepada orangtua anak didik untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya.

b. Diundanganya Orangtua ke Sekolah

Kalau ada berbagai kegiatan yang diselenggarakan sekolah yang memungkinkan untuk dihadiri oleh orangtua, maka akan positif sekali,

---

<sup>90</sup> Abdul Kadir, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 76-78

artinya apabila orangtua diundang untuk datang ke sekolah dalam hal untuk mengadakan kegiatan seperti class meeting yang berisi perlombaan-perlombaan yang mendontrasikan kebolehan anak dalam berbagai bidang, pameran hasil kerajinan tangan dan lain sebagainya.

c. Case Conference

Case Conference merupakan rapat atau konferensi tentang kasus, biasanya dilakukan dalam bimbingan konseling. Peserta konferensi adalah orang yang betul-betul mau ikut membicarakan masalah anak didik secara terbuka dan suka rela seperti orangtua anak didik, guru-guru, petugas bimbingan lainnya, dan para ahli yang ada sangkut pautnya dengan bimbingan seperti social worker dan sebagainya.

Konferensi tersebut bertujuan mencari jalan yang tepat agar masalah anak didik dapat diatasi dengan baik. Biasanya hasil konferensi akan lebih baik karena data dikumpulkan dari beberapa orang serta interpretasi dan analisis.

d. Mengadakan Surat Menyurat Antara Sekolah dengan Keluarga

Surat menyurat ini diperlukan pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak didik, seperti surat peringatan dari guru kepada orangtua jika anaknya perlu lebih giat dalam belajar, sering membolos, sering berbuat keributan dan lain sebagainya.

e. Adanya Daftar Nilai atau Rapot

Rapot yang biasanya diberikan setiap catur wulan kepada para murid ini dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dengan orangtua. Sekolah dapat memberikan suatu peringatan atau meminta bantuan orangtua bila hasil raport anaknya kurang baik atau sebaliknya.<sup>91</sup>

#### D. Kajian Terdahulu yang relevan

1. Irma Maylani, Permasalahan yang dihadapi *Single Parent* di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung dan Implikasinya terhadap layanan konseling, Jurnal Ilmiah Konseling, 2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan dilapangan menyatakan bahwa”Permasalahan Single Parent di Sijunjung, orang tua yang menjadi *single parent*, baik karena kematian maupun perceraian ternyata mengalami permasalahan terutama permasalahan ekonomi, Permasalahan ekonomi yang biasanya ditanggulangi bersama pasangan hidup, sekarang mereka harus mencari sendiri demi kelangsungan hidup anak-anak mereka. Setelah kehilangan pasangan, mereka mengalami kesulitan dalam bidang ekonomi. Meskipun demikian, mereka tetap berusaha demi pendidikan anak-anak mereka selanjutnya.

Mereka tidak mau menikah lagi meskipun mereka sulit dalam membesarkan dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Mereka beralasan bahwa mereka masih kuat untuk menafkahi anak-anak dan keputusan menikah

---

<sup>91</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), hlm. 54-56

lagi bagi mereka adalah keputusan yang sulit karena perlunya pertimbangan dari anak-anak, mereka juga merasa kalau mereka sudah tua dan mereka mempertimbangkan anggapan masyarakat bahwa menikah untuk yang kedua kalinya itu bukan hal yang lumrah terutama bagi kaum wanita. Idealnya setiap permasalahan itu dicari penyelesaiannya.

Permasalahan tidak mungkin dibiarkan terus sampai berlarut-larut, karena akan mengakibatkan kehidupan efektif sehari-harinya terganggu. Dalam menghadapi permasalahan, individu ada yang dapat mengatasi permasalahannya sendiri dan ada pula yang membutuhkan pertolongan orang lain. Individu yang membutuhkan bantuan dalam mengatasi permasalahannya dapat memanfaatkan tenaga konselor.

Penulis menyimpulkan bahwa *Single parent* di Jorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung mengalami masalah dalam bidang kehidupan karir yaitu dalam memilih pekerjaan serta masalah ekonomi dan keuangan. Jika dilihat dari segi penyebab menjadi *single parent*, *single parent* akibat cerai hidup mengalami masalah yang paling banyak adalah pada kehidupan berkeluarga yaitu pada aspek hubungan dengan keluarga besar pihak suami. Sedangkan pada *single parent* cerai mati mengalami masalah terbanyak pada kehidupan pribadi yaitu aspek kondisi jasmani dan kesehatan.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Irma Maylani, *Permasalahan Yang Dihadapi Single Parent Dijorong Kandang Harimau Kenagarian Sijunjung dan Implikasinya terhadap layanan konseling*, Jurnal Ilmiah Konseling 2013.

2. Desy Resfitarini, Pola Asuh Orangtua Tunggal dalam Mendidik Anak di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo, Tesis pada UIN Sunan Kalijaga, 2015

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan dilapangan menyatakan bahwa” Pola Asuh Orangtua Tunggal dalam Mendidik Anak di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo yaitu Pendidikan keluarga merupakan pondasi dasar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Keluarga sebagai unit terkecil dalam suatu masyarakat memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi pendidikan, fungsi sosial, fungsi agama, dan fungsi rekreasi.

Salah satu fungsi dari keluarga adalah fungsi pendidikan, dimana kepala keluarga berkewajiban untuk memberikan pendidikan kepada seluruh anggota keluarga, terutama kepada anak. Pendidikan agama merupakan proses penanaman Nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik (dalam hal ini anak). Untuk menanamkan Nilai-nilai tersebut harus dilakukan sejak dini sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal terpenting yang mempengaruhi perkembangan anak adalah pola asuh orang tua. Adanya keluarga yang harmonis akan sangat membantu dalam proses pendidikan agama Islam pada anak.

Di desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo terdapat beberapa keluarga *single parent* (orang tua tunggal) yang harus mendidik dan membesarkan anak-anak mereka seorang diri. Mereka tidak memiliki waktu

serta pengetahuan yang cukup untuk memberikan pendidikan agama kepada anaknya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam anak.

Penulis menyimpulkan bahwa Pola Asuh Orangtua Tunggal dalam Mendidik Anak di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Ada tiga tipe pola asuh yang dipakai oleh orang tua tunggal di desa Rejosari kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo. Yaitu: 1 orang menggunakan pola asuh demokratis, 5 orang menggunakan pola asuh liberal/permisif, dan 3 orang menggunakan pola asuh otoriter. Dalam hal ini, orang tua tunggal di desa Rejosari kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo cenderung menggunakan pola asuh liberal/permisif dalam mendidik anak.

Pengaruh tipe pola asuh liberal/permisif yang diberikan orang tua tunggal kepada anaknya, membawa beberapa pengaruh terhadap perilaku anak. diantaranya adalah: (1) anak menganggap bahwa hubungan dengan orang tua hanya sebatas pemenuhan materi, (2) anak berbuat sesuai dengan kehendaknya sendiri, dan (3) anak menjadi sulit untuk diarahkan.<sup>93</sup>

3. Andi Agustan Arifin, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMP N 1 Jomblang Kecamatan Jepon Kabupaten Blora, Tesis pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, 2011

---

<sup>93</sup> Desy Resfitarini, *Pola Asuh Orangtua Tunggal dalam Mendidik Anak di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*, Tesis pada UIN Sunan Kalijaga, 2015

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga terhadap disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Jomblang, dapat disimpulkan (1) Pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga pada siswa SMP Negeri 1 Jomblang secara umum berada dalam kategori baik, artinya orangtua yang secara sendirian mampu untuk memberikan dukungan atau tanggung jawab terhadap anaknya untuk membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak.

Tingkat kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 1 Jomblang secara umum berada dalam kategori tinggi, artinya siswa memiliki sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan dalam kegiatan belajarnya.

Ada pengaruh positif antara pola asuh orangtua tunggal dalam keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 1 Jomblang, artinya semakin baik pola asuh orangtua akan semakin baik pula sikap disiplin belajar siswa.<sup>94</sup>

4. Nurhalimah, Pola Asuh Orangtua *Single Parent* terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil, Jurnal Ilmiah, 2017

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Single Parent* akhir-akhir ini di Kecamatan Singking semakin meningkat dan bertambah begitu cepat di bandingkan dengan sebelumnya, terjadinya *Single Parent* disebabkan karena

---

<sup>94</sup> Andi Agustan Arifin, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMP N 1 Jomblang Kecamatan Jepon Kabupaten Blora*, Tesis pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, 2011s

berbagai faktor diantaranya yaitu: faktor perceraian, faktor kematian, kemiskinan dan lain sebagainya. Sehingga hal tersebut membuat anak-anak hanya mendapatkan asuhan dari satu orangtua (ayah/ibu).

Pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh *Single Parent* di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil adalah pola asuh primisif. Pola asuh yang diterapkan pola asuh primisif yang berlebihan sehingga anak memiliki perilaku yang menyimpang, bersifat egois, serta menuntut hal-hal yang diinginkan. Dan menerapkan pola asuh primisif tidak berlebihan sehingga mendorong anak untuk menjadi cerdas, mandiri dan penyesuaian sosial yang baik.

Kendala yang dihadapi oleh orangtua *Single Parent* pengaruh jenjang pendidikan *Single Parent* yang memiliki pola pikir yang tidak maju dan tidak berkembang dalam mendidik anak-anak, rendahnya taraf ekonomi, segi waktu yang dihadapi *Single Parent* karena harus mencurahkan waktu dan perhatian pada pekerjaan sehingga perhatian kepada anak berkurang.

Usaha yang dilakukan orangtua *Single Parent* memberikan pendidikan pada anak melalui jenjang sekolah formal dan pendidikan agama melalui tempat pendidikan Al-qura'an (TPA) walaupun orangtua *Single Parent* kurang mampu dalam pendidikan dan ekonomi, tetapi anak tetap harus sekolah, memberikan anaknya kepada orang yang mampu untuk menyekolahkan dan tinggal dikeluarga tersebut, anak pada orangtua *Single Parent* diadopsi oleh

keluarga terdekat untuk melanjutkan pendidikan karena orangtua *Single Parent* tidak mampu memberikan biaya hidup dan pendidikan.<sup>95</sup>

5. Devina Dewi Rahmawati, pola asuh orangtua *Single Parent* dalam membentuk karakter anak di Desa Kedung Sekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, Tesis di Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan, 2004

Hasil penelitian ini adalah pola asuh perempuan *Single Parent* dalam pembentukan karakter anak di Desa Kedungsekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Dalam pola asuh yang dilakukan oleh orangtua tunggal atau ibu *Single Parent* menerapkan 3 indikator dalam metode penelitian yaitu, mengasuh dengan memberikan pujian, mengasuh dengan memberikan nasihat, mengasuh dengan memberikan hukuman dan terdapat pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Kemudian dalam pengasuhan diterapkan pendidikan karakter sebagai pembentuk karakter anak yaitu: keagamaan, kemandirian, Religius.

Penulis menyimpulkan bahwa pola asuh dalam pembentukan karakter terdapat 3 tahap yakni: Religius yaitu dalam menanamkan keagamaan merupakan suatu kewajiban dimana orangtua harus mendidik anak dengan mendidik lebih baik dengan memiliki sopan santun terhadap masyarakat maupun orang lain dan menjalankan kewajiban sholat 5 waktu. Kemandirian,

---

<sup>95</sup> Nurhalimah, *Pola Asuh Orangtua Single Parent Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil, Jurnal Ilmiah Konseling*, 2017

bahwa dalam penelitian kemandirian tergantung bagaimana orangtua, namun dalam penelitian kmandirian masih kurang memusakan karena dukungan dari orangtua belum sepenuhnya. Kedisiplinan, sednagkan kedisiplinan sama dengan kemandirian belum sepenuhnya orangtua member dukungan.<sup>96</sup>



---

<sup>96</sup> Devina Dewi Rahmawati, pola asuh orangtua *Single Parent* dalam membentuk karakter anak di Desa Kedung Sekar Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, Tesis di Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan, 2004

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian Terletak di MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Proses Pelaksanaan Penelitian ini dimulai sejak juni 2018

Tabel 1: Rincian Waktu Penelitian

NO	WAKTU	PEROSES PENELITIAN
1	Juni	Observasi Awal Kelapangan
2	Agstus	Menyusun Proposal Tesis
3	September	Pengajuan Proposal tesis
4	Oktober	Seminar Proposal Tesis
5	November	Penelitian Kelapangan
6	Januari	Penulisan Tesis
7	Februari	Bimbingan Tesis

#### B. Jenis dan Model Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah diskriptif menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian deskriptif tidak dimasukkan dalam menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable gejala atau keadaan.<sup>1</sup>

Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu memprose pencarian gambaran data dari konteks

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, cet. Ke-2, 1993), hlm. 310

kejadian secara langsung sebagai upaya melukiskan peristiwa sepersis kenyataannya yang berarti membuat berbagai kejadian serta menggunakan penginduksian dalam menjelaskan gambaran fenomena yang diamatinya.<sup>2</sup> Dalam hal ini penelitian menggambarkan bagaimana kehidupan anak dan orang tua yang *single parent*, pola asuh yang dilakukan orang tua *single parent* serta kendala yang dihadapi orang tua *single parent* dalam mendukung pendidikan anak di MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

### C. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah *single parent* (Orang tua tunggal) yang memiliki anak di MTs Al- Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

### D. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan sumber data penelitian yang valid pula. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu:

#### 1. Data Primer

Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah *single parent* (Orang tua tunggal) yang memiliki anak di MTs Al- Abror Muarasoma, Guru (Wali kelas) anak yang memiliki *single parent* (orangtua tunggal) di MTs Al-Abror Muarasoma sebanyak 8 (delapan) orang serta kepala sekolah

---

<sup>2</sup> Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah; Metode Penelitian Kualitatif* ( Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 29-30

MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Nama anak dan orangtua *single paren* sebagai berikut:

Tabel 2

No	Orangtua <i>Single Parent</i>	Anak	Pendidikan	Pekerjaan
1	Anhar	Abdullah	SD	Tani
2	Toib	Siti Soraya	SD	Tani
3	Rahim	Darmin	SMP	Tani
4	Halimah	Adelia Manda	SMA	Tani
5	Marni	Putri Riskiyah	SD	Tani
6	Rosma	Rina Wantitan	S1	Guru
7	Masnun	Minda	SMA	Wirasuwasta
8	Salma	Ardiansyah	SMP	Tani

## 2. Data Sekunder

Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik yang ada di MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, Peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi yaitu, dengan pengamatan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan melengkapi dengan Format atau bagko pengamatan sebagai instrument.<sup>3</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai perolehan dan tentang dalam hal ini penelitian menggambarkan bagaimana kehidupan anak dan orangtua yang *single parent* sebagai, apa pola asuh yang dilakukan orangtua *single parent* dalam mendukung pendidikan formal anak MTs Al-Abror Muarasoma serta apasaja problematika yang dihadapi orangtua *single parent* dalam mendukung pendidikan formal anak di MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal
2. Wawancara, Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.<sup>4</sup> Dalam pemilihan responden/informasi yang diwawancarai adalah:
  - a. *single parent* (Orang tua tunggal) yang memiliki anak di MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
  - b. Anak sebagai peserta didik yang orang tuanya berstatus sebagai *single parent* di sekolah MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
  - c. Seluruh Guru di MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 232

<sup>4</sup> Misnar Singarimbun, dkk., *Metode Penelitian Survei* ( Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang, berupa transkrip, buku, majallah, catatan peneliti dan sebagainya.<sup>5</sup> Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melengkapi landasan teori serta mengakuratkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan atau mengumpulkan data kedalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar.<sup>6</sup> setelah data terkumpul selanjutnya dalam pengolahan dan analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dari lapangan.<sup>7</sup> Adapun reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membuat tanda-tanda dan kode terhadap data yang dibutuhkan agar mudah untuk disajikan

<sup>5</sup> Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif dan kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm 49

<sup>6</sup> Lexli J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 103

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 339

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data dilakukan dalam bentuk test naratif.<sup>8</sup> Penyajian data dalam penelitian ini dengan cara merangkai data-data yang telah direduksi sehingga data yang disajikan merupakan data yang memiliki kaitan dengan penelitian dalam bentuk narasi.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengkelasteran (pengelompokan) dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokan dan kekokohnya.<sup>9</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan cara menghubungkan-hubungkan data yang diperoleh dari seluruh responden yang diwawancarai, kemudian dikonfirmasi dengan temuan data lapangan melalui teknik observasi.

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif...*, hlm. 339

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif...*, hlm. 340

## G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Guna memperkuat pencermatan kesahihan data hasil temuan, teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dapat memperkuat kepercayaan pada subjek terhadap diri dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, keikutsertaan penulis dilakukan dengan data primer yaitu, *single parent* (Orang tua tunggal) dan guru sekundernya yaitu anak yang mengikuti pendidikan yang status orang tuanya *single parent* di sekolah MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal

### 2. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari.<sup>11</sup> Ketentuan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah dengan cara melakukan wawancara dengan *single parent* (Orang tua tunggal), Guru, Peserta didik yang status orang tuanya sebagai *single parent* di sekolah MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal

<sup>10</sup> Lexli J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 24

<sup>11</sup> Lexli J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 25

### 3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bandingan terhadap data itu.<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup> Lexli J. MolePong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma**

Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma didirikan pada tahun 1998 yang terletak di Di Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, Sumatra Utara 22952. Pada saat ini Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma dipimpin oleh Bapak Ahmad Sururi Nasution, S.Pd i. Di Madrasah Al-Abror Muarasoma ditekankan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan kedisiplinan.

Adapun usaha-usaha dalam membentuk suatu kedisiplinan yaitu melalui peraturan yang sangat ketat dan mengikat. Seiring dengan perkembangan zaman Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma mengalami banyak perubahan terutama dalam hal pembangunan.<sup>1</sup>

##### **2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma**

Sebagai lembaga pendidikan Islam di wilayah Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma memiliki visi menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dalam prestasi teladan dalam iman dan taqwa (imtaq), berbudi luhur, berbudaya, madani dan islami, untuk mewujudkan itu dilakukan misi-misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

---

<sup>1</sup> Wawancara Bersama Risman, Guru MTs Al-Abror Muarasoma, 07 Februari 2019

- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal dan berkesinambungan
  - c. Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dan berbasis kurikulum
  - d. Meningkatkan dan mewujutkan suasana kehidupan yang Islami.<sup>2</sup>
3. Kondisi Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma

Guru dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma saat ini berjumlah 23 orang. berdasarkan jenjang pendidikan guru Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma adalah 1 Orang setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sederajat, 1 Orang Ahli Madya (DIII) 21 Orang Sarjana (SI) dengan berbagai jurusan yang berbeda-beda.<sup>3</sup>

Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma berdasarkan jenis kelamin adalah 5 orang laki-laki dan 18 orang perempuan, artinya perempuan mendominasi jumlah guru Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma. Sedangkan almamater Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma sangat pariatif, ada yang dari daerah seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Universitas Graha Nusantara (UGN), Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS), adapun yang dari luar daerah seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Medan, dan Padang, Universitas Sumatra Utara (USU) dan sebagainya. Ringkasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

---

<sup>2</sup> Observasi Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma, 07 Februari 2019

<sup>3</sup> Observasi Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma, 07 Februari 2019

**Tabel 3 : Data Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma T.A. 2017-2018.<sup>4</sup>**

No	Nama Lengkap Personal	Pend	Jenis Kelamin
1	Ahmad Sururi Nasution, S. pd i	S1	L
2	Risman, S.Th i. S. Pd i,	S1	L
3	Khoiruddin Nasution	SLTA	L
4	Agus Hasibuan, S.Pd	S1	L
5	Arman, S. Pd	S1	L
6	Taufik Hidayat, S. Pd	S1	L
7	Arnah Rangkuti, S. Pd i	S1	P
8	Maharanisyah, S. Pd	S1	P
9	Asmora, S.Ag	S1	P
10	Zulkaidah, S. Pd	S1	P
11	Astina, S. Pd	S1	P
12	Rosnida, S. Pd	S1	P
13	Harinil Hidayah, S. Pd	S1	P
14	Nur Ainun, S. Pd i	S1	P
15	Siti Sarah, S. Pd	S1	P
16	Pipi Sumanti, S. Pd	S1	P
17	Nurlilah, S. Pd	S1	P
18	Lili Suriyanti, S.Pd	S1	P
19	Neni Suwarida, S.Pd	S1	P
20	Febriani, Am. Com	DIII	P

<sup>4</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma Tahun Ajaran 2017-2018.

21	Sarah Hariyanti, S. Pd	S1	P
22	Nurhapni Nasution, S. Pd i	S1	P
23	Siti Helma, S. Pd	S1	P

**Tabel 4 : Status Jabatan Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma T.A. 2017-2018.<sup>5</sup>**

No	Uraian	Laki-Laki	Perempuan
1	Jumlah Kepala Madrasah	1	0
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	1	2
3	Jumlah Pendidik	5	15
4	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	4	5
5	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13	2	6
6	Jumlah Tenaga Kependidikan	2	2

#### 4. Kondisi Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma

Saat ini siswa yang menuntut ilmu di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma sebanyak 369, siswa dibagi dalam 9 rombongan belajar (rombel). Kelas 7 sebanyak 124 siswa yang tergabung dalam 3 rombongan belajar, kelas 8 sebanyak 126 siswa yang tergabung dalam 3 rombongan belajar dan kelas 9 sebanyak 119 siswa yang tergabung dalam 3 rombongan belajar (Rombel)<sup>6</sup>.

<sup>5</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma Tahun Ajaran 2017-2018

<sup>6</sup> Data Emis Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma Tahun Ajaran 2017-2018

Mayoritas siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma berasal dari kelurahan Muarasoma Sebagai lembaga pendidikan Islam di wilayah Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, mereka yang dari luar kelurahan Muarasoma biasanya tinggal di kos atau bersama familinya di Muarasoma<sup>7</sup>.

Ringkasan rombongan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5 : Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma T.A. 2017-2018.<sup>8</sup>**

No	Kelas	Rombongan Belajar	Siswa
1	VII (Tujuh)	1	41
2	VII (Tujuh)	2	41
3	VII (Tujuh)	3	42
4	VIII (Delapan)	4	42
5	VIII (Delapan)	5	42
6	VIII (Delapan)	6	42
7	IX (Sembilan)	7	42
8	IX (Sembilan)	8	38
9	IX (Sembilan)	9	39

<sup>7</sup> Maharaniyah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma, wawancara, Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma, 05 Januari 2019

<sup>8</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma Tahun Ajaran 2017-2018

### 5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma memiliki sarana dan prasarana yang digunakan. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut:

**Tabel 6 : Data Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma T.A. 2017-2018 <sup>9</sup>.**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	9			
2	Ruang Kepala Madrasah	1			
3	Ruang Guru	1			
4	Ruang Tata Usaha	1			
5	Laboratoriu IPA (Sains)	1			
6	Laboratorium Komputer	1			
7	Laboratorium Bahasa	1			
8	Laboratorium PAI	1			
9	Ruang Perpustakaan	1			
10	Ruang UKS	1			
11	Ruang Keterampilan	1			
12	Ruang Kesenian				
13	Toilet Guru	1			

<sup>9</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma Tahun Ajaran 2017-2018

14	Toilet Siswa	2			
15	Ruang Bimbingan Konsling (Bk)	1			
16	Ruang Osis				
17	Ruang Pramuka				
18	Mesjid/Mushola	1			
19	Ruang Olahraga				
20	Kantin	4			

**Tabel 7 : Data Sarana dan Prasarana Primer Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma T.A. 2017-2018 <sup>10</sup>.**

NO	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras
1	Kursi Siswa	729
2	Meja Siswa	369
3	Loker Siswa	1
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	1
5	Meja Guru di Ruang Kelas	1
6	Papan Tulis di Ruang Kelas	1
7	Lemari di Ruang Kelas	1
8	Komputer/ Laptop di Ruang Komputer	7
9	Alat Pragai PAI	9
10	Alat Pragai IPA (Sains)	7

<sup>10</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma Tahun Ajaran 2017-2018

11	Bola Sepak	2
12	Bola Voli	5
13	Bola Basket	2
14	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2
15	Lapangan Sepak Bola/Futsal	1
16	Lapangan Bulutangkis	1
17	Lapangan Basket	1
18	Lapangan Bola Voli	1

**Tabel 8 : Data Sarana dan Prasarana Pendukung Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma T.A. 2017-2018 <sup>11</sup>.**

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Laptop (di luar yang ada di Lab. Computer	2
2	Komputer di luar yang ada di lab. Computer	1
3	Printer	3
4	Mesin Fotocofy	1
5	Mesin Fax	1
6	Mesin Scanner	1
7	Layar (Scanner)	1
8	Meja Guru	20
9	Kursi Guru	20
10	Lemari Arsip	1
11	Kotak Obat	1

<sup>11</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma Tahun Ajaran 2017-2018

<b>12</b>	<b>Brangkas</b>	<b>1</b>
-----------	-----------------	----------

#### 6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma

Untuk kelancaran dan efesiensi kerja pada lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma, maka di butuhkan pos pelaksanaan tugas. Adapun pos-pos tersebut adalah sebagai berikut: <sup>12</sup>

##### a. Kepala Madrasah

Saat ini kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma adalah Ahmad Sururi Nasution, S.Pd i. adapun tugasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Madrasah sebagai Pendidik (*Educator*)
- 2) Kepala Madrasah sebagai Manajemen (*Manager*)
- 3) Kepala Madrasah sebagai Pengelola Administrasi (*Administrator*)
- 4) Kepala Madrasah sebagai Penyelia (*Supervisor*)
- 5) Kepala Madrasah sebagai Peminpin (*Leader*)
- 6) Kepala Madrasah sebagai Pembaharu (*Inovator*)
- 7) Kepala Madrasah sebagai Pendorong (*Motivator*)

##### b. Komite Sekolah

Komite Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma saat ini adalah Muhammad Zulpan, adapun tugasnya sebagai komite madrasah adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

<sup>12</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma Tahun Ajaran 2017-2018

<sup>13</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma Tahun Ajaran 2017-2018

- 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat(perorangan/organisasi atau dunia usaha) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: a). Kebijakan dan program pendidikan; b). Rencana anggaran pendidikan dan belanja madrasah (RAPBM); c). Kriteria kinerja satuan pendidikan; d). Kriteria tenaga kependidikan; e) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- 5) Mendorong orangtua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna untuk mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

c. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Wakil kepala bidang kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma pada saat ini adalah Risman, S.Th i. S. Pd i, adapun tugas-tugasnya sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Menyusun program pengajaran

---

<sup>14</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma Tahun Ajaran 2017-2018

- 2) Menyusun dan Menjabarkan kalender pendidikan
  - 3) Menyusun pembagian tugas-tugas guru dan jadwal pelajaran
  - 4) Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir
  - 5) Menerapkan criteria persyaratan kenaikan kelas dan ketamatan
  - 6) Mengatur jadwal penerimaan raport dan STTB
  - 7) Mengkoordinasikan, menyusun dan mengarahkan penyusunan kelengkapan mengajar
  - 8) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
  - 9) Mengatur pengembangan MGMP/MGBP dan coordinator mata pelajaran
  - 10) Melakukan supervise administrasi akademis
  - 11) Melakukan pengarsipan program kurikulum
  - 12) Penyusunan laporan secara berkala
- d. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Wakil kepala bidang kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma pada saat ini adalah Maharaniyah, S.Pd, adapun tugas-tugasnya adalah:<sup>15</sup>

- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS), meliputi:Kepramukaan, PMR, KIR, PKS dan Psantran Kilat
- 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan/OSIS dalam rangka

---

<sup>15</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma Tahun Ajaran 2017-2018

- 3) Menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS
- 4) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi
- 5) Menyusun jadwal dan pembinaan serta secara berkala dan insidental
- 6) Membina dan melaksanakan koordinasi 9 K
- 7) Melaksanakan pemilihan calon siswa berprestasi dan penerimaan beasiswa
- 8) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan diluar sekolah
- 9) Mengatur mutasi siswa
- 10) Menyusun dan membuat kepanitiaan penerimaan siswa baru dan pelaksanaan MOS
- 11) Menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun sekolah menyelenggarakan
- 12) Cerdas cermat dan olahraga prestasi
- 13) Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala.

e. Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana

Wakil kepala bidang sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma pada saat ini adalah Zulkaidah,S. Ag, adapun tugas-tugasnya adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Menyusun program pengadaan sarana dan prasarana

<sup>16</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma Tahun Ajaran 2017-2018

- 2) Mengkordinasikan penggunaan sarana dan prasarana
- 3) Mengelola pembiayaan alat-alat pengajaran
- 4) Pengelola perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana
- 5) Bertanggung jawab terhadap kelengkapan data sekolah secara keseluruhan
- 6) Melaksanakan pembukuan sarana dan prasarana secara rutin
- 7) Menyusun laporan secara berkala

f. Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat

Wakil kepala bidang hubungan masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma pada saat ini adalah Arnah Rangkuti, S. Pd I, adapun tugas-tugasnya sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan dewan sekolah
- 2) Membina hubungan antara sekolah dengan wali murid
- 3) Membina pengembangan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya
- 4) Membuat dan menyusun program semua kebutuhan sekolah
- 5) Koordinasi dan semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah
- 6) Menciptakan hubungan yang kondusif diantara warga sekolah
- 7) Melakukan koordinasi dengan staf dan bertanggung jawab untuk mewujudkan 9 K

---

<sup>17</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma Tahun Ajaran 2017-2018

- 8) Menyusun program kegiatan bakti sosial, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan (gebyar pendidikan)
- 9) Mewakili kepala sekolah apabila berhalangan untuk hadir rapat masalah- masalah yang bersifat umum
- 10) Menyusun laporan secara berkala

g. Guru Badan Penyuluh (BP)

Adapun guru BP saat ini adalah Rosnida, S.Pd, adapun tugas-tugasnya adalah:<sup>18</sup>

- 1) Penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan konseling
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak didik tentang kesulitan belajar didik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- 3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada anak didik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- 4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada anak didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan kerja yang sesuai
- 5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 6) Menyusun statistic hasil penilaian bimbingan dan konseling
- 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling

---

<sup>18</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma Tahun Ajaran 2017-2018

- 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

#### h. Wali Kela

Adapun wali kelas, bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada madrasah dalam hal:<sup>19</sup>

- 1) Pengelolaan Kelas
- 2) Penyelenggaraan Administrasi Kelas
- 3) Penyusun dan pembuatan statistic bulanan anak didik
- 4) Pembuatan catatan khusus tentang anak didik
- 5) Pencatatan mutasi anak didik
- 6) Pengisian dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

#### i. Kepala Tata Usaha

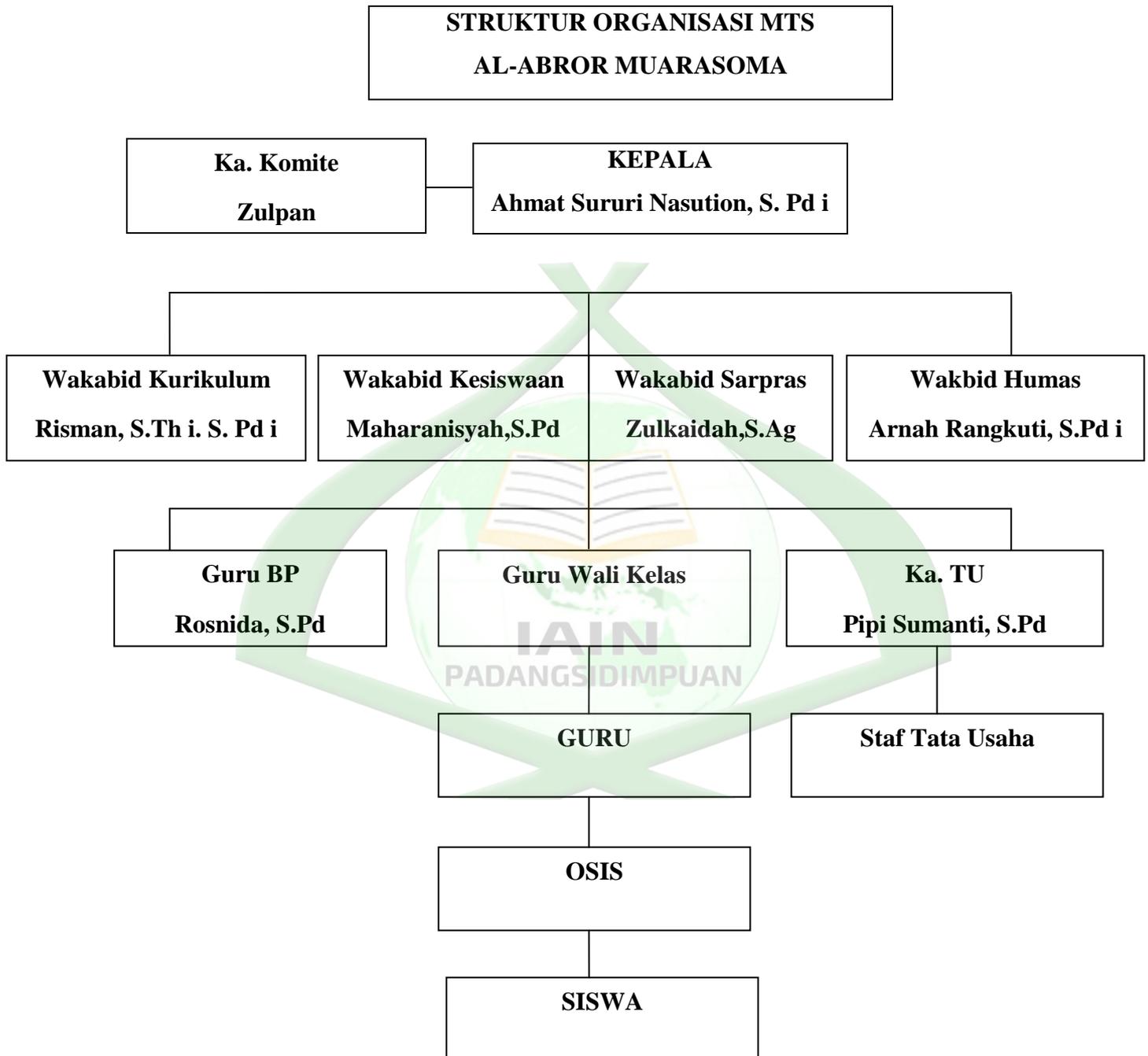
Adapun kepala tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma adalah Pipi Sumanti, S.Pd, bertanggung jawab atas:<sup>20</sup>

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan dan pengarsipan surat-surat masuk dan keluar
- 3) Pengurusan dan pelaksanaan administrasi sekolah
- 4) Penyusunan dan penyajian data/statistic sekolah secara keseluruhan
- 5) Penyusunan tugas staf tata usaha dan tenaga teknis lainnya
- 6) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 9K
- 7) Penyusunan laporan pelaksanaan secara berkala

<sup>19</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma Tahun Ajaran 2017-2018

<sup>20</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma Tahun Ajaran 2017-2018

Gambar 1 :Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-  
Abror Muarasoma Tahun Ajaran 2017-2018.<sup>21</sup>



<sup>21</sup> Observasi Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma, 05 Januari 2019

## B. Temuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orangtua *single parent* (Orangtua tunggal) dalam mendukung pendidikan formal anak MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Pola asuh orangtua merupakan intraksi antara anak dengan orangtua selama mengadakan perse pengasuhan. Artinya bahwa selama proses pengasuhan orangtua mempunyai tanggung jawab dalam hal mendukung pendidikan anak.

### 1. Bagaimana kehidupan anak dan orang tua *single parent*.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rahim Dalimunte mengatakan sebagai berikut:

“ Bahwa kehidupan kami sehari-hari, saya sebagai orangtua harus bekerja untuk menafkahi keluarga saya buk, jam 6 pagi saya sudah berangkat menderes dan pulang nya bisa sampai sore. Sedangkan anak saya dia harus sekolah terkadang sebelum anak saya pergi sekolah saya sudah berangkat kerja, meskipun saya sibuk tapi saya selalu mengontrol dan membimbing anak saya, sebab saya menginginkan yang terbaik buat anak saya, terutama dalam hal pendidikan.”<sup>22</sup>

Kehidupan Bapak Rahim Dalimunte dan anaknya dalam sehari-hari bahwa bapak rahim harus kuat bekerja untuk menafkahi keluarga dan anak-anaknya, sedangkan anaknya pergi kesekolah, sebelum anaknya pergi sekolah bapak rahim sudah duluan berangkat kerja, beliau juga menyatakan bahwa meskipun saya sibuk tapi saya selalu mengontrol keseharian anak teruma dalam hal pendidikan anaknya, karena beliau menginginkan anaknya menjadi oraang sukses.

---

<sup>22</sup> Rahim, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 08 Februari 2019

Sama halnya dengan yang dikatakan Bapak Toib sebagai berikut:

“Sebagai Orangtua tugas saya adalah bekerja dan tugas anak adalah sekolah, saya tidak ingin melibatkan anak saya ikut mencari nafkah, karena kalau anak saya merasa capek dia akan malas belajar dan mungkin anak saya pun akan malas pergi sekolah, karena itu bagi saya, tugas anak saya hanya sekolah dan belajar, kalau untuk masalah kebutuhan kami sehari-hari dan kebutuhan perlengkapan sekolah anak biar saya yang menanggung”<sup>23</sup>

Bapak Anhar mengatakan sebagai berikut:

“Pekerjaan saya sebagai tambang Emas, biasanya saya sekali seminggu pulang kerumah, karena lokasi pekerjaan saya jauh dari Desa, dan Anak-anak saya, saya titipkan sama neneknya, neneknya yang mengurus mereka ketika saya bekerja. untuk menapkhahi keluarga dan kebutuhan anak-anak saya, saya harus semangat bekerja, tidak boleh ada kendala dalam urusan mereka terutama dalam hal pendidikan”<sup>24</sup>.

Berdasarkan Observasi bahwa bapak rahim dalam bekerja bermalam di lokasi pekerjaan dan seminggu sekali bapak rahim baru pulang kerumah, dan bapak Anhar mempercayakan Nenek Abdullah untuk mengurus mereka.<sup>25</sup>

Bapak Anhar mengatakan untuk melanjutkan kehidupan bersama anak-anaknya, beliau harus semangat bekerja, pekerjaan bapak Anhar sebagai tambang emas, bapak Anhar biasanya kalau bekerja sekali seminggu pulang kerumah, dikarenakan lokasi pekerjaan beliau jauh dari Desa dan urusan anak-anaknya beliau serahkan kepada anak-

<sup>23</sup> Toib, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 09 Februari 2019

<sup>24</sup> Anhar Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 10 Februari 2019

<sup>25</sup> Observasi, dirumah Abdullah, Muarasoma 10 Februari 2019

anaknyanya. Semua itu dilakaukan beliau untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan anak-anaknyanya, terutama dalam hal pendidikan.

Ibu Halimah mengatakan sebagai berikut:

“Kehidupan saya dan anak-anak sudah pasti berbeda dengan kehidupan anak-anak yang masih lengkap orangtuanya, saya berperan tidak hanya sebagai Ibu akan tetapi juga sebagai Ayah untuk nak-anak saya. Saya harus bekerja untuk menapkahi kebutuhan kami sehari-hari. Pekerjaan saya menderes, biasanya sekali seminggu getahnya dikumpulkan dan dijual, hasilnya untuk biaya kami sehari-hari dan kalau tidak bisa menderes seperti datang hujan maka saya melakukan kuliari (mangomo) dan saya dapat upah biasanya 35.000/hari. Dan kalau masalah pendidikan anak-anak saya. Seperti biaya untuk melengkapi alat pelajarannya saya berikan kepada anak, dan kadang ketika saya tidak ada uang untuk kebutuhan anak-anak saya maka akan saya pinjam”<sup>26</sup>.

Ibu Halimah dalam melanjutkan kehidupan bersama anak-anaknyanya beliau harus bekerja, pekerjaan ibu halimah menderes (kebut karet) setiap minggu ibu halimah menjual getahnya dan hasilnya(uangya) untuk menapkahi kehidupan mereka sehari-hari dan kalau tidak bisa menderes Ibu Halimah melakukan kuliari (mangomo) akan dapat upah 35.000. banyak hal pekerjaan yang dilakukan ibu halimah untuk kebutuhan mereka dan anak-anaknyanya terutama dalam hal pendidikan dan terkadang ketika perekonomian mereka menipis. Anak membutuhkan perlengkapan sekolah yang harus dibeli maka beliau akan meminjam.

---

<sup>26</sup> Halimah, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 11 Februari 2019

Pernyataan Ibu Halimah yang diatas sama halnya dengan yang dikatakan Ibu Masnun Sebagai berikut:

“Dalam melanjutkan kehidupan saya dan anak-anak macam-macam pekerjaan saya lakukan yang bisa menghasilkan uang untuk beli beras dan kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan yang saya lakukan menderes, kuliari(mangomo) dan membeli dagangan orang dipasar seperti gula merah, saya beli perbungkus dan akan saya jual dengan mengecur.apa pun pekerjaannya selama itu halal dan bisa menghasilkan uang akan saya lakukan. Dan untuk masalah pendidikan anak saya saya tidak mau ada kendala baik dalam hal perlengkapan ataupun yang lainnya yang berhubungan dengan sekolah. Saya berikan uangnya kepda anak saya dan kalau saya tidak ada uang maka akan saya pinjamkan”.<sup>27</sup>

Ibu Marni mengatakan sebagai berikut:

”Kehidupan saya dan anak-anak saya, saya bekerja membuat sapu lidi, tikar dari pandan dan tampian beras, kemudian saya jual dan hasilnya perhari yang saya dapatkan biasanya sekitar 70. 000 an. Dan hasilnya akan saya putar untuk perlengkapan bahan- bahan dan kebutuhan kami sehari-hari. Masalah pendidikan anak saya selalu mengontrol dan selalu mengingatkannya untuk belajar”.<sup>28</sup>

Ibu Rosma mengatakan sebagai berikut:

“ Kehidupan saya dan anak saya, bagi saya anak adalah sebagai aset yang harus dikembangkan tugas anak saya hanyan sekolah dan belajar dan kalau masalah kebutuhan kami baik kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan sekolah anak biar saya yang menanggung, selagi saya masih bisa bekerja saya tidak mau melibatkan anak untuk ikut mencari nafkah. Meskipun anak saya tidak memiliki ayah, tapi pendidikan anak akan saya perjuangkan, karena sebagai orangtua kebahagiaannya adalah menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang sukses”.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Masnun, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 08 Februari 2019

<sup>28</sup> Marni, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 12 Februari 2019

<sup>29</sup> Rosma, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 09 Februari 2019

2. Jenis Pola Asuh Orantua *single parent* dalam mendukung pendidikan formal anak MTs Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ?

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini cenderung menerapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi ancaman - ancaman. Orangtua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang diperintah oleh orangtua, maka orangtua tipe ini tidak segan - segan menghukum anak. Orangtua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orangtua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya. Berdasarkan wawancara dengan orangtua *single parent* sebagai berikut:

Pengasuhan otoriter yang dilakukan Bapak Anhar dalam hal memberikan batasan waktu bermain untuk anak dengan cara bermain dengan sewajarnya saja dan apabila anaknya tidak semangat belajar dikerenakan terlambat pulang (bermain) maka akan diberikan sanksi ataupun hukuman.

1) Memberikan Batasan Waktu Bermain Kepada Anak

Bapak Toib mengatakan sebagai berikut:

“Memberikan anak waktu bermain adalah hal yang wajar karena dengan bermain anak sedikit reflex apalagi bersama teman-temannya akan tetapi meskipun begitu saya tetap memberikan batasan waktu bermain itu hanya siang hari,

karena anak saya perempuan saya tidak bolehkan untuk keluar malam”<sup>30</sup>.

Peneliti melakukan wawancara dengan siti soraya yaitu anak dari Bapak Toib mengatakan sebagai berikut:

“Iya Buk, ayah memberikan waktu bermain hanya di siang hari, itu pun setelah pulang sekolah, malam hari saya tidak dibolehkan keluar, karena malam adalah jadwal belajar saya dan kalau hari minggu kadang-kadang teman-teman saya yang datang kerumah”<sup>31</sup>.

Bapak Toib melakukan pengasuhan oteriter dalam hal memberikan batasan waktu bermain kepada anak hanya disiang hari, kalau di malam hari jadwal anaknya belajar, belia juga mengatakan bahwa dalam memberikan waktu bermain kepada anak hal yang wajar karna anak juga membutuhkan reflex bersama teman-temannya, tetapi tetap ada batasannya.

Lain halnya dengan bapak rahim dalam memberikan batasan waktu bermain kepada anak sebagai berikut:

“Saya memberikan batasan waktu bermain kepada anak hanya disiang hari setelah pulang sekolah, itu pun saya bolehkan kalau anak saya sudah belajar dirumah mengulang pelajaran yang tadi di sekolah, kalau dia belum belajar maka saya tidak membolehkan dia untuk bermain, pelajaran kalau sering ulang akan lebih mudah memahami dan di ingat, seperti kata pepatah lancar kaji karena diulang, dia anak saya satu-satunya, jadi pendidikannya adalah hal yang paling utama bagi saya. Pekerjaan saya menderes, sebelum dia pulang sekolah saya sudah sampai dirumah, jadi waktu saya sangat mendukung dalam mengontrol anak saya”<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Toib, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 13 Februari 2019

<sup>31</sup> Siti Soraya, Siswi MTs Al-Abror Muarasoma yang Hanya Memiliki Orangtua Tunggal (*Single Parent*), *Wawancara*, Muarasoma, 13 Februari 2019

<sup>32</sup> Rahim, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 11 Februari 2019

Bapak rahim dalam memberikan batasan bermain kepada anaknya yaitu setelah pulang sekolah dan setelah mengulang pelajaran yang tadi di sekolah, kalau anak ibu Rosma belum belajar dirumah maka Ibu Rosma tidak membolehkan anaknya bermain bersama teman-temannya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan anak dari bapak Rahim Dalimunte mengatakan sebagai berikut:

“Iya Buk, bapak memang membolehkan saya bermain bersama teman-teman saya setelah pulang dari sekolah, itu pun dibolehkan kalau saya sudah mengulang pelajaran yang tadi disekolah”<sup>33</sup>.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua tunggal (single parent) dalam meberikan batasan wantu bermain kepada anak-anaknya mempunyai cara masing-masing. Sebagian orangtua memberikna waktu bermain kepada anak hanya disiang hari setelah pulang sekolah, kalau di malam hari adalah jadwal anaknya untuk belajar. Dan apabila anaknya terlambat pulang ke rumah (Bermain) dari jadwal yang sudah di tetapkan maka orangtua memberikan hukuman kepada anaknya, karena itu anak tidak berani untuk terlambat pulang ke rumah (dari bermain)

## 2) Sikap Orangtua selalu memberikan hukuman

Pengasuhan orantua *single parent* dalam mendukung pendidikan formal anak-anaknya di sekolah MTs Al-Abror Muarasoma sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Darmin Siswa MTs Al-Abror Muarasoma yang Hanya Memiliki Orangtua Tunggal (*Single Parent*), Wawancara, Muarasoma, 11 Februari 2019

"Sebagai orangtua tentu kita memperhatikan pendidikan anak kalau anak tidak mau belajar tentunya kita kecewa karena kita berusaha untuk keberhasilan mereka paling tidak memarahi, digertak kalau memukul saya tidak lakukan".<sup>34</sup>

Bapak Toib dalam memberikan hukuman kepada anaknya apabila malas belajar, beliau memberikan hukuman agar anaknya tersebut mau belajar. Bapak Toib memberikan hukuman dengan bentuk gertakan ataupun memarahi anaknya dan beliau tidak memberikan hukuman kepada anaknya dengan memukul. Artinya Bapak toib lebih mengutamakan hukuman psikis daripada fisik.

Berdasarkan observasi bahwa bapak toib dalam memberikan hukuman apabila anaknya berkelahi di sekolah dengan teman-temannya yaitu dengan mengurangi uang uang jajan Siti Soraya<sup>35</sup>.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Siti Soraya siswi MTs Al-Abror Muarasoma dan selaku anak dari Bapak Toib mengatakan sebagai berikut:

"Iya Buk, Ayah memang marah apabila saya tidak mau belajar, ayah selalu marah dan menggertak saya"<sup>36</sup>.

Bapak Rahim Dalimunte mengatakan:

"Kalau anak tidak mau belajar ya dimarahi buk. Kalau tidak belajarkan bukan dia aja yang merugi, prinsip saya berbeda dengan orangtua yang lain. Kalau mereka bilang anak tidak mau belajar itu nanti dampaknya sama anak, mereka kelak

<sup>34</sup> Toib, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 14 Februari 2019

<sup>35</sup> Observasi, di Rumah Siti Soray, Muarasoma 14 Februari 2019

<sup>36</sup> Siti Soraya, Siswi MTs Al-Abror Muarasoma yang Hanya Memiliki Orangtua Tunggal (*Single Parent*), *Wawancara*, Muarasoma, 12 Februari 2019

yang merasakan. Tapi kalau saya tidak, kalau anak tidak berhasil nanti kalau sudah tua kan saya juga yang susah”<sup>37</sup>.

Bapak rahim dalimunte melakukan hukuman kepada anak apabila malas belajar berupa hukuman sikis, yaitu dengan memarahi anaknya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Darmin siswa MTs Al-Abror Muarasoma dan selaku anak dari Bapak Rahim mengatakan sebagai berikut:

“Iya Buk, Ayah sangat marah apabila saya tidak mau belajar, dan kadang ayah tidak mau berkomunikasi dengan saya mungkin ayah kesal ataupun kecewa apabila saya tidak mau belajar dan ayah juga memotong uang jajanku dari yang biasanya”<sup>38</sup>.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua tunggal (*single parent*) memberkan hukuman kepada anaknya apabila anaknya malas belajar dengan cara memotong uang jajan anaknya dan tidak mau berkomunikasi dengan anak serta mengertak ataupun memarahi anak-anaknya.

### 3) Komunikasi orangtua dan anak

Komunikasi merupakan sarana bagi anggota keluarga untuk membangun, memelihara dan bahkan menghancurkan hubungan didalam keluarga.. Hubungan anak dengan orangtua, kandung maupun tiri, dipengaruhi oleh tipe dan jumlah komunikasi dalam hubungan tersebut. hubungan yang dimiliki oleh anggota keluarga

<sup>37</sup> Rahim Dalimunte, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 12 Februari 2019

<sup>38</sup> Darmin, Siswa MTs Al-Abror Muarasoma yang Hanya Memiliki Orangtua Tunggal (*Single Parent*), *Wawancara*, Muarasoma, 12 Februari 2019

yang lain harmonis karena pola komunikasi<sup>39</sup>. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Toib selaku orangtua *single parent* yang memiliki anak di sekolah MTs Al-Abror Muarasoma sebagai berikut:

“Saya tidak terlalu sering melakukan komunikasi dengan anak saya, karena saya sibuk bekerja. Akan tetapi terkadang saya usahakan untuk bisa berkomunikasi. wajarlah didalam keluarga ada komunikasi antar anggota keluarga dan anak saya selalu mengikuti apa yang saya katakan. Selain itu juga melakukan komunikasi dengan anak adalah cara saya dalam menyikapi dan mendekatkan diri kepada anak saya dan kadang ketika kami berkomunikasi saya selalu memberikan dia nasehat serta menggambarkan masa depan dan juga orang-orang sukses dan saya juga katakan bahwa dia juga bisa sukses asalkan rajin belajar”<sup>40</sup>

Menurut bapak Toib bahwa melakukan komunikasi dengan anak adalah hal yang sangat penting dan wajar, bahwa selalu ada komunikasi di dalam keluarga. Melakukan komunikasi juga adalah cara Ibu Masnun dalam menyikapi agar dekat dengan anak. Cara komunikasi yang dilakukan bapak Anhar dengan cara menggambarkan masa depan dan memberikan nasehat serta meyakinkan kepada anaknya kesuksesan akan bisa di dapatkan apabila anaknya selalu belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Abdullah yaitu anak dari bapak Rahim mengatakan sebagai berikut:

“ Saya berusaha meluangkan waktu saya untuk anak agar bisa berbicara dengan anak, tentang bagaimana dia di sekolah ataupun hal-hal yang dia lakukan sehari-hari. Saya

---

<sup>40</sup> Toib, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 13 Februari 2019

membatasi ruang gerak anak, sebagai orang tua bertanggung jawab mengarahkan anak kepada hal yang baik-baik, saya sangat berperan untuk mendampingi mereka dalam menentukan pilihannya dan saya berharap anak saya menjadi orang yang sukses dan itulah kebahagiaan saya sebagai orang tua<sup>41</sup>

Bapak Rahim Dalimunte agar bisa melakukan komunikasi bersama anak dengan cara Meluangkan waktu kepada anak dan mengerti apa yang anak inginkan membuat anak lebih mudah berkomunikasi dan terbuka dengan orang tua. Saling memahami satu sama lain dan mengerti tanggung jawab masing-masing, serta peran antara orang tua dan anak. membatasi dan mengontrol ruang gerak anak, membimbing, serta memberikan pengertian kepada anak tentang baik dan buruk apa yang akan anak kerjakan.

- 4) Orangtua dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat.

Bapak Toib mengatakan sebagai berikut:

" Saya selalu memberi kesempatan kepada anak saya jika dia ingin menyampaikan suatu pendapat, tetapi kadang saya merasa pendapat anak saya hanya ego semata dan saya fikir dia belum dewasa jadi tetap keputusan ada ditangan saya dan anak saya pun selalu menurutinya"<sup>42</sup>

Bapak Toib selalu memberikesempatan kepada anak jika anaknya ingin mengungkapkan pendapatnya, dan apabila pendapat anak tidak sesuai ibu marni memberikan arahan kepada anak dan Ibu

<sup>41</sup> Rahim, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 13 Februari 2019

<sup>42</sup> Toib, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 07 Februari 2019

Marni juga mengaku bahwa anaknya selalu menuruti apapun keputusan yang diberikan.

Bapak Rahim mengatakan sebagai berikut:

"Saya selalu mengikutsertakan anak saya didalam pengambilan keputusan didalam keluarga saya, apalagi hal - hal yang menyangkut dengan anak saya contohnya untuk mencari sekolah misalnya, saya selalu memberi ruang yang cukup untuk mendiskusikan keinginan - keinginan anak saya, karena nantinya si anaklah yang akan menjalaninya sendiri saya sebagai orangtua hanya bisa memnberi arahan dan nasehat serta mendukung keputusan anak saya"<sup>43</sup>.

Bapak Toib selalu mengikut sertakan anaknya apabila mengambil keputusan dalam keluarga, apalagi hal yang bersangkutan dengan anaknya, seperti mencari sekolah untuk lanjutan setelah tammat dari Al-Abror.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Rahim Dalimunte sebagai berikut:

"saya selalu mengikutsertakan anak saya dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan anak,meskipun anak saya selalu menuruti apa yang saya buat, karena saya tidak ingin anak saya terpaksa nantinya dalam menjalani keputusan yang saya ambil, jadi saya selalu memberi bimbingan dan arahan kepada anak - anak saya"<sup>44</sup>.

Bapak Rahim Dalimunte selalu mengikut sertakan anak terhadap hal-hal yang berhubungan dengan anaknya, meskipun anaknya selalu menuruti keputusan yang diambilnya, dan anaknya juga selalu mendengarkan jika diberi pengarahan dan nasihat dari orangtuanya, jika keinginan anak tidak baik, orangtua tidak langsung

<sup>43</sup> Toib, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 12 Februari 2019

<sup>44</sup> Rahim, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 13 Februari 2019

melarangnya tetapi memberi nasehat dan memberi pilihan - pilihan lain untuk si anak.

Berdasarkan uraian diatas dalam proses mengasuh anak dengan menggunakan pola asuh oteriter dalam mendukung pendidikan formal anak dengan cara memberikan batasan waktu bermain kepada anak, sikap orangtua selalu memberikan hukuman ketika anak berkelahi, komunikasi antara anak dan orangtua sangat penting, orangtua selalu memberikan kesempatan kepada anak dalam mengungkapkan pendapat. Hal ini apabila dilakukan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari akan sangat memungkinkan dapat menunjang ataupun mendukung pendidikan formal anak.

b. Pola Asuh Permisif

Pola permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat IAIN dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Pola permisif atau dikenal pula dengan Pola serba membiarkan adalah orang tua yang bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan. Dalam hal ini berdasarkan wawancara bahwa pengasuhan permisif orangtua single parent dalam hal mendukung pendidikan anak MTs Al-Abror Muarasoma mempunyai caranya masing-masing.

Bapak Anhar mengatakan sebagai berikut:

“Keinginan semua orangtua adalah untuk membahagiakan anak-anaknya, meskipun saya sebagai *Single Parent* saya

menginginkan yang terbaik untuk anak saya, terutama dalam pendidikan, saya selalu mendukung dan membebaskan anak apa saja yang anak mau, selama itu positif” seperti memenuhi segala kebutuhan sekolah anak, sebagai orangtua memberikan fasilitas belajar kepada anak sudah menjadi kewajiban dan bagaimana fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar saya serahkan semuanya kepada anak, karena saya sangat sibuk bekerja dan yang mengetahui fasilitas yang dibutuhkan hanya dia dan saya hanya memberikan uangnya kepada anak”.<sup>45</sup>

Bapak Anhar dalam memberikan pengasuhan permisif kepada anak yaitu dengan menuruti segala kemauan anak selama kemauan itu bersifat positif, seperti melengkapi kebutuhan perlengkapan sekolah anaknya. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Abdullah yaitu anak dari Bapak Anhar mengatakan sebagai berikut:

“Iya Buk, Ibu saya selalu menuruti apa yang saya inginkan selama itu baik, ibu memberikan saya kebebasan, tapi meskipun begitu sebagai anak yang hanya memiliki orangtua tunggal saya tidak berbuat hal yang tidak baik”<sup>46</sup>

Bapak Anhar karena terlalu sibuk dalam mencari nafkah untuk kebutuhan hidup sehari-hari waktu bersama anak tidak terlalu banyak dan kalau masalah pendidikan anaknya, Bapak Anhar selalu mengikuti kemauan anaknya. tugas orangtua bekerja dan memenuhi kebutuhan anak, kalau masalah keseharian anak Bapak Anhar tidak terlalu mengontrol dikarenakan sibuk bekerja, menurut beliau kalau masalah pendidikan, tugas anak hanya belajar dan sebagai orangtua dalam hal mendukung pendidikan anak terutama dalam hal memenuhi kebutuhan ataupun perlengkapan sekolah anak.

<sup>45</sup> Anhar, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 14 Februari 2019

<sup>46</sup> Abdullah, Siswa MTs Al-Abror Muarasoma yang Hanya Memiliki Orangtua Tunggal (*Single Parent*), *Wawancara*, Muarasoma, 14 Februari 2019

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa pengasuhan permisif orangtua single parent dalam hal mendukung pendidikan anak MTs Al-Abror Muarasoma dengan cara melengkapi segala kebutuhan anaknya seperti perlengkapan sekolah, sebagian orangtua kalau masalah pendidikan orangtua selalu mendukung akan tetapi harus didasari dari kemauan anak itu sendiri dan orangtua hanya berperan sebagai Fasilitator.

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis membuat anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik, menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Pola asuh demokratis ini adalah pola asuh yang memberikan kebebasan namun tetap ada batasannya. Pola asuh demokratis yang dilakukan orangtua tunggal dalam mendukung pendidikan formal anak Mts Al-Abror Muarasoma sebagai berikut:

1) Memberikan Waktu Bersama Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua *single parent* yang memiliki anak sekolah di MTs Al-Abror Muarasoma sebagai berikut:

Ibu Rosma mengatakan sebagai berikut:

“Selaku ibu dari Rina Wantitan, diketahui bahwa pola asuh orangtua *single parent* atau orangtua tunggal dalam mendukung pendidikan formal anak MTs Al-Abror Muarasoma, yaitu dalam mendukung pendidikan anak adalah dengan memberikan waktu bersama anak, seperti

menemani anak waktu belajar dan biasanya itu saya lakukan setelah sholat Isya,<sup>47</sup>

Ibu Rosma dalam melakukan pengasuhan demokratis kepada anak berupa memberikan waktu bersama anak seperti menemani anak ketika belajar dan ketika anak melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru disekolah

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi, bahwa setelah selesai sholat Isya Ibu Rosma selalu menemani anaknya belajar, seperti membantu anak mengerjakan tugas atupun PR yang di berikan guru di sekolah.<sup>48</sup>

Guru MTs Al-Abror Muarasoma Ibu Neni Suwarida, S.Pd mengatakan sebagai berikut:

“ Bahwa Rina Wantitan anak didik kami sangat berprestasi dalam pendidikan, semangatnya sangat kuat dalam belajar, hanya dengan memiliki orangtua tunggal saja tidak akan menghambat semangatnya dalam belajar, mulai dari kelas VII sampai Kelas IX Selalu mendapatkan peringkat 1 (Satu) di kelas.”<sup>49</sup>

Ibu Neni Suwarida mengatakan bahwa Rina Wantitan termasuk salah satu anak yang unggul dsekolah semangat belajarnya sangat tinggi dan Rina Wantitan Selalu mendapatkan peringkat 1 mulai dari kelas VII sampai kelas VII

Selanjutnya wawancara dengan Rina Wantitan sebagai siswa MTs Al-Abror Muarasoma mengatakan sebagai berikut:

<sup>47</sup> Rosma, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 11 Februari 2019

<sup>48</sup> Observasi, Di Rumah Rina Wantitan, Muarasoma 12 Februari 2019

<sup>49</sup>Neni Suwarida, Guru MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, MTs Al-Abror Muarasoma 12 Februari 2019

“Ibu memang selalu menemani saya ketika belajar buk, jadwal jam belajar saya dirumah setelah Sholat Isya buk, dan bahkan meskipun ibu sudah mengantuk, tetapi saya melihat ibu menahan rasa ngantuknya supaya tetap bisa menemani kami belajar, setelah seharian bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan kami sehari-hari dan untuk kebutuhan sekolah saya dan adek saya buk”<sup>50</sup>.

Ibu Marni mengatakan sebagai berikut:

“Bahwa pemberian waktu yang kurang untuk anak akan menyebabkan anak jauh dari orangtua karena anak merasa tidak diperhatikan oleh orangtuanya, jika orangtua memberikan waktu yang cukup untuk anak maka anak merasa tidak akan sendirian dalam menanggung bebas pelajaran dan tugas sekolah, seperti halnya melakukan komunikasi dengan anak, menanyakan bagaimana pelajarannya di sekolah serta menjelaskan sedikit pelajaran yang kurang dipahami anak.”<sup>51</sup>

Ibu Marni melakukan pengasuhan demokratis berupa memberikan waktu bersama anak dengan cara melakukan komunikasi yang baik dengan anak, menanyakan bagaimana pelajaran disekolah, karena dengan adanya komunikasi seperti itu anak termotivasi untuk semangat belajar.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa pola asuh orangtua *single parent* dalam mendukung pendidikan formal anak MTs Al-Abror Muarasoma yaitu dengan memberikan waktu kepada anak, seperti menemani anak saat belajar. Kehadiran anak dalam kehidupan orangtuanya, maka disitulah orang tua mempunyai kewajiban ataupun tanggungjawab mendidik, merawat, melatih,

<sup>50</sup> Rina Wantitan Siswi MTs Al-Abror Muarasoma yang Hanya Memiliki Orangtua Tunggal (*Single Parent*), *Wawancara*, Muarasoma, 11 Februari 2019

<sup>51</sup> Marni, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 14 Februari 2019

membimbing khususnya memberikan anak waktu dalam hal mendukung pendidikan anak.

Cara yang dilakukan orangtua *single paren* dalam memberikan waktu kepada anak seperti menemani anak ketika belajar, melakukan komunikasi yang baik. Karena menurun mereka Menjadi orangtua *single parent* itu sangat tidak mudah, tidak hanya mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari tetapi juga tetapi juga memikirkan bagaimana pendidikan dan masa depan anaknya.

a. Memberikan Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Setiap orangtua menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak berdasarkan cinta dan kasih sayang yang mereka miliki, orangtua itu mengenal lelah dengan itu semua, meskipun menjadi orangtua *single parent* (orangtua tunggal) tidak hanya mencari nafkah untuk kehidupan anak akan tetapi juga memperhatikan perkembangan anak dalam hal mendukung pendidikan formal anak.

Memahami bahwa dalam lingkungan keluarga setiap anak membutuhkan perhatian orangtua dalam mendukung pendidikannya, karena perhatian orangtua merupakan salah satu untuk mendukung minat belajar anak, perhatian orangtua di wujudkan dalam hal kasih sayang, member nasihat dan lain sebagainya. Sesuai dengan yang dikatakan Ibu Halimah, orangtua dari Adelia Manda yaitu dengan memberikan rasa kasih sayang kepada anak akan mendukung minat

belajra anak dalam meningkatkan prestasinya dengan cara memberikan perhatian penuh kepada anak.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil Wawancara dengan oragtua *single parent* yang memiliki anak sekolah di MTs Al-Abror Muarasoma sebagai berikut:

Ibu Salmah mengatakan sebagai berikut:

“Saya selalu memberikan rasa cinta dan kasih sayang kepada dengan cara mencium dan memeluknya ketika pergi dan pulang dari sekolah, memperhatikan makanannya dan saya selalu menyiapkan bontotnya agar anak tidak membeli makanan yang kurang bergizi di lingkungan sekolah, karena bagi saya selaku orangtua tunggal hanya memikirkan bagaimana masa depan anak saya, apabila saya memberikan makanan yang baik, rasa cinta dan kasih sayang akan dapat menumbuhkan minat belajar anak”<sup>53</sup>

Pengasuhan demokratis yang dilakukan Ibu Salmah berupa kasih sayang dengan memeluk dan mencium anaknya, karena sentuhan orangtua akan dapat menumbuhkan minat belajar anak.

Hasil wawancara di atas di perkuat dengan hasil observasi bahwa Ibu Salmah menyambut anaknya ketika pulang sekolah, dengan ucapan yang lemah lembut penuh dengan kasih sayang serta memeluk dan mencium anaknya.<sup>54</sup>

Ibu Masnun mengatakan sebagai berikut;

“bahwa memberikan rasa cinta dan kasih sayang berupa perkataan yang positif dan lemah lembut, karena dengan perkataan positif sangat berpengaruh terhadap perkembangan

<sup>52</sup> Halimah, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 10 Februari 2019

<sup>53</sup> Salmah, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 14 Februari 2019

<sup>54</sup> Observasi, Di Rumah Ibu Salmah, Muarasoma 14 Februari 2019

anak dalam hal berkomunikasi, baik dengan guru, orangtua, teman sebaya, serta dalam pergaulan dan lingkungan anak, sebagai orangtua harus memberikan bimbingan kepada anak, seperti memberi arahan kepada anak untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah”<sup>55</sup>

Pengasuhan Ibu Masnun sebagai demokratis berupa memberikan rasa cinta dan kasih sayang dengan cara melakukan komunikasi dengan anak berupa perkataan yang baik dan lemah lembut karena dengan perkataan yang positif akan membina perkembangan anak dalam hal berkomunikasi terhadap lingkungan, baik kepada orangtua, guru dan teman sebayanya dan Ibu Marni juga selalu memberikan bimbingan kepada anak, dan memberikan arahan kepada anak untuk segera mengerjakan tugas-tugas yang di berikan guru di sekolah.

Guru MTs Al-Abror Muarasoma Ibu Asmora, S.Ag, mengatakan sebagai berikut:

“bahwa anak didik kami Intan Maya Sari, termasuk salah satu anak yang unggul disekolah dalam hal prestasi, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan IQnya sangat tinggi, dan terkadang apabila ada temannya belum memahami contoh soal setelah pembahasan selesai, maka Intan Mayasari maju ke depan kelas untuk menjelaskan kepada teman-temannya yang belum memahami pelajaran tersebut.”<sup>56</sup>

Dengan demikian dari hasil wawancara dan observasi diatas

Rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anak sangat berdampak terhadap prestasi anak, karena anak yang kurang kasih sayang dari

<sup>55</sup> Masnun, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 13 Februari 2019

<sup>56</sup> Asmora, Guru MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, MTs Al-Abror Muarasoma 14 Februari 2019

orangtua akan berpengaruh terhadap pendidikan ataupun prestasi anak.

Cara yang dilakukan orangtua *single parent* dalam memberikan kasih sayang berbeda beda dengan caranya masing- masing. Sebagian orangtua *single parent* melakukannya dengan berkata lemah lembut kepada anak, memeluk dan mencium anak ketika pergi dan pulang sekolah. Dan juga memeberikan arahan dan bimbingan kepada anak untuk segera mengrjakan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya.

b. Memberikan Fasilitas Belajar

Memberikan fasilitas kebutuhan pendidikan anak dilakukan orangtua *single parent* yang memiliki anak di Madrasah Al-Abror Muarasoma dengan berbagai cara agar anaknya dapat belajar dengan baik. Hal inilah yang disampaikan orangtua dalam wawancara dengan peneliti. Sebagai berikut:

1) Alat Pelajaran

Alat pelajaran menjadi kebutuhan primer bagi setiap anak agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Wawancara dengan Ibu Salmah selaku orangtua dari salah satu anak MTs Al-Abror Muarasoma mengatakan sebagai berikut:

“Kewajiban saya buk memberikan buku pelajaran, membelikan baju, pensil dan lain-lain. Kalau itu tidak ada maka anak bisa dipulangkan ker rumah dan saya bisa dipanggil ke sekolah, apapun caranya untuk mendapatkan uang untuk kebutuhan anak saya, akan saya lakukan yang

penting itu halal. Dan anak-anak tidak perlu tau yang penting mereka belajar”.<sup>57</sup>

Fasilitas belajar berupa alat pelajaran Ibu Salmah memberikan kepada anak-anaknya seperti buku, pensil dan perkengkapannya lainnya, karena itu merupakan persyaratan mendasar dalam pembelajaran, apabila itu tidak disiapkan anak dan dirinnya akan terkena sanksi berupa panggilan dari sekolah.

Ibu Marni mengatakan sebagai berikut:

“Kalau urusan keperluan sekolah saya sebagai orangtua menjadi penanggungjawab. Itu harus diadakan, tidak ada tawaran yang penting anak-anak saya mau belajar dan itu menjadi tugas mereka. Kalau masalah pendanaan kita sebagai orangtuanya, tapi kalau untuk membelinya terserah sama anak-anak saja, karena model-model pensil, pena mereka yang tau”.<sup>58</sup>

Ibu Rosma mengatakan sebagai berikut:

“Kalau anak sudah minta keperluan sekolah harus diadakan sesegera mungkin bu, kalau tidak ada, itu akan menjadi alasan untuk tidak pergi ke sekolah, mereka tidak mau tau kondisi orangtuanya seperti apa, yang penting kalau diminta harus ada, sebenarnya memang ini kewajiban saya sebagai orangtua dan semampunya akan saya adakan”.<sup>59</sup>

Ibu Rosma dalam memberikan fasilitas belajar kepada anaknya dengan cara memenuhi segala kebutuhan anaknya. Karena melengkapi kebutuhan fasilitas pendidikan anak adalah tanggungjawab orangtua.

<sup>57</sup> Salmah, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 12 Februari 2019

<sup>58</sup> Marni, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 13 Februari 2019

<sup>59</sup> Rosma, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 11 Februari 2019

Dari hasil wawancara dengan orangtua *single parent* yang memiliki anak di MTs Al-Abror Muarasoma dapat diambil kesimpulan bahwa dalam upaya mendukung pendidikan formal anak mereka memberikan fasilitas dan alat-alat pembelajaran.

Cara yang dilakukan orangtua *single parent* yang memiliki anak di sekolah MTs Al-Abror Muarasoma adalah dengan memberikan dana kepada anak-anaknya, untuk mengadakan peralatan belajar yang dibutuhkan seperti buku, alat tulis, dan lain sebagainya diserahkan sepenuhnya kepada anak, karena anak lebih mengetahui model dan jenis yang akan ia gunakan.

## 2) Alat Peraga

Alat-alat peraga dalam pembelajaran yang dibutuhkan anak saat ini sangatlah kompleks, dalam memenuhi kebutuhan itu orangtua *single parent* yang mempunyai anak Sekolah di MTs Al-Abror Muarasoma mempunyai caranya masing-masing sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Ibu Rosma mengatakan sebagai berikut:

“Sekarang kebutuhan pelajaran anak-anak sangat banyak seperti membelikan poster-poster Islami walaupun terkadang uangnya sedikit saya membeli yang murah-murah saja Buk, kemarin buk saya membeli poster melaksanakan sholat dilengkapi dengan bacaannya dan terjemahannya mulai dari niat sampai salam, Alhamdulillah anak saya sekarang sudah mulai menghafal terjemahan bacaan ketika melaksanakan sholat.”<sup>60</sup>

<sup>60</sup>Rosma, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, Wawancara, Muarasoma 09 Februari 2019

Mengadakan alat peraga pembelajaran dilakukan oleh Ibu Rosma agar anaknya dapat belajar lebih efektif walaupun kondisi ekonomi terkadang tidak mendukung. Hal itu ia lakukan agar anak cepat mudah memahami pembelajaran.

Ibu Halimah mengatakan sebagai berikut:

“Membelikan kebutuhan anak di sekolah itu sudah kewajiban saya, kalau apa jenisnya saya tidak tau, yang penting dia ingin beli ini ya kita belikan, dan yang terpenting bagi saya anak-anak tetap focus belajar, kalau masalah peralatan belajar, pewarna dan lain-lain saya tidak tau yang penting kasih duitnya saja”.<sup>61</sup>

Ibu Halimah sebagai orangtua memberikan fasilitas alat peraga pembelajaran kepada anak-anaknya, adapun jenis dan bentuk alat peraga tersebut, beliau mengaku tidak memahaminya.

Lain halnya dengan Ibu Salma yang langsung mendampingi anaknya dalam memberikan alat peraga pembelajaran. Ibu Salma mengatakan sebagai berikut;

“Untuk alat peraga biasanya saya bawakan anak untuk mencararnya, dia kan belum tau mana yang bagus, nanti ditipu orang kan tidak baik. Ditanya dulu dia itu mau alat peraga seperti yang apa. Kalau sudah jelas saya bawa ke pasar untuk membelinya”.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa *single parent* (orangtua tunggal) kepada anak dalam memberi fasilitas sebagai alat peraga pembelajaran merupakan kewajiban bagi

<sup>61</sup> Halimah, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 12 Februari 2019

<sup>62</sup> Salma, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 10 Februari 2019

orangtua, akan tetapi cara yang dilakukan orangtua *single parent* memiliki caranya masing-masing.

Untuk mengadakan alat peraga pembelajaran tersebut, orangtua *single parent* ada yang menyerahkan uang saja kepada anaknya dan anak tersebut yang akan membelanjakan peralatan yang dibutuhkan. Sebagian orangtua *single parent* masih tidak bisa membiarkan anak-anak sendiri yang membelanjakan dan mencari peralatan belajar. orangtua *single parent* lebih nyaman dengan mendampingi anak untuk mencari dan membelikan alat peraga yang dibutuhkan.

### 3) Media Pembelajaran

Dalam menyediakan media pembelajaran kepada anak dalam rangka mendukung pendidikan formal anak di utamakan pada orangtua *single parent* yang memiliki anak di MTs Al-Abror Muarasoma sebagai berikut:

Ibu Rosma mengatan sebagai berikut:

“Intinya kita sebagai orangtua harus siap memberikan yang terbaik untuk anak-anak. Jujur Buk, mnegutang pun saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan pendiikan anak saya. Media pembelajaran seperti kaset, pladisk untuk merekam bahasa Inggris katanya, kalau saya kurang mengerti, anak bilang kalau belajar bahasa inggris itu, harus banyak mendengarkan lagu bahasa Inggris, ya kalau saya tinggal belikan saja, Media belajar seperti TV ada dirumah, laptop juga ada, kadang memeng digunakan untuk belajar sama anak-anak, ya kalau TV biasanya banyak menonton bersama teman-temanya dan kalau laptop banyak saya simpan video-vidio pembelajaran seperti kerinduan Bilal kepada Rasulullah

SAW (suara Bilal ketika adzan) ketika saya tontonkan anak-anak pada menangis”.<sup>63</sup>

Ibu Rosma membelikan media pembelajaran berupa kaset SD dan alat perekam suara untuk anaknya yang ingin belajar bahasa inggris, Ibu Rosma juga menyiapkan TV dan laptop untuk anak-anaknya di rumah. Selain untuk menonton Flim dan berita, TV dan laptop dipergunakan anak-anaknya sebagai media pembelajaran bersama teman-temannya.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa orangtua *single parent* yang memiliki anak di MTs Al-Abror Muarasoma dalam memfasilitasi perlengkapan pembelajaran seperti alat peraga terhadap anak-anaknya dilakukan dengan membelikan peralatan yang dibutuhkan. Apabila peralatan tersebut sudah ada sebelumnya, orangtua dengan senang hati untuk memanfaatkannya sebagai media pembelajaran seperti TV dan Laptop.

#### c. Memberikan Contoh yang Baik

Pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga, jadi memberikan contoh yang baik kepada anak sudah menjadi bagian dari pendidikan (pengasuhan). Menjadikan anak mempunyai keperibadian yang baik, sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji, tentunya menjadi keinginan semua orangtua. Dan untuk mewujudkan itu orangtua harus bisa menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya.

<sup>63</sup> Rosma, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, Wawancara, Muarasoma 12 Februari 2019

Orangtua *single parent* yang memiliki anak sekolah di MTs Al-Abror Muarasoma dalam memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya mempunyai cara masing-masing. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Masnun sebagai berikut:

“komunikasi yang baik dan lemah lembut akan membuat hati anak tersentuh dan merasa senang, ketika saya pergi ke suatu tempat saya selalu berpamitan dengan anak, seperti nak, nanti siang Ibu pergi ke pesta teman ibu, pulang sekolah langsung balek ke rumah ya nak. Dan akhirnya anak saya pun mau pergi bersama teman-temannya selalu berpamitan pada saya”<sup>64</sup>

Memberikan contoh yang baik kepada anak, Ibu Masnun melakukan komunikasi yang baik dan lemah lembut kepada anaknya, cara komunikasi yang dilakukan ibu Rosma yaitu selalu berpamitan kepada anaknya ketika mau pergi kesuatu tempat seperti ke pesta temannya. jadi dengan adanya komunikasi seperti itu akan terjadi komunikasi yang baik akan terjadi hubungan timbale balik antara anak dengan ibu dan anak Ibu Rosma pun dengan sendirinya selalu berpamitan kepada ibunya apabila pergi bersama teman-temannya.

Wawancara dengan Minda – Anak dari Ibu Masnun sebagai berikut:

“Ibu selalu mencontohkan pada saya untuk selalu berkata baik dan sopan kepada siapa pun, baik kepada orangtua, guru, teman sebaya dan lain sebagainya, dan apabila saya melanggar hal tersebut Ibu akan memarahi akan sangat memarahi saya, pernah Ibu dengar saya mengatakan hal yang tidak semestinya kepada teman saya, tiba dirumah Ibu memarahi saya, dan ibu berkata saya tidak pernah mendidik kamu seperti itu nak, kemudian ibu

---

<sup>64</sup> Masnun, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 10 Februari 2019

menyuruh saya meminta maaf kepada teman yang sudah saya omel-omeli".<sup>65</sup> Berikut adalah hasil laporannya.<sup>66</sup>

LAPORAN HASIL PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK								
Nama Sekolah		MTs Al-Abror Muarasoma			Kelas		VII B	
Alamat		J. Mandaling Natal			Semester		2 (dua)	
Nama Peserta Didik		MINDA RISKIYAH			Tahun Pelajaran		2017-2018	
No. Induk / NISN		7171406 / 0051573104						
MATA PELAJARAN		KKM	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Spiritual dan Sosial Dalam Mata Pelajaran	
			Angka	Predikat	Angka	Predikat	SB/B/C/K	Keterangan
1 Pendidikan Agama & Ilmu Pelajaran								
a. Al-Qur'an Hadis								
Guru: ARNANI, S.Pd		70	85	B	85	B	SB	Sangat Baik
b. Aqidah Akhlak								
Guru: RISMAN S.TR, S.Pd		70	90	A	90	A	SB	Sangat Baik
c. Fiqih								
Guru: KHORRUSYAH NASUTRAN		70	84	B	84	B	SB	Sangat Baik
d. SKI								
Guru: KHORRUSYAH NASUTRAN		70	84	B	84	B	SB	Sangat Baik
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan								
Guru: ZULKADIMAH, S.Pd		70	84	B	84	B	SB	Sangat Baik
3 Bahasa Indonesia								
Guru: MAHARANIYAH, S.Pd		75	85	B	85	B	SB	Sangat Baik
4 Bahasa Arab								
Guru: M. SYAFIQ NASUTRAN, S.Pd		70	90	A	90	A	SB	Sangat Baik
5 Matematika								
Guru: SITI NAWAH, S.Pd		70	90	A	90	A	SB	Sangat Baik
6 Ilmu Pengetahuan Alam								
Guru: RUSNIDA NASUTRAN, S.Pd		73	90	A	79	B	SB	Sangat Baik
7 Ilmu Pengetahuan Sosial								
Guru: PIPIT STAMPIL, S.Pd		70	81	B	81	B	SB	Sangat Baik
8 Bahasa Inggris								
Guru: HARINI, N. SYAH, S.Pd		70	80	B	80	B	SB	Sangat Baik
Kelompok B								
1 Seni Budaya								
Guru: NURILAH, S.Pd		75	88	A	88	A	SB	Sangat Baik
2 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan								
Guru: YUSUF, S.Pd		75	84	B	84	B	SB	Sangat Baik
Prakarya dan Kewirausahaan								
Guru: NENI SUWARDA, S.Pd		75	92	A	92	A	SB	Sangat Baik
Muatan Lokal								
a. Hafalan Al-Qur'an								
Guru:		75						
b. PLKJ								
Guru:								
Ekstra Kurikuler		Nilai	Keterangan dalam kegiatan					
Praja Muda Karana (Pramuka)		B	Memuaskan. Aktif dalam perkemahan dan latihan mingguan					
Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)		B	Memuaskan. Aktif dalam Kegiatan OSIS					
			PERINGKAT 2					
Kehadiran								
Sakit		:	hari					
izin		:	hari					
alpa Keterangan		:	hari					

<sup>65</sup> Minda Siswi MTs Al-Abror Muarasoma yang Hanya Memiliki Orangtua Tunggal (Single Parent), Wawancara, Muarasoma, 10 Februari 2019

<sup>66</sup> Laporan Siswa MTs Al-Abror Muarasoma, Dokumentasi, Muarasoma 10 Februari 2019

Lain halnya dengan Ibu Marni dalam memberikan contoh kepada anaknya sebagai berikut:

d. Memberikan penghargaan kepada anak

Salah satu pengasuhan orangtua tunggal dalam mendukung pendidikan formal anak adalah dengan cara memberikan penghargaan kepada anak. Berdasarkan wawancara hal ini dilakukan oleh orangtua tunggal (*single parent*) yang memiliki anak di MTs Al-Abror Muarasoma dengan cara yang berbeda-beda.

Ibu Marni mengatakan sebagai berikut:

“kalau anak saya naik kelas biasanya saya kasih hadiah, paling tidak dibawa jalan-jalan sama keluarga. Itu sudah tradisi di rumah, setiap menerima raport saya buat liburan keluarga dan kalau anak dapat juara akan belikan perlengkapannya yang baru, atau terserah dia mau memilih baju, sepatu atau tas”.<sup>67</sup>

Cara Ibu Marni dalam mendukung pendidikan anaknya agar terus mendapat prestasi yang baik adalah dengan memberikan penghargaan kepada anak. Penghargaan tersebut sebagaimana ia sebutkan berwisata keluarga, bahkan kalau anaknya mendapat juara akan diberikan hadiah baju baru atau benda lain yang disukai anaknya.

Ibu Salma mengatakan sebagai berikut:

“Anak memang harus diberikan penghargaan, biasanya saya memberikan penghargaan kepada anak berupa hadiah seperti kalau dikasih uang jajan tambahan anak biasanya akan lebih giat belajar. Dan kalau anak masih mendapatkan juara saya ajak jalan-jalan dan untuk hadiahnya anak sendiri yang akan memilih”.<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Marni, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 14 Februari 2019

<sup>68</sup> Salma, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 13 Februari 2019

Ibu Salma dalam mendukung pendidikan formal anak supaya anak tetap giat belajar yaitu dengan memberikan uang jajan tambahan kepada anak, pada saat ujian beliau menjanjikan hadiah kepada anaknya. Dan pada akhir ujian setelah menerima raport Ibu Masnun membawa anak pergi jalan-jalan sebagai hadiah kepada anak yang sudah menyelesaikan ujian.

Berdasarkan uraian diatas dalam proses mengasuh anak dengan menggunakan pola asuh demokratis dalam mendukung pendidikan formal anak dengan cara memberikan waktu bersama anak, memberikan rasa cinta dan kasih sayang, memberikan fasilitas belajar, memberikan contoh yang baik dan memberikan penghargaan kepada anak. Hal ini apabila dilakukan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari akan sangat memungkinkan dapat menunjang ataupun mendukung pendidikan formal anak.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang seharusnya dilakukan oleh orangtua dalam mendukung pendidikan anak. Dilihat dari jenis pola asuh yang lakukan orangtua *single parent* yang anaknya berhasil berdasarkan hasil laporannya yang berprestasi yaitu orangtua yang menggunakan jenis pola asuh demokratis sebanyak lima orang yaitu Ibu Salmah, Ibu Marni, Ibu Masnun, Ibu Halimah dan Ibu Rosma Sedangkan orangtua yang menggunakan jenis pola asuh Otoriter dua orang yaitu Bapak Toib dan Bapak Rahim serta orangtua yang

menggunakan jenis pola asuh permisif satu orang yaitu Bapak Anhar.

3. Apasaja kendala yang dihadapi Orangtua Single Parent dalam mendukung Pendidikan Formal Anak MTS Al-Abror Muarasoma

Berdasarkan wawancara dengan orangtua *single parent*, yaitu bersama Bapak Anhar mengatakan sebagai berikut:

“Masalah yang saya hadapi dalam mendukung pendidikan anak saya adalah waktu, karena saya sangat sibuk bekerja, waktu bersama anak sangat jarang ada, sangat jarang menemani anak ketika belajar”<sup>69</sup>

Masalah yang dihadapi bapak Anhar dalam mendukung pendidikan anak adalah karena beliau sibuk bekerja mengakibatkan kurangnya waktu kebersamaan bersama anak. seperti Menemani anak disaat belajar dirumah.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan bahwa salah satu kendala yang dihadapi bapak Anhar dalam mendukung pendidikan Abdullah yaitu masalah waktu, karena sibuk bekerja bapak Anhar tidak bisa menemani Abdullah belajar dirumah.<sup>70</sup>

Pernyataan diatas sama halnya dengan yang dikatakan Bapak Toib sebagai berikut:

“Kareana sibuk bekerja, komunikasi bersama anak memng jarang, jarang menyapa anak seperti menanyakan bagaimana keseharian anak disekolah, bagaimna kegiatannya, tugas-tugasnya dan hal yang lainnya yg berhubungan dengan sekolah”<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Anhar, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 13 Februari 2019

<sup>70</sup> Observasi, Di Rumah Abdullah, 13 Februari 2019

<sup>71</sup> Toib, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, *Wawancara*, Muarasoma 10 Februari 2019

Ibu Rosma mengatakan sebagai berikut:

Masalah yang saya hadapi dalam hal mendukung pendidikan anak adalah salah satunya adalah masalah uang. Seperti jajan anak dan kebutuhan yang lainnya ketika saya tidak memiliki uang sama sekali”<sup>72</sup>

### C. Pembahasan

Paparan data yang telah diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen telah diuraikan diatas. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap temuan penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori sebagaimana terdapat dalam bab II penelitian ini. Ini dapat diuraikan pada pembahasan sebagai berikut:

#### 1. Kehidupan Ibu dan Anak Yang Single Parent

Dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dan melengkapi kebutuhan solah anak orangtua *single parent* melakukan pekerjaan dengan berbagai macam pekerjaan seperti, menderes, kuliari(mnagomo), tambang emas, mebuat sapulidi, tikar dari pandat, mebuat gula merah dan lain sebagainya. Sedangkan anak bagi orangtua mereka adalah aset yang harus di kembangkan, tugas anak hanya sekolah dan belajar, orangtua single parent mengharapkan anak-anaknya menjadi orang yang sukses.

---

<sup>72</sup> Rosma, Orangtua *Single Parent* yang Memiliki Anak Di MTs Al-Abror Muarasoma, Wawancara, Muarasoma 11 Februari 2019

## 2. Pola Asuh Orangtua *Single Parent* dalam Mendukung Pendidikan Formal

Anak MTs Al-Abror Muarasoma adalah dengan cara:

### a. Pola Asuh Otoriter

#### 1) Memberikan Batasan Waktu Bermain Kepada Anak

Orangtua *single parent* yang memiliki anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma dengan memberikan dan membuat peraturan waktu bermain kepada anak dengan sewajarnya saja, karena bermain bersama teman anak sampai lupa dengan waktu, dan jika hal tersebut terjadi akan mengakibatkan anak tidak fokus belajar di rumah karena merasa capek setelah bermain bersama teman-temannya. .

Dengan adanya pembatasan waktu bermain kepada anak, secara tidak langsung anak bisa menggunakan waktunya dengan sebaik mungkin. Seperti mengulang pelajarannya di rumah (brelajar). Dari sini, peneliti merekomendasikan kepada orangtua *single parent* yang memiliki anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma, agar anak yang memiliki bakat dan kemauan yang tinggi dalam belajar agar senantiasa memperhatikan pergaulan anak baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat khususnya dalam hal membatasi waktu bermain kepada anak. Sehingga diharapkan orangtua *single parent* yang memiliki anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma, diharapkan agar tetap melakukan peraturan kepada anak dalam

hal membatasi waktu bermain supaya anak tetap semangat dan fokus ketika belajar.

## 2) Sikap Orangtua Selalu Memberikan Hukuman

Orangtua *single parent* yang memiliki anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma dengan memberikan hukuman kepada anak apabila anak-anaknya malas belajar dengan cara menggunakan hukuman fisik; berupa cubitan ataupun jeweran. Oratua mencubit dan menjewer anak-anaknya apabila tidak mau belajar. Dengan begitu ia berharap anaknya merasa selalu diawasi dan dikontrol pendidikannya.

Selain itu hukuman yang diberikan orangtua *single parent* dengan mengurangi uang jajan ataupun bahkan sama sekali tidak diberikan jajan kepada anak ketika berangkat ke sekolah. Hukuman yang dibuat orangtua *single parent* yang memiliki anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma kepada anak-anaknya tidak lain adalah untuk menyadarkan anak-anaknya ataupun mendukung pendidikan formal anak-anaknya. Oleh sebab itu orangtua *single paren*, diharapkan agar tidak bosan dalam memberikan penyadaran kepada anak-anaknya agar tetap semangat belajar dan mencapai cita-cita

## 3) Komunikasi Orangtua dan Anak

Orangtua *single parent* yang memiliki anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma melakukan komunikasi antara

anak dengan orangtua merupakan dalam suatu keluarga. Orangtua single parent dengan berkomunikasi dengan anak akan memperkuat hubungan mereka (orangtua dan anak).

Komunikasi yang dilakukan orangtua *single parent* kepada anak dengan cara memberikan nasehat kepada anak, menggambarkan masa depan dan meyakinkan kepada anak bahwa anak juga bisa sukses apabila selalu belajar.

Selain itu orangtua Single Parent selalu berusaha untuk meluangkan waktu kepada anak agar bisa berkomunikasi, Komunikasi yang baik dan lemah lembut akan sangat mempengaruhi perkembangan positif anak terutama dalam hal pendidikan.

Karena sebab itu, diharapkan kepada orangtua *single parent* yang memiliki anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma, agar tetap membudayakan komunikasi yang positif dan lemah lembut kepada anak, selain dapat menumbuhkan semangat anak dalam belajar, anak juga terbiasa dalam hal berkomunikasi dengan baik.

- 4) Orangtua selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat.

Orangtua *single parent* yang memiliki anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma selalu memberika kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapatnya akan tetapi kalau

pendapat anak tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka disinilah orangtua memberikan arahan, gambaran dan nasehat kepada anaknya.

Selain itu, orangtua juga selalu mengikut sertakan anak dalam ketika berdiskusi dalam keluarga terutama dalam hal pendidikan anak, seperti untuk sekolah lanjutan anak, karena dengan mengikut sertakan ataupun memberikan anak untuk mengeluarkan pendapatnya, orangtua sudah ikut mendukung dan berpartisipasi terhadap kemauan anak dalam hal pendidikan formal.

Maka sebab itulah penulis mengharapkan kepada orangtua *single parent* yang memiliki anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma selalu mengikut sertakan anak terutama dalam hal pendidikan anak, karena dengan begitu anak merasa orangtua selalu mendukung pendidikannya.

b. Pola Asuh Permisif

Orangtua *single paren* selalu mengikuti keinginan anak selama keinginan anak-anaknya bersifat positif terutama hal pendidikan anak. Seperti melengkapi perlengkapan kebutuhan sekolah anak-anaknya. Sebagian orangtua *single parent* tidak begitu memperhatikan perkembangan anak-anaknya, kegiatan keseharian anak-anaknya, bagi mereka, bahwa tugas anak hanya belajar dan mereka sibuk bekerja, dan bisa mungkinkan waktu

bersama sangat jarang karena sebab itu lah dalam hal mendidik anak-anaknya tidak terlalu ketat.

Tetapi sebagai orangtua kalau masalah dalam hal memfasilasi perlengkapan anak sudah menjadi tanggungjawabnya ataupun hal yang wajib di lakukan dan di adakan ketika anak meminta. Oleh sebab itu, dari sini, dapat dilihat orangtua *single parent* benar-benar bertanggung jawab terhadap fasilitas pendidikan anak-anaknya. Sehingga, diharapkan kepada anak-anak Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma yang memiliki orantua tunggal ataupun (*single parent*) tidak menyia-nyiakan perjuangan orangtuanya.

c. Pola Asuh Demokratis

1) Memberikan Waktu Bersama Anak

Orangtua *Single Parent* yang memiliki anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma dalam memberikan waktu bersama anak seperti menemani anak ketika belajar dirumah, sebagian orangtua membuat jadwalnya setelah selesai Sholat Isya.

Dengan adanya pemberian waktu yang diberikan bersama anak, orangtua juga dapat mengenal anak-anaknya, dan anak pu merasa tidak sendirian dan diawasi oleh orangtuanya ketika belajar, karena dengan perasaan anak yang selalu diawasi

orangtua ketika belajar maka secara tidak langsung anak akan Fokus dalam belajar.

Dan diharapkan kepada orangtua *single parent* yang memiliki anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma agar selalu memberikan waktu bersama anak terutama ketika anak belajar, karena dengan adanya orangtua selain anak tidak merasa sendirian anak juga merasa diawasi oleh orangtuanya, dan dengan begitu secara tidak langsung anak akan focus belajar.

## 2) Memberikan Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Orangtua *single parent* yang memiliki anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma dalam memberikan rasa cinta dan kasih sayang dengan cara mencium dan memeluk anaknya ketika pulang dan pergi sekolah serta makanan yang bergizi karena dengan begitu akan dapat meningkatkan semangat belajar anak.

Sebagian orangtua *single parent* dalam memberikan rasa cinta dan kasih sayang kepada anaknya dengan cara berkata sopan dan dengan lemah lembut, karena dengan begitu secara tidak langsung anak akan dapat beradaptasi dalam hal berkomunikasi dengan baik, baik kepada orangtua, guru, teman serta lingkungan anak.

Sebagian juga orangtua *single parent* dalam memberikan rasa cinta dan kasih sayang kepada anak dengan mengingatkan anak untuk mengerjakan PRnya, agar anaknya tidak terkena hukuman oleh guru di sekolah. Dengan demikian diharapkan kepada *single parent* yang memiliki anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma untuk selalu memberikan rasa cinta dan kasih sayang kepada anak, karena dengan begitu anak akan terus semangat dalam belajar.

### 3) Memberikan Fasilitas belajar Kepada Anak

Orangtua *Single Parent* yang memiliki anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma dalam memberikan fasilitas belajar kepada anak yaitu memberikan alat pelajaran seperti, membeli buku, pena, pensil dan lain sebagainya, meskipun keadaan ekonomi tidak mendukung akan tetapi semua itu harus di adakan karena itu merupakan alat yang sangat penting bagi anak dalam pembelajaran.

Ada juga orangtua membelikan alat peraga pembelajaran kepada anak-anaknya seperti membelikan poster melakukan sholat lengkap dengan terjemahannya, dengan begitu anak selain rajin melaksanakan sholat tetapi anak juga mengetahui makna dari bacaan sholat tersebut.

Sebagian orangtua dengan membelikan media pembelajaran seperti kaset SD, alat perekam suara, TV dan

Laptop yang sudah tersedia dirumah atau dengan membelikan yang baru. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa Orangtua *Single Parent* yang memiliki anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma selalu memperhatikan dan mendukung pendidikan anak-anaknya.

#### 4) Memberikan Contoh yang Baik

Orangtua *Single Parent* yang memiliki anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma dalam memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dengan cara selalu berpamitan kepada anak jika ingin keluar rumah ataupun acara walimah dan lainnya, dengan adanya pembiasaan tersebut, secara tidak langsung ketika anak ingin bermain ataupun keluar rumah selalu berpamitan kepada orangtuanya.

Sebagian orangtua dalam memberikan contoh yang baik dengan berkomunikasi yang baik kepada anak, teangga dan lain sebagainya, diharapkan agar anak pun selalu berkomunikasi yang baik kepada orangtua, guru dan teman-temannya.

#### 5) Memberikan Penghargaan Kepada Anak

Orangtua *Single Parent* yang memiliki anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma dalam memberikan penghargaan kepada anak-anaknya dengan cara membawa anak jalan-jalan setelah libur sekolah, dan apabila anak dapat juara

setelah penerimaan raport akan dibelikan, baju baru, sepatu baru dan lain sebagainya.

Pemberian hadiah kepada anak yang berprestasi secara tidak langsung menunjukkan bahwa apa yang diusahakan anak tersebut berguna, penting, dihargai oleh orangtuanya. Dan untuk si anak ini merupakan suatu kebutuhan perhatian.

Dari sini peneliti merekomendasikan agar anak yang memiliki bakat dan minat yang tinggi untuk belajar agar senantiasa diperhatikan dengan memberikan penghargaan ataupun hadiah kepada anaknya yang berprestasi, agar supaya anak merasa bahwa apa yang diusahakan selalu dihargai dan diperhatikan oleh orangtuanya.

### 3. Kendala yang dihadapi orangtua *Single Parent* dalam Mendukung Pendidikan anak MTs Al-Abror Muarasoma

Masalah yang dihadapi orangtua *single parent* yaitu karena sibuk bekerja waktu bersama anak sangat jarang, seperti menemani anak ketika belajar dirumah, kemudian masalah komunikasi menanyakan keseharian anak disekolah seperti kegiatan yang dilakukan anak disekolah, tugas-tugasnya dan lain sebagainya, dan ada juga orangtua *single parent* mengatakan bahwa masalah yang dihadapinya dalam mendukung pendidikan Anak salah satunya adalah uang, seperti jajan anaknya kesekolah dan kebutuhan yang lainnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Kehidupan Anak dan Orangtua yang *Single Parent*

Dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dan melengkapi kebutuhan salah anak orangtua *single parent* melakukan pekerjaan dengan berbagai macam pekerjaan seperti, menderes, kuliari(mnagomo), tambang emas, mebuat sapulidi, tikar dari pandat, membuat gula merah dan lain sebagainya. Sedangkan anak bagi orangtua mereka adalah aset yang harus di kembangkan, tugas anak hanya sekolah dan belajar, orangtua single parent mengharapkan anak-anaknya menjadi orang yang sukses.

##### 2. Pola Asuh Orangtua *Single Parent* dalam Mendukung Pendidikan Formal Anak MTs Al-Abror Muarasoma adalah dengan cara:

###### a. Otoriter dengan cara:

- 1) Memberikan Batasan Waktu Bermain Kepada Anak yaitu hanya di siang hari setelah pulang sekolah.
- 2) Sikap Orangtua Selalu Memberikan Hukuman kepada anak apabila malas belajar yaitu dengan hukuman fisik; berupa cubitan atau jeweran. Selain itu, bentuk financial dengan mengurangi uang jajan, atau tidak memberikan uang sama sekali
- 3) Komunikasi orangtua dengan anak sangat penting yaitu bersipat lemah lembut, santun, selain itu dalam berkomunikasi

orangtua memberikan nasehat dan arahan serta menggambarkan masa depan.

- 4) Orangtua selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat berupa izin untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya sesuai dengan kemauan dan pilihan anak.

b. Permisif

- 1) Memberikan kebebasan kepada anak yaitu tidak terlalu memperhatikan anak seperti kegiatan anak dalam keseharian
- 2) Selalu mengikuti kemauan anak yaitu selama keinginan dan kemauan anak bersifat positif terutama dalam hal pendidikan anak
- 3) Melengkapi segala Fasilitas belajar anak yaitu membelikan perlengkapan pembelajaran anak seperti sepatu, baju, tas dan lain sebagainya.

c. Demokratis dengan cara:

- 1) Memberikan Waktu Bersama Anak dengan cara menemani anak ketika belajar maka anak merasa selalu diawasi dan secara tidak langsung anak focus dalam belajar, memberikan arahan dan nasehat kepada anak.
- 2) Memberikan cinta dan kasih sayang dengan cara memeluk dan mencium anak ketika pergi dan pulang sekolah,

memperhatikan makanan anak serta mengingatkan anak untuk mengerjakan PR

- 3) Memberikan fasilitas belajar kepada anak yaitu, memberikan alat pelajaran kepada anak seperti buku, alat tulis dan lain sebagainya karena anak lebih mengetahui model dan jenis yang akan ia gunakan. Memberikan alat peraga seperti memberikan uang kepada anak untuk membeli sesuai dengan yang dibutuhkan anak. Memberikan media pembelajaran seperti TV, CD maupun Laptop yang sudah ada dirumah ataupun dengan membelikan yang baru.
- 4) Memberikan contoh yang baik kepada anak dengan cara berkata dengan baik dalam berkomunikasi baik dengan anak, tetangga, maupun lingkungan sekitar, supaya anak bisa beradaptasi dalam hal berkomunikasi dengan orangtua, guru serta temannya. Dan selalu berpamitan kepada anak, supaya ketika anak mau pergi bersama teman-temannya selalu meminta izin kepada orangtuanya.
- 5) Memberikan penghargaan kepada anak berupa hadiah yaitu membawa anak jalan-jalan dan apabila anak masih mendapatkan juara/prestasi akan dibelikan baju, sepatu dan tas baru sesuai dengan kemauan anak.

Dari tiga jenis pola asuh yang dilakukan orangtua *single parent* dalam mendukung pendidikan formal anak Madrasah Tsanawiyah Al-

Abror Muarasoma. Peneliti melihat bahwa jenis pola asuh demokratis yang dilakukan orangtua *single parent* lebih dominan dalam mendukung pendidikan formal anak. Sedangkan jenis pola asuh otoriter dan permisif tetap mendukung pendidikan anak akan tetapi lebih rendah bila dibandingkan dengan pola asuh demokratis.

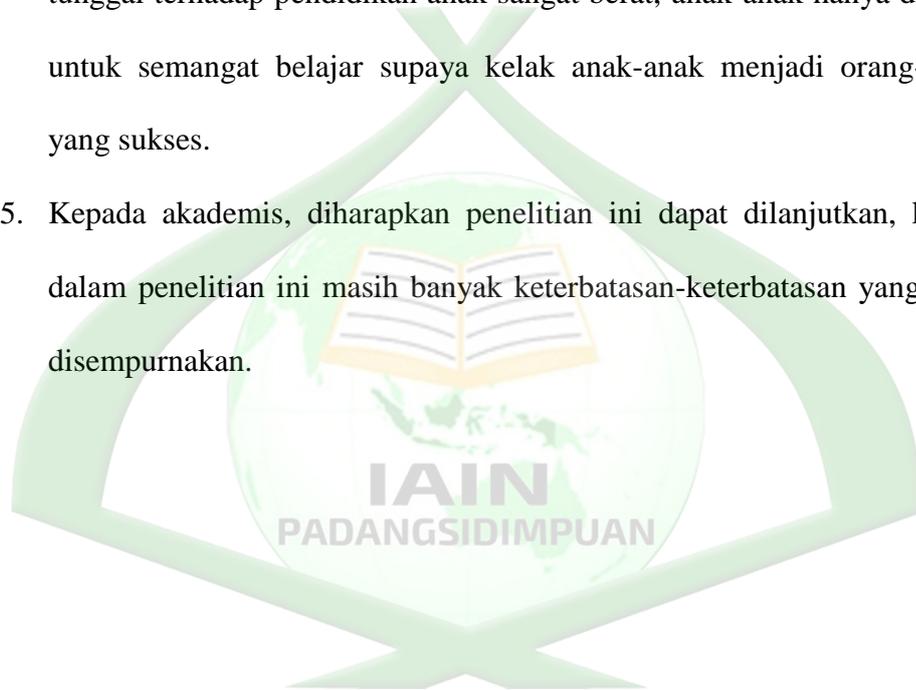
### 3. Kendala yang dihadapi Orangtua Single Paren dalam Mendukung Pendidikan Formal Anak MTs Al-Abror Muarasoma

Masalah yang dihadapi orangtua *single parent* yaitu karena sibuk bekerja waktu bersama anak sangat jarang, seperti menemani anak ketika belajar di rumah, kemudian masalah komunikasi menanyakan keseharian anak di sekolah seperti kegiatan yang dilakukan anak di sekolah, tugas-tugasnya dan lain sebagainya, dan ada juga orangtua *single parent* mengatakan bahwa masalah yang dihadapinya dalam mendukung pendidikan Anak salah satunya adalah uang, seperti jajan anaknya ke sekolah dan kebutuhan yang lainnya.

## B. Saran- Saran

1. Kepada Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma agar lebih memperhatikan pendidikan siswa yang berprestasi yang hanya memiliki orangtua tunggal (*single parent*)
2. Kepada Guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma agar lebih memotivasi peserta didik berprestasi yang hanya memiliki orangtua tunggal (*single parent*) agar tetap semangat belajar

3. Kepada orangtua *single parent* (orangtua tunggal) yang memiliki anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma agar lebih mendorong anak-anaknya dalam belajar supaya apa yang dicita-citakan tercapai.
4. Kepada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma yang hanya memiliki orangtua tunggal (*single parent*) agar menjadi siswa dan siswi yang baik, berbakti kepada orangtua. Karena pengasuhan orangtua tunggal terhadap pendidikan anak sangat berat, anak-anak hanya diminta untuk semangat belajar supaya kelak anak-anak menjadi orang-orang yang sukses.
5. Kepada akademis, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan, karena dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan-keterbatasan yang perlu disempurnakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012
- Abu Abdullah Bin Muhammad Ismail Bin Bukhari, *Shohih Bukhari* Jakarta: Toha Putra, 1997
- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy* Jakarta : Gramedia, 2006
- Adnan Hasan Solih Baharits, *Tanggungjawab Ayah Terhadap Nak Laki-laki* Jakarta: Bina Insani Press, 1996
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis* Jakarta : Ciputat Press, 2002
- Ali Qaimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000
- Asrori S. Karni, *Etos Studi Kaum Santri (Wajah Baru Pendidikan Islam)* Bandung: Mizan, 2009
- Agustina Hanafi, *Perceraian Dalam Perspektif Fiqih Dan Perundang-undangan Indonesia*, Banda Aceh. Lembaga Naskah Aceh 2013
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Cet 1.( Jakarta: Gema Insani, 2011
- Bruce J Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: PT Rineka Cipta 1992
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan* Bandung: Qardava, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Dikmenum Diknas. *Kurikulum 2004 SMA pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian mata pelajaran pendidikan agama Islam*, Buku 7.1. Jakarta: 2003
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Citapustaka Media, 2006
- Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan Model-model Kepribadian Sehat* Yogyakarta: Kanisius 2007
- Duvall, Evelyn Millis & Brent C. Miller. *Marriage and Family Development* 6th edition. New York : Harper & Row, Publisher, 1985
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid II* Jakarta : Erlangga, 1996

- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* Bandung: Remaja Rosyada karya, 2004
- Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- Hardy Malcolm, *pengantar Psikologi* Jakarta: Erlangga, 1988
- Haryanto, *Transformasi dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung* Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2012
- Hasan Langgung, *Pendidikan dan Peradaban Islam* Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Hbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Umum dan Agama Islam)*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2009
- Hasbullah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* Jakarta: Balai Pustaka, 2010
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Hermawan., dkk, *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia* Surabaya: C.V. Usaha Nasional 1996
- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan* Edisi 5 Jakarta: Erlangga, 1999
- Ibnu Hasan Najafi dan Muhamed A. Khalfan, *Pendidikan Dan Psikologi Anak*, Jakarta: Pustaka Nasional Cahaya, 2006
- Jalaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* Bandung : Pustaka Setia, 2013
- Joesmana, *Pengukuran Dan Evaluasi Dalam Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud, 1988
- Lexli J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Liza Marini, *Perbedaan Aktivitas Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Asuh* Medan , 2003
- Mansun, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan* Yogyakarta : Mitra Pustaka 2004
- Misnar Singarimbun, dkk., *Metode Penelitian Survei* Jakarta: LP3ES, 1989
- Muhammad Bin Ismail al-Bukhari, *Jami' al-Shahih* Kairo: Darul Hadis, 2000
- Muhammad Husain, *Agar Jiwa Anak Bersih: Peran Ayah Sangat Menentukan*, Penerjemah, Nashirul Haq Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007

- Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak secara Efektif dan Cerdas* Yogyakarta: Katahati, 2013
- Muhlis M Hanafi, *Tafsir Alqur'an Tematik: Kerja dan Ketenagakerjaan* Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2012
- Muslim, *Dasar-Dasar Kependidikan* Diklat: 20011
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Nana Sudjana dan Dr. Ibrahim MA. *Penelitian dan penilaian pendidikan*, Bandung, Sinar Baru, 1989
- Nilna Faiza, *Pendidikan Moral Remaja dalam Keluarga Single Parent* Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Papalia D.E., Olds, S.W, & Feldman, *Human Development (Perkembangan Manusia* edisi 10 buku 2). Penerj. Brian Marwensdy. Jakarta: Salemba Humanika, 2009
- Rahim, dkk. *Krisis dan Konflik Institusi Keluarga* Kuala Lumpur : Maziza SDN, BHD, 2006
- Sardiman A. M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Rajawali, 2015
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Save M Dagun, *Psikologi Keluarga*, Cet. Ke-2 Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah; Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007
- Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga* Jakarta: Gunung Mulia. 2004
- Sitanggang, R., Irene, *Perbedaan motif Berprestasi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Asuh Pada Anak* Medan, 2003
- Soegarda Porbakawatja, dkk. *Ensiklopedi Pendidikan* Jakarta: Gunung Agung, 1981
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga Edisi Pertama* Jakarta: Kencana . 2014
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* Jakarta : Rineka Cipta, cet. Ke-2, 1993

- Suharjo Parto, *Musik Seni Barat dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996
- Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* Jakarta: PT Rineka Cipta: 2014
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* Medan: Perdana Publishing, 2015
- Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqih Keluarga*, Jakarta :Pustaka Al-Kausar 2005
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009
- Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2002
- Wahyuning, *Mengenal Moral Kepada Anak* (Jakarta : IKPI, 2003
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2010
- Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan* Bandung: Angkasa 1981
- Zainuddin Ali, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia* Jakarta : Sinar Grafika, 2006
- Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1992

## DAFTAR WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Bapak/Ibu Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma.

1. Bagaimana Menurut Bapak / Ibu prestasi Anak Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma yang hanya memiliki Orangtua Tunggal (*single parent*)?
2. Apakah menurut bapak/Ibu Anak Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma yang hanya memiliki Orangtua tunggal (*single parent*) berperilaku dengan baik dan sopan?
3. Apakah menurut bapak/Ibu Anak Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma yang hanya memiliki Orangtua tunggal (*single parent*) selalu mengerjakan PR dirumah?

B. Wawancara Kepada Orangtua *Single Parent* (Orangtua Tunggal) yang Memiliki Anak Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma

1. Apasaja Pola Asuh yang digunakan Bapak/Ibu dalam mendukung pendidikan formal anak?
2. Apakah Bapak/Ibu marah ketika anak malas belajar?
3. Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak ketika belajar?
4. Apasaja kendala yang dihadapi Bpak/Ibu dalam mendukung pendidikan formal anak?

5. Setelah selesai dari Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma, apakah Bapak/Ibu masih melanjutkan pendidikan anak?

C. Wawancara Kepada Anak Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Muarasoma yang Memiliki Orangtua *Single Parent* (Orangtua Tunggal)

1. Bagaimana Prestasi anda di sekolah?
2. Apakah Anda selalu Belajar dirumah?
3. Apakah anda selalu mengerjakan PR dirumah?
4. Apakah orangtua anda selalu mengawasi anda ketika belajar?
5. Apakah orangtua anda memarahi anda ketika anda malas belajar?
6. Apakah orangtua anda selalu melengkapi perlengkapan kebutuhan sekolah anda?
7. Apakah orangtua anda selalu mengajari anda untuk selalu berperilaku yang baik dan sopan?





KEMENTERIAN AGAMA  
MTsS AL – ABROR MUARASOMA  
KEC. BATANG NATAL KAB. MANDAILING NATAL  
KODE POS 22983

Nomor :  
Lampiran : ~  
Hal : Surat Balasan Tesis  
Kepada

Yth. Bapak Direktur Pasca Sarjana  
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Sururi Nasution  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Muarasoma

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurhafni Nasution  
Nim : 1623100134  
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di MTs Al-Abror Muarasoma dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul: *Pola Asuh Singel Parent (Orangtua Tunggal) Dalam Mendukung Pendidikan Formal Anak Mts Al-Abror Muarasoma Kecamatan Batang Natal*, dan diperkenankan untuk mempergunakan data hasil survei tersebut secara bertanggung jawab untuk kepentingan tesis/tugas akhir.

Demikian disampaikan surat keterangan ini. Mohon dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Muarasoma, 15 Februari 2019

Kepala MTsS Al Abror Muarasoma

Ahmad Sururi Nasution, S.Pd



LAPORAN HASIL PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama Sekolah: MTs Al-Abror Muarasoma  
 Alamat: Jl. Mendaling Natal  
 Nama Peserta Didik: ADELIA MANDA  
 No. Induk / NISN: 7171378 / 0051573108

Kelas: VII B  
 Semester: 2 (dua)  
 Tahun Pelajaran: 2017-2018

MATA PELAJARAN	KKM	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Spiritual dan Sosial Dalam Mata Pelajaran	
		Angka 0-100	Predikat A/B/C/D	Angka 0-100	Predikat A/B/C/D	SB/BC/K	Keterangan
<b>Kelompok A</b>							
Pendidikan Agama & Budi Pekerti							
a. Al Qur'an Hadis Guru: ARNAH, S.Pd	70	84	B	84	B	SB	Sangat Baik
b. Aqidah Akhlak Guru: RISMAN S.TRI, S.Pd	70	90	A	90	A	SB	Sangat Baik
c. Fiqih Guru: KHOIRUDDIN NASUTION	70	88	A	88	A	SB	Sangat Baik
d. SKJ Guru: KHOIRUDDIN NASUTION	70	85	B	85	B	SB	Sangat Baik
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Guru: ZULKAIJAH, S.Ag	70	88	A	88	A	SB	Sangat Baik
Bahasa Indonesia Guru: MAHARANISIAH, S.Pd	75	85	B	85	B	SB	Sangat Baik
Bahasa Arab Guru: NURHAPNI NASUTION, S.Pd	70	90	A	90	A	SB	Sangat Baik
Matematika Guru: SITI SARAH, S.Pd	70	90	A	90	A	SB	Sangat Baik
Ilmu Pengetahuan Alam Guru: ROSNITA NASUTION, S.Pd	73	90	A	79	B	SB	Sangat Baik
Ilmu Pengetahuan Sosial Guru: PIPY SUMANTI, S.Pd	70	81	B	81	B	SB	Sangat Baik
Bahasa Inggris Guru: HARINIL HIDAYAH, S.Pd	70	80	B	80	B	SB	Sangat Baik
<b>Kelompok B</b>							
Seni Budaya Guru: NUREJAH, S.Pd	75	80	B	80	B	SB	Sangat Baik
Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan Guru: NUR AINUN, S.Pd	75	82	B	82	B	SB	Sangat Baik
Kejuruan (Pekerjaan dan Kewirausahaan) Guru: NENI SUWARIDA, S.Pd	75	93	A	93	A	SB	Sangat Baik
Kejuruan Lokal							
Kejuruan dan Al Qur'an	75						
Ekstra Kurikuler	Nilai	Keterangan dalam kegiatan					
Klub Karate (Pramuka)	B	Memuaskan. Aktif dalam perkemahan dan latihan mingguan					
Klub Siswa Intra Sekolah (OSIS)	B	Memuaskan. Aktif dalam Kegiatan OSIS					
<b>PERINGKAT I</b>							



### LAPORAN HASIL PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : MTs Al-Abror Muarasinama  
 Alamat : J. Mandailing Natal  
 Nama Peserta Didik : MINDA RISKIYAH  
 No. Induk / NISN : 7171406 / 0051573104  
 Kelas : VII B  
 Semester : 2 (dua)  
 Tahun Pelajaran : 2017-2018

MATA PELAJARAN	KKM	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Spritual dan Sosial Dalam Mata Pelajaran	
		Angka 0-100	Predikat A/B/C/D	Angka 0-100	Predikat A/B/C/D	SB/B/C/K	Keterangan
<b>Kelompok A</b>							
1 Pendidikan Agama & Studi Pekaerti							
a. Al Qur'an Hafidz Guru: ARNAB, S.Pd	70	85	B	85	B	SB	Sangat Baik
b. Aqidah Akhlak Guru: RISMAN S.T.I, S.Pd	70	90	A	90	A	SB	Sangat Baik
c. Fiqih Guru: KHORUHMUN NASUTION	70	84	B	84	B	SB	Sangat Baik
d. SKJ Guru: KHORUHMUN NASUTION	70	84	B	84	B	SB	Sangat Baik
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Guru: ZULKARIMAH, S.Ag	70	84	B	84	B	SB	Sangat Baik
3 Bahasa Indonesia Guru: MAHARINISTAH, S.Pd	75	85	B	85	B	SB	Sangat Baik
4 Bahasa Arab Guru: NURHAPNI NASUTION, S.Pd	70	90	A	90	A	SB	Sangat Baik
5 Matematika Guru: SITI SARAH, S.Pd	70	90	A	90	A	SB	Sangat Baik
6 Ilmu Pengetahuan Alam Guru: ROSNIDA NASUTION, S.Pd	73	90	A	79	B	SB	Sangat Baik
7 Ilmu Pengetahuan Sosial Guru: PIPY SUMANTI, S.Pd	70	81	B	81	B	SB	Sangat Baik
8 Bahasa Inggris Guru: HARINI, HIDAYAH, S.Pd	70	80	B	80	B	SB	Sangat Baik
<b>Kelompok B</b>							
1 Seni Budaya Guru: NURILAH, S.Pd	75	88	A	88	A	SB	Sangat Baik
2 Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan Guru: NURAINUN, S.Pd	75	84	B	84	B	SB	Sangat Baik
Prakarya dan Kewirausahaan Guru: NENI SUWARITA, S.Pd	75	92	A	92	A	SB	Sangat Baik
<b>Muatan Lokal</b>							
a. Hafalan Al Qur'an Guru:	75						
b. PLKJ Guru:							
<b>Ekstra Kurikuler</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan dalam kegiatan</b>					
Praja Muda Karana (Pramuka)	B	Memuaskan. Aktif dalam perkemahan dan latihan mingguan.					
Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	B	Memuaskan. Aktif dalam Kegiatan OSIS					
<b>PERINGKAT 2.</b>							
<b>kehadiran</b>							
Sakit	:	hari					
Zin	:	hari					
alpa Keterangan	:	hari					



**LAPORAN HASIL PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK**

Nama Sekolah: MTs Al-Ahrot Muarasoma  
 Alamat: Jl. Mandaling Natal  
 Nama Peserta Didik: PUTRI RISKIYAH BTR  
 No. Induk / NISN: 7171418 / 0051573106  
 Kelas: VII.11  
 Semester: 2 (dua)  
 Tahun Pelajaran: 2017-2018

MATA PELAJARAN	KKM	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap Spiritual dan Sosial Dalam Mata Pelajaran	
		Angka	Predikat	Angka	Predikat	SB/DC/E	Keterangan
<b>Kelompok A</b>							
1 Pendidikan Agama & Studi Pekaerti							
a. Al Qur'an Hadis Guru: ARNANI, S.Pd	70	84	B	84	B	SB	Sangat Baik
b. Aqidah Akhlak Guru: RISMAN S.Th.L, S.Pd	70	88	A	88	A	SB	Sangat Baik
c. Fiqih Guru: KHOIRULUDIN NASUTION	70	87	A	87	A	SB	Sangat Baik
d. SKI Guru: KHOIRULUDIN NASUTION	70	82	B	82	B	SB	Sangat Baik
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Guru: ZULKAIMAH, S.Ag	70	87	A	87	A	SB	Sangat Baik
3 Bahasa Indonesia Guru: MAHARANIYAH, S.Pd	75	85	B	85	B	SB	Sangat Baik
4 Bahasa Arab Guru: NURHAPNI NASUTION, S. Pd	70	88	A	88	A	SB	Sangat Baik
5 Matematika Guru: NITISARAH, S.Pd	70	87	A	87	A	SB	Sangat Baik
6 Ilmu Pengetahuan Alam Guru: ROSNIDA NASUTION, S.Pd	73	80	B	76	B	SB	Sangat Baik
7 Ilmu Pengetahuan Sosial Guru: PIPYUMANTI, S.Pd	70	82	B	82	B	SB	Sangat Baik
8 Bahasa Inggris Guru: HARINI HIDAYAH, S. Pd	70	80	B	80	B	SB	Sangat Baik
<b>Kelompok B</b>							
9 Seni Budaya Guru: NURILAH, S.Pd	75	75	B	75	B	SB	Sangat Baik
10 Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan Guru: NURAINUN, S.Pd	75	86	A	86	A	SB	Sangat Baik
11 Prakarya dan Kewirausahaan Guru: NENI SUWARIDA, S.Pd	75	92	A	92	A	SB	Sangat Baik
<b>Muatan Lokal</b>							
a. Hafalan Al Qur'an Guru:	75						
b. PLKJ Guru:							
<b>Ekstra Kurikuler</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan dalam kegiatan</b>					
12 Raja Muda Karana (Pramuka)	B	Memuaskan. Aktif dalam perkemahan dan latihan mingguan.					
13 Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)	B	Memuaskan. Aktif dalam Kegiatan OSIS					
<b>PERINGKAT 3</b>							
<b>Keabsahan</b>							
14 Keabsahan							
15 Keabsahan							
16 Keabsahan							





